

KEBIJAKAN KOMUNIKASI DAKWAH

(Studi Kasus Lembaga Kursus Bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri)



Oleh:

RIZA ANGGARA PUTRA
NIM. 17202010009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Progam Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riza Anggara Putra, S.Sos.
NIM : 17202010009
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Juli 2019

Saya yang menyatakan



Riza Anggara Putra, S.Sos.

NIM : 17202010009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riza Anggara Putra, S.Sos.
NIM : 17202010009
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Juli 2019

Saya yang menyatakan



Riza Anggara Putra, S.Sos.

NIM : 17202010009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
<http://dakwah.uin-suka.ac.id>, email: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR/TESIS
Nomor: 483/Un.02/DD/PP.009/08/2019

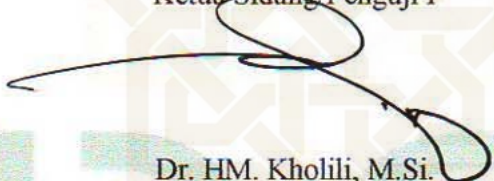
Tugas Akhir dengan judul : Kebijakan Komunikasi Dakwah (Studi Kasus Lembaga Kursus Bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Riza Anggara Putra
Nomor Induk Mahasiswa : 17202010009
Telah diujikan pada : Senin, 5 Agustus 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : A-

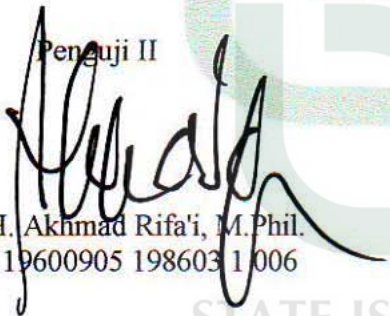
dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

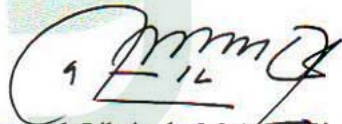
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. HM. Kholili, M.Si.
NIP. 19590408 198503 1 005

Penguji II


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006


Penguji III


Alimatul Qibtiyah, M.A., M.Si., Ph.D.
NIP. 19710919 199603 2 001

Yogyakarta, 5 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan




H. Arjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
<http://dakwah.uin-suka.ac.id>, email: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR/TESIS
Nomor: 483/Un.02/DD/PP.009/08/2019

Tesis berjudul : Kebijakan Komunikasi Dakwah (Studi Kasus Lembaga Kursus Bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri) Jogokariyan Yogyakarta

yang disusun oleh :

- Nama : Riza Anggara Putra
- NIM : 17202010009
- Program Studi : Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
- Tanggal Ujian : Senin, 5 Agustus 2019

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Sosial

Yogyakarta, 5 Agustus 2019

Dekan



Nurainah, M.Si.

NIP. 19600310198703 2 001

STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UTN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**Kebijakan Komunikasi Dakwah (Studi Kasus Lembaga Kursus Bahasa
Inggris dan Arab Pare Kediri)**

Oleh

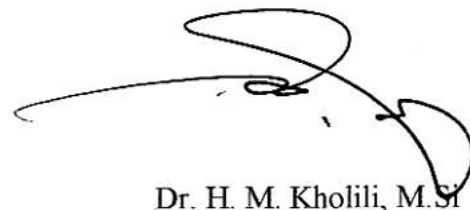
Nama : Riza Anggara Putra, S.Sos.
NIM : 17202010009
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2019

Pembimbing



Dr. H. M. Kholili, M.Si

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

Sabda Rasulullah SAW, “Khairunnas anfa’uhum linnas”, “Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain”. (HR. Bukhari dan Muslim)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, segenap cinta dan kasih, karya akademik ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan anugerah, kenikmatan, dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akademik ini.
2. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan semangat, doa dan segalanya.
3. Kepada seluruh guru dan dosen penulis yang senantiasa memberikan doa dan motivasi agar tidak pernah berhenti belajar.
4. Sahabat-sahabat Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menemani penulis selama studi di kampus tercinta.

Akhir kata, semoga karya akademik ini dapat bermanfaat.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kebijakan komunikasi dakwah di Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri. Latar belakang penelitian ini fenomena banyaknya alumni dari Pare yang berhasil dan bahkan bisa melanjutkan studi dan berkarir di luar negeri tapi wawasan dan jati diri keislaman belum sepenuhnya diperhatikan, lantas bagaimana kebijakan dan materi yang disisipkan oleh lembaga kursus di Pare kepada peserta didik dan untuk meningkatkan wawasan keislaman oleh Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri tersebut. Hemat penulis yang sempat berada disana , banyak unsur-unsur keislam yang nantinya berpengaruh dalam penelitian ini, tentang bagaimana Lembaga kursus bahasa di Pare mengkomunikasi nilai-nilai dan pesan pesan kebijakan komunikasi dakwah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kebijakan komunikasi dakwah di Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri di dalam kelas ataupun di asrama. Penelitian adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data di ambil dari sumber primer yang terdiri dari pengasuh, pengajar, dan peserta kursus dengan wawancara terstruktur. Sumber sekunder didapatkan melalui observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis reduksi data, model data dan penarikan data serta swot untuk melihat bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam Kebijakan komunikasi dakwah di Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri.

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah, *pertama* Kebijakan komunikasi dakwah di Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri adalah usaha sadar, sistematis, dan terencana yang dilakukan secara konsisten untuk memberikan nilai-nilai kebaikan dan keislaman serta akhlak (moral) khususnya nilai-nilai islami seperti (salimul aqidah, salimul ibadah, matnul khuluq, qodirul ala qolbi, naafi'un lighoirihi) yang bersumber dari agama dan nilai-nilai sosial yang dianutnya kepada seseorang sehingga nilai-nilai keislaman tersebut dapat menjadikannya sebagai seseorang yang berkepribadian, khususnya berkepribadian islami sehingga dapat menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) yang berkualitas, baik dari segi pribadinya yang akan bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan. *Kedua* kebijakan komunikasi dakwah mempunyai manfaat hasil dan dampak bagi siswa yaitu menjadi siswa yang mandiri, amanah dan toleran.

Kata Kunci : Kebijakan komunikasi dakwah, Pembentukan Pribadi Islami, Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri

ABSTRACT

This study discusses the Da'wah Communication Policy at the Institute of English and Arabic courses in Pare Kediri. This problem is based on the phenomena that many successful who graduated from Pare English and Arabic course, but Islamic insights and identity have not been fully addressed, so how are the policies and materials inserted by the Pare course institute to participants students and to improve Islamic insight by the Institute of English and Arabic courses in the Pare Kediri. In the opinion of the writer who was there, many Islamic elements would later influence this research, on how the Language course institute in Pare communicates the values and messages of Da'wah Communication Policy.

This study aims to determine the Da'wah Communication Policy at the Institute of English and Arabic Pare Kediri courses in the classroom or the dormitory. The research used is qualitative field research with a case study approach. Sources of data taken from primary sources consisting of caregivers, instructors, and course participants with structured interviews. Secondary sources obtained through participant observation, and documentation. Data analysis was performed using data reduction analysis techniques, data models and data collection and swot to see how the strengths, weaknesses, opportunities, and challenges in Da'wah Communication Policy at Pare Kediri English and Arabic course institutions.

The conclusions in this study are, first Da'wah Communication Policy in English and Arabic course institutions Pare Kediri is a conscious, systematic and planned effort that is carried out consistently to provide values of goodness and Islam as well as moral (moral) especially Islamic values such as (salimul aqidah, salimul worship, matnul khuluq, qodirul ala qolbi, naafi'un lighoirihi) which are sourced from religion and social values that are adhered to someone so that these Islamic values can make him a person of character, especially Islamic character so that it is sourced from religion and social values that he adheres to someone so that these Islamic values can make him a person of character, specifically Islamic character so that can become a whole person (insamil kamil) of quality, both in terms of his personality that will benefit himself, the community, and the environment. that Da'wah's communication policy is capable ask about the benefits and results for students to be independent, trustworthy and tolerant students.

Keywords: Da'wah Communication Policy, Islamic Personal Formation, English and Arabic course institutions Pare Kediri

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur senantiasa penulis persembahkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, atas segala anugrah dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis persembahkan kepada pahlawan revolusioner Islam, Nabi Muhammad SAW. Semoga penulis dan pembaca senantiasa mendapatkan syafaatnya.

Atas lahirnya karya akademik ini, Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nurjannah, M.Si.
3. Wakil Dekan 1 sekaligus Dosen Pembimbing Tesis, Bapak Dr. H. M. Kholili, M.Si. atas segala ilmu, inspirasi, kesabaran dan ketulusannya membimbing penulis..
4. Kaprodi Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, sekaligus pembimbing Akademik, Ayahanda Dr. H. Akhmad Rifa'I, M.Phil. atas segala atas segala pengarahan dan dukungannya.
5. Sekretaris Prodi Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Khoirudin yang sering membantu dan mengarahkan penulis.

6. Seluruh dosen Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak H. Musta'in dan Ibu H. Suriyah, atas dukungan do'a, cinta dan kasih yang senantiasa diberikan.
8. Lembaga Kursus Bahasa Pare Kediri atas izin penelitiannya.
9. Sahabat-sahabat angkatan 3 Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Kiai Miftahul Huda, Gus Rijal, Bang Muslimin, Bang Sahata, Neng Arin, Noni, Mas Luman, Mas Alen, Mas Daryanto atas semangat, do'a, kritik dan saran yang senantiasa diberikan.
10. Segenap keluarga besar Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, atas semangat, dukungan, dan do'anya.

Penulis sadar bahwa masih ada terdapat banyak kekurangan dalam karya akademik ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sehingga tesis ini dapat semakin bermanfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Juli 2019

Penulis

Riza Anggara Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
1. Kebijakan komunikasi.....	13
2. Keperibadian keislaman	16
3. Perencanaan komunikasi.....	18
F. Kerangka Pikir Penelitian	24

G. Metode Penelitian	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Lokasi Penelitian	26
3. Jenis dan Sumber Data.....	26
4. Teknik Pengumpulan Data.....	27
H. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II PROFIL LEMBAGA KURSUS BAHASA.....	38
A. Sejarah Berkembangnya Lingkungan Lembaga Kursus.....	38
B. Branding Lembaga Kursus Bahasa Arab dan Inggris Pare Kediri.....	42
1. Visi dan Misi Lembaga Kursu Bahasa.....	42
2. Perkembangan Lembaga Kursus Bahasa Arab dan Inggris Pare Kediri.....	53
BAB III KEBIJAKAN DAKWAH PADA LEMBAGA KURSUS BAHASA.....	60
A. Latar belakang kebijakan.....	60
B. Arah Kebijakan	61
C. Bentuk Kebijakan.....	65
D. Media Kebijakan	78
BAB IV IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PADA KEBIJAKAN DAKWAH.....	84
A. Pengembangan Perencanaan dan Pelaksanaan Komunikasi	84
B. Pelaksanaan Komunikasi	88

C. Pengaruh Sifat Otoritatif dalam Kebijakan Komunikasi Dakwah	120
1. Kinerja Kebijakan Komunikasi Dakwah	120
2. Hasil Kebijakan Komunikasi Dakwah	120
3. Manfaat Kebijakan Komunikasi Dakwah	126
4. Dampak Positif dan Negatif Kebijakan Komunikasi Dakwah	129
D. Analisis Kebijakan Komunikasi Dakwah	133
BAB V PENUTUP	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran	149
C. Penutup	149
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN	154

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan komunikasi sendiri memiliki pengertian yang beragam. Salah satu pendapat mengenai kebijakan komunikasi yaitu pengertian menurut UNESCO yang dikutip Ugboaja yang menyampaikan bahwa kebijakan komunikasi sebagai kumpulan prinsip-prinsip dan norma-norma yang sengaja diciptakan untuk mengatur perilaku sistem komunikasi. Pengertian sederhana ini mengandung pemahaman bahwa sebuah kebijakan komunikasi lahir setelah adanya sebuah sistem komunikasi yang berlaku di sebuah negara. Setiap negara diyakini memiliki sebuah pola-pola komunikasi yang berjalan dan berproses membentuk sebuah sistem. Sistem yang terdiri dari sub-sub sistem menjalankan fungsi masing-masing dan memerlukan sebuah regulasi agar subsistem tersebut dapat berjalan tanpa saling berbenturan satu sama lain. Singkatnya, Kebijakan Komunikasi dilahirkan untuk memperlancar sistem komunikasi.¹

Strategi dalam Kebijakan komunikasi dakwah yang bisa kita terapkan dalam melaksanakan program dakwah, yang pertama adalah strategi ekspolari dakwah dilihat dari tujuan dakwah atau strategi *tawasi'ah dan tarqiyah*. Kedua adalah Kebijakan komunikasi dakwah dilihat dari pendekatan dakwah

¹ Ana Nadya, Abrar, (*Kebijakan Komunikasi: Konsep, Hakekat dan Praktek*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media). 2008. Hal 36

atau *strategi kultural dan struktural*². Kedua kebijakan komunikasi dakwah ini memiliki ruang yang sangat penting untuk mencapai signifikansi dalam pencapaian tujuan dakwah itu sendiri. Karena pada hakikatnya Kebijakan komunikasi dakwah dijalankan agar tujuan dapat terealisasi dan mendapatkan hasil sesuai rencana yang diinginkan oleh fasilitator dakwah. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada Kebijakan komunikasi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh Kebijakan komunikasi dakwah itu sendiri.

Beberapa fungsi dari Kebijakan komunikasi dakwah menurut para ahli antara lain, menyebarluaskan pesan-pesan dakwah yang bersifat *informative*, *persuasive* dan *instruktif* secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal. Menjembatani *CulturGap* akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai dan norma-norma agama maupun budaya. Bahasan ini sifatnya sederhana saja, meskipun demikian diharapkan dapat menggugah perhatian para ahli dakwah dan para calon pendakwah yang sedang atau akan bergerak dalam kegiatan dakwah secara makro, untuk memperdalaminya.³

Jadi pada intinya Kebijakan komunikasi dakwah sangat berperan besar dalam aktifitas dakwah yang dilakukan baik itu sifatnya makro maupun mikro. Hal semacam ini dapat juga menjadikan Kebijakan komunikasi dakwah sebagai pijakan awal, guna mengetahui kemana arah dakwah akan dicapai

²Syihata, Abdullah. *Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Depag. 1986.

³Hafidz, Abdullah Cholis, dkk. *Dakwah Transformatif*. Jakarta: PP LAKPESDAM NU. 2006.

serta mempengaruhi kejelasan arah dakwah yang akan dilaksanakan. sehingga dalam penelitian ini akan peneliti akan mengintegrasikan bagaimana komunikasi dakwah akan dilihat dengan seksama.

Seiring dengan perkembangan zaman dakwah sangat erat kaitannya dengan komunikasi, bahkan dakwah dan komunikasi adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Dakwah tanpa komunikasi tidak akan berjalan baik, sebaliknya jika komunikasi tanpa dakwah, maka yang suatu kekeringan dan ketidakbermanfaatan yang diperoleh. Oleh karena itu komunikasi dan dakwah akan sangat bermanfaat apabila di kombinasikan dengan teori-teori yang ada. Mereka akan terlihat bernilai dan serasi jika berjalan beriringan. Berdasarkan pemaparan di atas, mengingat betapa pentingnya dakwah dan komunikasi yang senantiasa berjalan berbanding lurus, maka pada tulisan ini akan dibahas tentang Kebijakan komunikasi dakwah yang ada di Lembaga kursus bahasa yang ada di Pare Kediri Jawa Timur.

Lembaga kursus adalah salah satu tempat pembelajaran yang dinilai merupakan jalur cepat dalam pembelajaran keterampilan. Karena di dalam lembaga kursus akan dibimbing secara langsung oleh mentor yang sudah ahli dan berpengalaman dalam pembelajaran tersebut. Lembaga kursus juga diartikan sebuah lembaga pelatihan yang termasuk ke dalam jenis pendidikan non formal. Kursus merupakan suatu kegiatan belajar mengajar seperti halnya sekolah. Perbedaannya adalah bahwa kursus biasanya diselenggarakan dalam

waktu pendek dan hanya untuk mempelajari satu keterampilan tertentu.⁴ Salah satu tempat yang terkenal yang menampung lembaga-lembaga kursus yang ada di Indonesia itu bertempat di salah satu kota di Kediri yaitu Pare.

Memang saat ini Pare adalah kota yang terkenal dengan lembaga-lembaga kursus yang bergerak dalam bidang bahasa Inggris. Bahkan lembaga kursus bahasa Inggris yang ada di Pare ini terkenal di tingkat internasional. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang yang berminat belajar bahasa Inggris disana, seperti orang dari Uni Emirat Arab, Libya, Libanon, Thailand, Malaysia, Filipina, dan sebagainya. Kampung ini biasa dikenal dengan kampung bahasa Inggris yang mana komponen-komponen pengajaran disana baik masyarakat, guru dan pengajar sama berakomodasi dan berintegritas menjadi dua hal yang sama yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Seiring dengan perkembangan zaman kesadaran khalayak dalam peningkatan bahasa, tidak hanya terletak pada bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, akan tetapi merambah ke bahasa Arab. Sehingga di Pare tidak hanya terkenal dengan sebutan kampung Inggris, melainkan juga sebagai kampung Arab, karena lembaga kursus bahasa Arab di kampung Pare ini tersedia. Hal ini tentu memberikan warna baru terhadap kampung tersebut. Awalnya kampung ini terkenal dengan kampung Inggris yang mana banyak terdapat puluhan bahkan ratusan lembaga kursus bahasa Inggris tetapi pada kenyataannya disana juga terdapat lembaga kursus lain yang tidak kalah banyak yaitu lembaga kursus bahasa Arab.

⁴ Putra Wicaksono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Anugrah, 2007), hlm. 240.

Pada saat ini tidak kurang lebih dari 12 Lembaga kursus bahasa yang ada di Pare Kediri Jawa Timur, diantaranya yang terkenal ada Elfast, Dafodil, BEC, Kresna, PEACE, HEC 1, Mahesa, Global English, Al- Azhar, Peace dan lain sebagainya. Lembaga kursus adalah satu diantara banyak hal yang ada di Pare yang dalam hal komunikasi sangat berperan dalam sistem pembelajaran dan kurus kebahasaan yang ada di dalamnya. Komunikasi adalah hal mutlak yang sangat penting guna memperlancar kegiatan mengajar dan bersosialisasi di Lembaga kursus bahasa di Pare Kediri Jawa Timur.

Salah satu cikal bakal lembaga kursus yang terkenal adalah Basic English Course atau lebih dikenal dengan sebutan BEC. BEC didirikan oleh Mohammad Kalend pada tahun 1976. Sejarah berdirinya Kampung Inggris ini diawali ketika Mohammad Kalend yang merupakan seorang santri asal Kutai Kartanegara tengah menimba ilmu di Pondok Modern Gontor, Ponorogo, Jawa Timur.

Eksistensi lembaga bahasa di Pare hingga saat ini masih relatif terjaga. Tahun 2011 alumninya ada 18.000 siswa dari berbagai penjuru nusantara. Kemudian di tahun 2015 jumlah lulusan lembaga kursus bahasa di Paresudah sekitar 22.000 orang. Kiprahnya dalam meluluskan siswa Lembaga kursus bahasa di Pare uga dikenal cukup ketat dan berhasil. Sejalan dengan makin besarnya Lembaga kursus bahasa di Paredan bertambah banyaknya jumlah siswa yang mengikuti kursus di Pare, Mohammad Kalend mempraktikkan bercakap dalam Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari kepada siapapun. Kebiasaannya menggunakan Bahasa Inggris tersebut mengakibatkan hampir

seluruh masyarakat di Kampung Inggris dari berbagai kalangan juga familiar dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Permasalahan yang dipikirkan peneliti adalah banyak sekali alumni dari Pare yang berhasil dan bahkan bisa melanjutkan studi dan berkarir di luar negeri tapi wawasan dan jati diri keislaman belum sepenuhnya di perhatikan, lantas bagaimana kebijakan dan materi yang disisipkan oleh lembaga kursus di Pare kepada peserta didik dan untuk meningkatkan wawasan keIslaman oleh lembaga kursus bahasa di Pare tersebut. Hemat peneliti yang sempat berada disana, banyak unsur-unsur Islam yang nantinya berpengaruh dalam penelitian ini, tentang bagaimana lembaga kursus bahasa di Pare mengkomunikasikan nilai-nilai dan pesan pesan kebijakan komunikasi dakwah.

Sepanjang riset yang telah dilaksanakan, ada beberapa penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan kampung bahasa tersebut, akan tetapi kebanyakan penelitian ini belum sampai menyentuh kepada ranah Kebijakan komunikasi dakwah lembaga-lembaga kursus bahasa di kota tersebut, melainkan hanya menyentuh pada ranah metodologis dan evaluative saja. Belum ada yang menyentuh ranah tentang komunikasi dakwah lembaga kursus bahasa Pare Kediri Jawa Timur. Padahal, jika dilihat dari sisi kebijakan komunikasi dan penyiaran Islamnya, kampung bahasa ini tentu menjadi lebih menarik, karena di kampung tersebut terdapat sebuah perkembangan yang mengarah pada kemajuan yang terjadi dalam lembaga kursus dan Para pelajar yang belajar ditempat tersebut.

Berkaitan dengan beberapa faktor yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis dan mendiskripsikan Kebijakan komunikasi dakwah yang berlangsung di lembaga kursus bahasa Pare Kediri Jawa Timur. Fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah menganalisis bagaimana kebijakan dakwah Lembaga kursus bahasa di Pare kaitannya dengan motivasi kepribadian sebagai seorang muslim yang disampaikan lembaga kursus bahasa di Pare kepada partisipan serta khalayak sekitar. Selain itu peneliti juga akan menganalisis bagaimana Islamic Academic Islam berjalan di Lembaga kursus bahasa Pare Kediri. Terakhir secara menyeluruh peneliti akan menganalisis bagaimana bentuk Kebijakan komunikasi dakwah yang ada.

Kesimpulan dari Permasalahan yang utama dalam ranah peneliti ini adalah motivasi keislaman sangat penting dalam mengurgensikan antara cita-cita dan tekad serta usaha. Lantas bagaimana sebuah lembaga bahasa memberikan kebijakan terkait keIslaman terhadap mahasiswa yang rata-rata adalah siswa muslim dengan latarbelakang lembaga yang Islami pula terkait dengan motivasi Kepribadian keIslaman melalui kebijakan komunikasi dakwah. Semua akan dibahas di penelitian ini dengan tujuan semoga bermanfaat untuk mengetahui kebijakan komunikasi dan penyiaran Islam yang ada di lembaga kursus bahasa dan bagaimana komunikasi yang digunakan untuk mencapai tujuan membentuk kepribadian siswa yang baik dan Islami di lembaga kursus bahasa di Pare Kediri Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan komunikasi dakwah dalam membentuk kepribadian siswa muslim di lembaga kursus bahasa di Pare Kediri?
2. Bagaimana implementasi kebijakan komunikasi dakwah di Lembaga kursus bahasa Pare Kediri tersebut dilakukan ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana kebijakan komunikasi dakwah dalam memotivasi kepribadian siswa muslim di lembaga kursus bahasa di Pare Kediri.
2. Mengetahui implementasi kebijakan komunikasi dakwah di Lembaga kursus bahasa Pare Kediri tersebut di lakukan.

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan pengetahuan tentang kebijakan komunikasi dan penyiaran di lembagapendidikan bahasa Pare Kediri, lembaga- lembaga kursus bahasa sendiri, dan peneliti sendiri. Kegunaan-kegunaan tersebut antara lain :

1. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai lembaga-lembaga kursus bahasa arab dan Inggris yang ada di Pare Kediri dan Kebijakan komunikasi dakwahnya
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi para mahasiswa atau peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian lanjutan tentang lembaga-lembaga kursus bahasa di Pare Kediri.
3. Menjadi sebuah rujukan informasi tentang tempat untuk belajar Bahasa bagi orang-orang yang ingin belajar bahasa Arab dan Inggris dengan cepat

dantepat tetapi dengan keIslaman yang kental.

D. Kajian Pustaka

Peneliti telah menemukan berbagai penelitian tentang kajian lembaga bahasa kampung Inggris Pare Kediri Jawa Timur. Baik yang membahas komunikasi maupun yang membahas tentang kampung Inggris Pare itu sendiri. Yang dapat menjadi acuan peneliti untuk menjadikan acuan peneliti untuk menjadi judul tesis diatas. Peneliti juga akan memaparkan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya tentang lembaga bahasa di kampung Inggris Pare Kediri Jawa Timur.

Pertama adalah artikel dari Syuzi Azhari dengan judul pola komunikasi antar pedagang dan pembeli di kampung Inggris Pare Kediri. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pola komunikasi yang terjadi antara pedangan dan pembeli di Desa Pare khususnya pedagang batagor dan ibu pecel berlangsung secara primer, yang artinya saling bertatap muka akan tetapi menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi.⁵

Penggunaan bahasa Inggris membuat masyarakat Desa Pare menjadi sadar betapa pentingnya penguasaan bahasa Inggris guna mencari pekerjaan yang lebih baik atau untuk memasuki dunia perguruan tinggi. Untuk penelitian berikutnya akan menarik bila melihat bagaimana proses akulturasi budaya terjadi di kalangan masyarakat Desa Pare dan bagaimana akulturasi tersebut membawa perubahan pada pola pikir masyarakat, misalnya apakah masyarakat

⁵ Suzy Azcharie, Pola Komunikasi Pedagang dan Pembeli di Pare Kampung Inggris Kediri, (Fakultas komunikasi Universitas Taruma Negara)

ingin menyelohkan anaknya setinggi mungkin atau apakah usia pernikahan menjadi semakin tinggi, apakah sektor agrikultur masih menjadi pilihan utama masyarakat, bagaimana pola pengasuhan anak.

Tetapi dalam tesis yang akan peneliti tulis disini terfokus pada aspek kebijakan komunikasi dakwah Islam lembaga-lembaga kursus bahasa Pare Kediri dan kali ini peneliti tidak akan menjelaskan lembaga kursus Inggris saja tetapi peneliti akan melakukan penelitian pada lembaga-lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab. Penelitian ini akan tampak terdapat sebuah perbedaan yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya lakukan terkait dengan lembaga kursus bahasa di Pare Kediri.

Kedua, adalah penelitian Nur Fadly Hermawan. Perkembangan lembaga kursus bahasa Arab di Pare Kediri (Kajian Historis Lembaga kursus bahasa Arab di Pare Kediri Tahun 1996-2014). Pada masa perkembangan Tujuan pengajaran bahasa Arab mulai mengalami perubahan. Dengan munculnya kedua Lembaga kursus ini yang mengajarkan Bahasa Arab Aktif menjadikan lembaga kursus bahasa Arab di Pare mengalami sebuah perkembangan, dimana perkembangan bahasa Arab tidak hanya diajarkan hanya untuk memperdalam agama Islam, tetapi juga sebagai alat komunikasi. Hal ini disebabkan karena semakin berkembangnya penggunaan Bahasa Arab. Apalagi di tingkat internasional Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang dipakai di tingkat dunia. Bahkan bahasa Arab menjadi Bahasa Internasional kedua setelah Bahasa Inggris. Adapun materi-materi yang diajarkan juga mengalami perubahan seiring dengan perubahan tujuan pengajaran.

Pada masa Persaingan munculah satu lembaga besar yaitu Lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar. Dengan adanya system berbeda dengan menggabungkan metode klasik dan modern menjadikan lembagaini menjadi pesaing dari lembaga-lembaga sebelumnya. Bahkan para pengajarnya pun juga merupakan lulusan Sarjana Pendidikan Bahasa Arab. Media yang dipergunakan pun juga sudah menyentuk media elektronik. Para peserta didik juga tidak kalah banyak dengan lembaga-lembaga sebelumnya.

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah obyek yang dikaji sedangkan sepenuhnya berbeda. Tesis yang akan peneliti tulis disini terfokus pada aspek Kebijakan komunikasi dakwah Islam lembaga-lembaga kursus bahasa Pare Kediri dan kali ini peneliti tidak akan menjelaskan lembaga Kursus Inggris saja tetapi peneliti akan melakukan penelitian pada lembaga- lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab. Penelitian ini akan tampak terdapat sebuah perbedaan yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya lakukan terkait dengan Lembaga kursus bahasa di Pare Kediri.⁶

Penelitian yang ketiga dengan judul Kampung Bahasa Sebagai *City Branding* Kota Pare Kediri (Studi Kualitatif Komunikasi Pemerintah Kabupaten Kediri) yang disusun oleh Danus Ardiyansah dari UIN Sunan Ampel Surabaya.⁷

Penelitian ini dikemukakan bahwa upaya pemerintah Kabupaten Kediri dalam mengkomunikasikan pembangunan *brand* kota Pare adalah melalui

⁶Nur Fadly Hermawan. *Perkembangan Lembaga kursus bahasa Arab di Pare Kediri (Kajian Historis Lembaga kursus bahasa Arab di Pare Kediri Tahun 1996-2014)* Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

⁷Danus ardiansah, *Kampung Bahasa Sebagai City Branding Kota Pare Kediri (Studi Kualitatif Komunikasi Pemerintah Kabupaten Kediri)* UIN Sunan Ampel Yogyakarta

kegiatan kebijakan komunikasi dakwah, komunikasi melalui media promosi Kebijakan komunikasi dakwah, media tradisional dan media komunikasi berbasis internet dan teknologi, serta komunikasi melalui media massa. Sedangkan bentuk kerjasama Pemerintah Kabupaten Kediri dalam menjalin hubungan dengan *stakeholder* adalah pengadaan informasi kebijakan komunikasi dakwah dengan Asosiasi Perusahaan *Tour and Travel*, Pengawasan siaran media dengan Komisi Penyiaran Indonesia dan pengadaan jaringan internet Sekolah Dasar bersama Telkom Indonesia, *Gathering* dan sarasehan dengan Media Massa.

Bertitik tolak dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan untuk Pemerintah Kabupaten Kediri yakni, menyediakan fasilitas, media, dan sarana bagi kampung Inggris untuk mendukung kegiatan *city branding* kota Pare, oleh Pemerintah Kabupaten Kediri adalah dengan memaksimalkan media komunikasi dan dalam penyebaran informasi tentang *city branding* kota Pare kepada publik dan *stakeholder*, selalu *update* berita-berita yang teraktual pada media massa terutama informasi untuk perkembangan kampung bahasa dan promosi potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Kediri.

Perbedaan dalam penelitian peneliti adalah terletak pada kajian yang difokuskan dalam penelitian, penelitian ini memfokuskan pada kajian komunikasi Kebijakan komunikasi dakwah sedangkan penelitian yang peneliti fokuskan pada kajian Kebijakan komunikasi dakwah dan untuk persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian di Pare sebagai obyek dan subyek penelitiannya.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian tesis ini berfokus pada bagaimana proses dan implementasi kebijakan komunikasi dakwah di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri dalam membentuk kepribadian yang Islami di kelas maupun di luar kelas dalam kegiatan sehari-hari di asrama maupun luar asrama selama mengikuti kursus Bahasa Inggris dan Arab di Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri.

E. Kerangka Teori

1. Kebijakan Komunikasi

Kebijakan komunikasi sendiri memiliki pengertian yang beragam. Salah satu pendapat mengenai kebijakan komunikasi yaitu pengertian menurut Unesco yang dikutip Ugboaja yang menyampaikan bahwa kebijakan komunikasi sebagai kumpulan prinsip-prinsip dan norma-norma yang sengaja diciptakan untuk mengatur perilaku sistem komunikasi. Pengertian sederhana ini mengandung pemahaman bahwa sebuah kebijakan komunikasi lahir setelah adanya sebuah sistem komunikasi yang berlaku di sebuah negara. Setiap negara diyakini memiliki sebuah pola-pola komunikasi yang berjalan dan berproses membentuk sebuah sistem. Sistem yang terdiri dari sub-subsistem menjalankan fungsi masing-masing dan memerlukan sebuah regulasi agar subsistem tersebut dapat berjalan tanpa saling berbenturan satu sama lain.

Singkatnya, Kebijakan Komunikasi dilahirkan untuk memperlancar sistem komunikasi.⁸

Kebijakan komunikasi setidaknya memiliki tiga bagian penting. Bagian ini dikenal dengan konteks, domain, dan paradigma. Konteks berarti keterkaitan kebijakan komunikasi dengan sesuatu yang melingkupi dirinya seperti politik-ekonomi, politik komunikasi. Domain kebijakan komunikasi berarti muatan nilai yang dikandung dalam sebuah kebijakan komunikasi seperti globalisasi, ekonomi global. Sedangkan paradigma lebih kepada kerangka cita-cita yang menjadikan tujuan kebijakan komunikasi tersebut.⁹

Kebijakan komunikasi setidaknya memiliki 5 kriteria. Menurut Abrar, kriteria ini berkaitan dengan bentuk kebijakan komunikasi sebagai sebuah kebijakan publik. Kriteria tersebut yaitu:

1. Memiliki Tujuan Tertentu

Sebuah regulasi, atau kebijakan apa pun tentu memiliki sebuah tujuan. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya setiap kebijakan komunikasi dilahirkan untuk memperlancar jalannya sistem komunikasi. Secara spesifik, setiap kebijakan komunikasi memiliki tujuan yang bisa dilihat dari pasal-pasal awal.

2. Berisi Tindakan Pejabat Pemerintah atau Lembaga

Kebijakan komunikasi dilahirkan oleh perangkat pemerintahan atau lembaga. Kebijakan komunikasi setingkat UU misalnya,

⁸ Ana Nadya, Abrar, (*Kebijakan Komunikasi: Konsep, Hakekat dan Praktek*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media). 2008. Hal 36

⁹ *Ibid* hal 39

dilahirkan oleh DPR setelah berkonsultasi dengan pemerintah. Secara teknis UU memerlukan perangkat aturan lebih rendah dibawahnya agar dapat berjalan lebih maksimal. Peraturan Pemerintah (PP), Keputusan Presiden (Kepres), Keputusan Menteri (KepMen) merupakan bagian-bagian dari pemerintah. Artinya setiap produk kebijakan merupakan hasil tindakan pemerintah karena dihasilkan oleh perangkat pemerintahan.

3. Memperlihatkan Apa yang Akan Dilakukan Pemerintah atau Lembaga
Sebagai akibat kebijakan dihasilkan oleh aparat pemerintah maka kebijakan menunjukkan apa yang akan dijalankan oleh pemerintah. Namun perlu diperhatikan bahwa kebijakan komunikasi bukanlah berisi keinginan pemerintah tentang bagaimana sebuah proses komunikasi berlangsung. Pemerintah dalam konteks ini berperan sebagai fasilitator setelah adanya keinginan dari kelompok masyarakat agar dibuat sebuah regulasi atau kebijakan.
4. Bisa Bersifat Positif atau Negatif
Sebuah kebijakan komunikasi sangat dimungkinkan untuk bernilai positif maupun negatif. Sebuah kebijakan komunikasi dinilai baik jika mampu menjawab persoalan yang muncul bahkan jika kebijakan tersebut mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi ke depan sekaligus mudah untuk diimplementasikan. Namun juga tidak menutup kemungkinan jika sebuah kebijakan komunikasi lahir bersifat negatif karena sebuah kebijakan juga berisi tarik menarik sebuah

kepentingan. Namun satu yang pasti sebuah kebijakan apapun akan melahirkan pro dan kontra.

5. Bersifat Memaksa(otoritatif)

Kebijakan komunikasi sebagai sebuah kebijakan publik dilahirkan oleh perangkat negara. Satu hal yang menjadi ciri negara adalah kekuasaan yang bersifat memaksa yang dimilikinya. Artinya setiap keputusan- keputusan yang dihasilkan oleh negara wajib untuk dijalankan. Jika ada pelanggaran terhadap apa yang sudah diputuskan oleh pemerintah maka akan ada sanksi terutama sanksi hukum yang bersifat mengikat bagi pelanggarnya.¹⁰

2. Kepribadian dan Motivasi Keislaman

Berikut ini adalah sifat-sifat atau ciri-ciri dari masing-masing tipe kepribadian berdasarkan apa yang dijelaskan dalam rangkaian ayat tersebut, adapun sesuai dengan tema pada kali ini, fokus pada ciri atau sifat kepribadian muslim sesuai Al-Qur'an dan Sunnah, yang merupakan dua pusaka Rasulullah Saw yang harus selalu dirujuk oleh setiap muslim dalam segala aspek kehidupan. Satu dari sekian aspek kehidupan yang amat penting adalah pembentukan dan pengembangan pribadi muslim. Pribadi muslim yang dikehendaki oleh Al-Qur'an dan sunnah adalah pribadi yang shaleh, pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya terwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah Swt.

¹⁰ Ana Nadya Abrar, *Kebijakan Komunikasi* hal 46-58

1. Salimul Aqidah Aqidah yang bersih (salimul aqidah) merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah Swt dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan- ketentuan-Nya.
2. Shahihul Ibadah yang benar (shahihul ibadah) merupakan salah satu perintah Rasul Saw yang penting, dalam satu haditsnya; beliau menyatakan: 'shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat.' Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasul Saw yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.
3. Matinul Khuluq Akhlak yang kokoh (matinul khuluq) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya.
4. Qodirun 'alal Kasbi Memiliki kemampuan usaha sendiri atau yang juga disebut dengan mandiri (qodirun alal kasbi) merupakan ciri lain yang harus ada pada seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang amat diperlukan.
5. Naafi'un Lighoirihi Bermanfaat bagi orang lain (nafi'un lighoirihi) merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang

dimaksud tentu saja sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya karena bermanfaat besar.¹¹

Melalui teori ini, Peneliti berharap ke lima representasi Islami yang ada ini bisa menjadi tujuan akhir dari upaya diadakannya Kebijakan komunikasi dakwah di Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri. Dengan berbagai proses salah satunya melalui perencanaan Kebijakan Komunikasi yang baik.

3. Perencanaan Kebijakan Komunikasi

Perencanaan komunikasi yang baik dapat menentukan keberhasilan program yang akan diimplementasikan ke masyarakat. Menurut Middleton, perencanaan komunikasi yang baik memiliki beberapa tahapan yaitu:

a. Pengumpulan data base line dan need assessment

Pengumpulan data base line menjadi hal yang sangat penting dalam perencanaan komunikasi. Setiap aspek perencanaan akan mengacu pada data base line atau penelitian. Kegiatan penelitian ini akan dihasilkan data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data dari masyarakat yang langsung berhadapan dengan masalah yang akan dihadapi. Data primer didapat dari interview, polling, ataupun focus group discussion (FGD). Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang bisa menjadi rujukan pelaksanaan program. Data pendukung ini bisa berupa informasi dari media cetak

¹¹Muhammad Hasyim TT, (Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi, Telaah atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow, Yogyakarta, Pustaka Pelajar), 2002. Hal 86

ataupun elektronik serta kebijakan-kebijakan yang berlaku atau berhubungan dengan program. Isu-isu strategis juga harus menjadi perhatian dalam pengumpulan data ini.¹²

Sedangkan need assessment adalah mendata apa saja yang dibutuhkan selama proses akan berlangsung. Mendata sumberdaya apa saja yang bisa digunakan dalam program.

b. Perumusan objective komunikasi

Penentuan tujuan bisa dilakukan dengan memperhatikan masalah yang dihadapi dan akhirnya merumuskan bagaimana keadaan masalah tersebut setelah program dilaksanakan. Penentuan tujuan harus spesifik supaya dengan jelas dan komprehensif bisa dilaksanakan. Kemudian objective dari sebuah program haruslah terukur apalagi saat dilakukan evaluasi. Kemudian objective harus bisa dijangkau dengan sumberdaya yang ada. Objective kemudian harus realistis sesuai dengan waktu yang tersedia dan budget yang ada beserta sumber daya lain.¹³

c. Analisis perencanaan dan pengembangan strategi

Strategi adalah cara yang disusun seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai objective yang ditentukan. Strategi ini merupakan dasar dari taktik yang akan dibuat dalam setiap keadaan di lapangan.

¹²Hancock, Alan, *Communication Planning for Development: An Operational Frame Work*, (Paris: UNESCO, 1981). 56

¹³ Ibid , , 62

d. Analisis dan segmentasi khalayak

Analisis dan segmentasi khalayak juga harus dilaksanakan dengan menentukan siapa target sasaran program yang sedang dijalankan. Analisis ini sangat penting karena bentuk perencanaan akan sangat bergantung pada tipe publik yang dihadapi. Pemrogram komunikasi setidaknya harus memilah publik menjadi tiga kelompok. Pertama, Latent Public yaitu kelompok yang menghadapi masalah dan tetapi tidak mempunyai perhatian lebih. Kedua, adalah aware public, yaitu kelompok yang bertanggung jawab terhadap masalah. Sedangkan yang terakhir adalah active public yaitu kelompok yang melakukan tindakan terhadap masalah.

e. Pemilihan media

Pemilihan media sangat penting dilakukan dengan memperhatikan tiap tahap berikut ini. Pertama mendaftar media yang sudah ada. Semua media yang mungkin mendukung program komunikasi di data dan bila perlu dikelompokkan menurut keperluan program. Setelah pendataan dilakukan evaluasi, media mana saja yang sesuai dari segi waktu, jangkauan segment, biaya, dan efektifitas.¹⁴

f. Mendesain dan pengembangan pesan

Pendesainan dan pengemasan pesan harus dilakukan sesuai dengan penelitian yang dilakukan, segment dan berpanduan pada teori-teori dan keilmuan yang ada.

¹⁴ Hancock, Alan, *Communication Planning for Development: An Operational Frame Work*, (Paris: UNESCO, 1981). 59

g. Perencanaan manajemen

Perencanaan manajemen bisa bisa perancangan struktur manajerial beserta job deskripsi masing-masing. Mekanisme-mekanisme perlu disiapkan dalam hal ini misal, bagaimana alur dana berjalan. Selain itu bagaimana koordinasi dilakukan di lapangan, dan sebagainya.¹⁵

h. Pelaksanaan pelatihan

Pelatihan diperlukan dalam membangun kesiapan dalam pelaksanaan program. Perlu diadakan replikasi sebelum eksekusi program dilaksanakan. Selain itu juga pelatihan penguatan konsep program. Fasilitator juga butuh untuk dilatih supaya pelaksanaan berjalan lebih lancar tanpa kendala yang berarti. Selain itu penyiapan konsultan juga diperlukan untuk mengawasi berjalannya program. Lokakarya dan diseminasi juga perlu diadakan untuk menyiaipkan semuanya sebelum pelaksanaan¹⁶

i. Implementasi atau pelaksanaan

Implementasi bisa dilakukan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Beberapa hal yang umum dilakukan adalah melakukan lobby-lobby, silaturahmi, dan sosialisasi. Pembentukan sistem pengontrol di lapangan juga biasanya dilakukan dengan menggunakan sumber daya masyarakat sendiri. Tentunya hal ini bergantung pada lobby-lobby yang telah dilakukan tersebut.

¹⁵Ibid 63

¹⁶Ibid 64

j. Evaluasi program

Evaluasi Program dibutuhkan untuk melihat apa saja tindakan dalam program yang tepat dan mana yang tidak sehingga ke depannya bisa dilakukan program yang lebih baik. Evaluasi bisa dibagi menjadi dua yaitu evaluasi ongoing dan end review. Evaluasi ongoing dilaksanakan selama proses berlangsung dan akan menjaga fleksibilitas sebuah program. Sedangkan end review mencakup semua evaluasi dari awal sampai akhir yang akan merangkum semua evaluasi ongoing dan perbaikannya sehingga bisa dijadikan pijakan untuk pelaksanaan program berikutnya.¹⁷

F. Kerangka Pikir Penelitian

Kebijakan komunikasi dakwah yang dilaksanakan di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri mempunyai tujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang islami dengan menawarkan berbagai program kebijakan komunikasi dakwah yang wajib dilaksanakan oleh para siswa lembaga kursus bahasa baik program yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, semuanya mempunyai proses yang nantinya tujuan akhirnya adalah membentuk pribadi yang islami.

Arah kebijakan komunikasi dakwah yaitu membentuk kepribadian siswa yang islami harus mempunyai konsep dan proses yang jelas. Proses menuju ke tujuan tersebut melalui perencanaan dan proses komunikasi yang

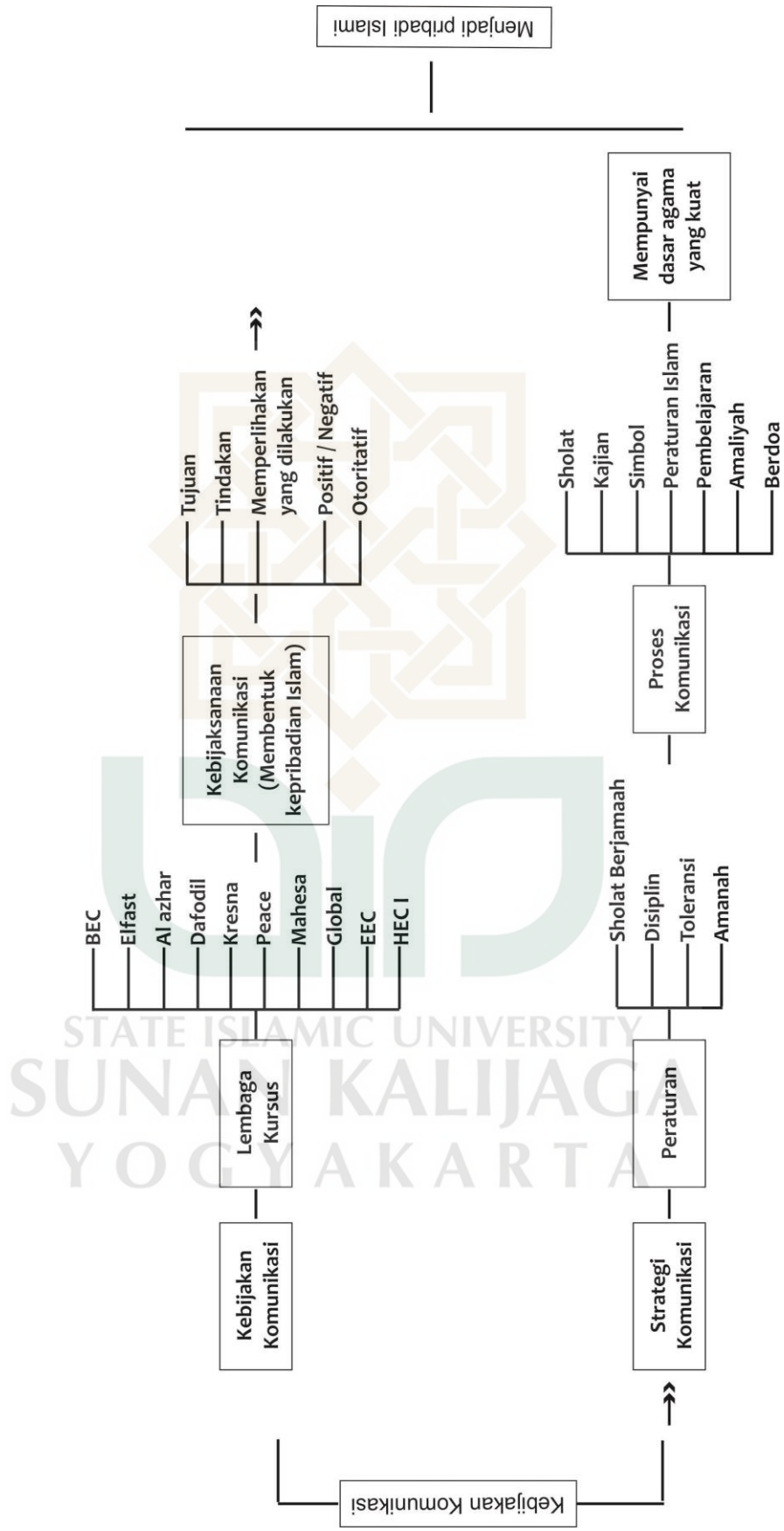
¹⁷ Hancock, Alan, *Communication Planning for Development: An Operational Framework*, (Paris: UNESCO, 1981).

diaplikasikan melalui bentuk kebijakan dengan menggunakan berbagai media baik media cetak maupun media internet atau media sosial. Semua itu nantinya bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang islami.

Para siswa diberikan program-program khusus yang nanti memberikan stimulus kepada mereka untuk giat dalam belajar khususnya bahasa Inggris dan Arab dengan dibarengi program-program yang kaitannya dengan keislaman sehingga setelah mereka keluar dari lembaga kursus bahasa, mereka mempunyai bekal untuk mengarungi tantangan zaman.

Berdasarkan skema penelitian yang dibuat oleh peneliti dibawah, dijelaskan bahwa, kebijakan komunikasi mempunyai target untuk dicapai yaitu menjadi pribadi yang Islami. Maka dari itu diperlukan Kebijakan dan perencanaan komunikasi di dalamnya, Sehingga konsep didalam penelitian ini bisa menjadi acuan kerangka berfikir untuk penelitian ini.

Kebijakan Komunikasi Dakwah dan Pengembangan Strategi Komunikasi di Lembaga Kursus Bahasa



Gambar 1 : Kerangka Berfikir Penelitian

G. Metode Penelitian

Metode kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam sebuah penelitian akademis ketimbang metode kuantitatif. Prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks, gambar dan memiliki langkah-langkah dalam menganalisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda.

Jacob memaparkan enam jenis metode kualitatif, yaitu Ethologi Manusia (human ethology), Etnografi Holistik (holistic ethnography), Antropologi Kognitif (cognitive anthropology), Ethnografi Komunikasi (ethnography communication), Intraksi Simbolik (symbolic interaction), Psikologi Lingkungan (environmental psychology).¹⁸

Jhon Creswell memperkenalkan lima jenis metode penelitian kualitatif. Kelima metode itu adalah: Biografi, Fenomenologi, Grounded-theory, Etnografi dan Studi Kasus.

Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang di pilih.¹⁹

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana peneliti dapat menggambarkan permasalahan secara sistematis tentang

¹⁸Raco, " *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, " (Penerbit, PT Grasindo. Jakarta 2010). H 33

¹⁹John W. Creswell, " *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, " (Penerbit, Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2017). H 164

permasalahan yang diteliti. Penelitian ini meneliti tentang “Kebijakan komunikasi dakwah (studi kasus di lembaga kursus bahasa Pare Kediri” melalui penelitian ini dimana peneliti akan mengumpulkan beberapa informasi dan gambar. Pendekatan penelitian merupakan bagaimana cara seorang peneliti untuk menghampiri objek yang akan diteliti.²⁰

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di lembaga kursus bahasa desa Tulungrejo Pare Kediri Jawa Timur, yang menjadi objek dalam penelitian ini, di mana peneliti ingin mengetahui bagaimana kebijakan komunikasi dan penyiaran Islam di lembaga kursus bahasa Pare Kediri. dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2019.²¹

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya yang berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan, dan hasil suatu pengujian tertentu. Peneliti menggunakan dan mengutamakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang Kebijakan komunikasi dakwah di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri.

²⁰Nyoman Kutha Ratna, *”Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif,”* (Penerbit, Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2008). H 53

²¹ *Ibid.*, 53

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian data utama yang menunjang peneliti menganalisis temuan dalam penelitian adalah diambil dengan teknik Wawancara dan juga Observasi. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai pihak-pihak terkait lembaga kursus bahasa di Pare Kediri yang bersinggungan langsung dengan kebijakan komunikasi dakwah.

b. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian data penunjang yang menunjang peneliti menganalisis temuan dalam penelitian adalah diambil dengan teknik Dokumentasi dan juga buku-buku sebagai penunjang ada jurnal dan internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mau di teliti. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data-data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks.

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu dalam wawancara yang dilakukan dengan lebih dari satu partisipan disebut sebagai *focus group*. Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya.²²

²²Pawito, ” *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, ” (Penerbit, LKS Yogyakarta. Yogyakarta, 2008). H 111

Demikian lagi teknik pengumpulan data melalui metode wawancara itu lebih berat. Persoalan peralatan menjadi problem utama dalam wawancara dan peralatan perekam maupun peneliti harus benar-bener dikelola dengan baik selama wawancara berlangsung. Jalanya wawancara cenderung banyak dikuasai oleh sang pewawancara, wawancara tersebut menjadi dialog satu arah. Menyediakan informasi bagi sang peneliti berdasarkan pada agenda peneliti. Mengarah pada penafsiran dan mengadnung unsur kontra-kontrol oleh yang diwawancara yang memiliki informasi.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti sebisa mungkin melakukan wawancara kolaboratif, yang mana peneliti dan informen, peneliti dapat seimbang dalam proses melakukan wawancara dengan seorang informan. Sehingga pertanyaan-pertanyaan dalam proses wawancara semakin membuka ruang diskusi yang bersifat bebas, informan tidak merasa tertekan dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan di lontarkan seorang peneliti.

Peneliti akan melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana Kebijakan komunikasi dakwah dijalankan di Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri dan bagaimana implementasinya serta manfaat untuk para siswa yang belajar di Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri.

b. Observasi

Penelitian dengan metode pengamatan atau observasi, biasanya dilakukan untuk melacak secara sistematis dan langsung gejala-gejala terkait dengan persoalan-persoalan sosial, politis, dan kultural di tengah-tengah masyarakat. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan dan berapa lama dan bagaimana.

Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi peneliti tidak hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara.²³

Rummel telah merumuskan petunjuk-petunjuk penting bagi mereka yang menggunakan metode ini untuk mengumpulkan fakta-fakta seperti: *Pertama*, tentukan dahulu pengetahuan apa yang akan diobservasi. *Kedua*, selidiki tujuan-tujuan yang umum maupun khusus dari persoalan-persoalan riset untuk menentukan apa yang harus diobservasi. *Ketiga*, buatlah suatu cara untuk mencatat hasil-hasil observasi.

²³Raco, "Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya," (Penerbit, PT Grasindo. Jakarta 2010). H 112

c. Dokumentasi

Penelitian dokumentasi ini merupakan pengamilan gambar yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.

Keuntungan bahan dokumentasi antara lain ialah bahwa bahan ini sudah tersedia, sudah ada, siap dipakai. Menggunakan bahan ini tidak memerlukan biaya, tetapi juga memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Banyak yang dapat diperoleh dari bahan ini bila dianalisis dengan cermat yang berguna bagi para peneliti.²⁴

Sumber-sumber informasi nonmanusia seperti dokumentasi rekaman atau catatan dalam penelitian kualitatif sering kali diabaikan sebab tingkat akuratnya lebih rendah bila dibandingkan dengan hasil observasi dan wawancara. Sementara pendapat lain bahwa data nonmanusia sangat cukup bermanfaat.

Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data peneliti, dengan mengambil dari dokumentasi-dokumentasi kegiatan siswa baik didalam maupun diluar kelas di Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat

²⁴Soeprapto, "Metode Penelitian Kualitatif;" (Penerbit, Universitas Terbuka. Jakarta, 211). H 28

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa data dengan cara mengumpulkan data-data tersebut kemudian menguraikannya mulai dari hal-hal yang bersifat khusus ke umum.²⁵

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dengan menggunakan analisis deskripsi kualitatif Studi kasus dan SWOT. Pertama, dalam menganalisis data studi kasus adalah suatu hal yang sulit karena strategi dan tekniknya belum teridentifikasi secara baik. Tetapi setiap penelitian hendaknya dimulai dengan strategi analisis yang umum yang mengandung prioritas tentang apa yang akan dianalisis dan mengapa. Demikian pun dengan studi kasus, oleh karena itu Creswell memulai pemaparannya dengan mengungkapkan tiga strategi analisis penelitian kualitatif, yaitu: strategi analisis menurut Bogdan & Biklen, Huberman & Miles dan Wolcott.²⁶ Menurut Creswell, untuk studi kasus seperti halnya etnografi analisisnya terdiri dari “deskripsi terinci” tentang kasus beserta settingnya. Apabila suatu kasus menampilkan kronologis suatu peristiwa maka menganalisisnya memerlukan banyak sumber data untuk menentukan bukti pada setiap fase dalam evolusi kasusnya. Terlebih lagi untuk setting kasus yang “unik”, kita hendaknya

²⁵Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (PT. Renaja Rosada Karya. Bandung. 2002). H175-176

²⁶Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*.(Washington : COSMOS Corporation, 1989), hlm. 1

menganalisa informasi untuk menentukan bagaimana peristiwa itu terjadi sesuai dengan settingnya.²⁷

Studi kasus menjadi berguna apabila seseorang/peneliti ingin memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu dengan amat mendalam dan dimana orang dapat mengidentifikasi kasus yang kaya dengan informasi, kaya dalam pengertian bahwa suatu persoalan besar dapat dipelajari dari beberapa contoh fenomena dan biasanya dalam bentuk pertanyaan. Studi kasus pada umumnya berupaya untuk menggambarkan perbedaan individual atau variasi “unik” dari suatu permasalahan. Suatu kasus dapat berupa orang, peristiwa, program, insiden kritis/unik atau suatu komunitas dengan berupaya menggambarkan unit dengan mendalam, detail, dalam konteks dan secara holistik. Untuk itu dapat dikatakan bahwa secara umum, studi kasus lebih tepat digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan how atau why.²⁸

Penekanan studi kasus adalah pada kedalaman dan kerincian: wawancara mendalam, penggambaran secara rinci dan mengungkapkan kasus dengan sungguh-sungguh melalui penerapan teori dalam cara yang berbeda, yakni tidak memposisikan studi di dalam dasar teori tertentu sebelum pengumpulan data, tetapi setelah pengumpulan data sehingga acapkali dikenal dengan teori-setelah. Demikian pun dalam pengumpulan datanya yang diambil dari berbagai sumber informasi,

²⁷ Ibid hal 3

²⁸ Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*.(Washington : COSMOS Corporation, 1989), hlm. 7

karena studi kasus melibatkan pengumpulan data yang “kaya” untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Analisis datanya memerlukan banyak sumber data untuk menentukan bukti pada setiap fase dalam evolusi kasusnya. Terlebih lagi untuk setting kasus yang unik, kita hendaknya menganalisa informasi untuk menentukan bagaimana peristiwa itu terjadi sesuai dengan settingnya.²⁹

Sedangkan dalam penulisan laporannya, studi kasus membentuk struktur yang lebih besar dalam bentuk naratif tertulis. Hal ini disebabkan suatu studi kasus menggunakan teori dalam deskripsikan kasus atau beberapa analisis untuk menampilkan perbandingan kasus silang atau antar tempat. Untuk itu disarankan bahwa untuk menyusun laporan studi kasus menyusun laporan studi kasus seorang peneliti hendaknya menyusun rancangan beberapa bagian laporan (misalnya bagian metodologi) daripada menunggu sampai akhir proses analisis data. Studi kasus juga memerlukan verifikasi yang ekstensif melalui triangulasi dan member check sehingga dapat membantu peneliti untuk memeriksa keabsahan data melalui pengecekan dan perbandingan terhadap data.

. Analisis SWOT digunakan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan atau sebuah lembaga. Dengan melihat kekuatan yang dimiliki serta mengembangkan kekuatan tersebut dapat dipastikan bahwa perusahaan

²⁹ Ibid hlm 9

akan lebih majudibanding pesaing yang ada. Demikian juga dengan kelemahan yang dimiliki harus diperbaiki agar perusahaan bisa tetap eksis. Peluang yang ada harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh perusahaan agar volume penjualan dapat meningkat. Dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan haruslah dihadapi dengan mengembangkan strategi pemasaran yang baik.

SWOT menurut Sutojo dan Kleinsteuber adalah untuk menentukan tujuan usaha yang realistis, sesuai dengan kondisi lembaga dan oleh karenanya diharapkan lebih mudah tercapai. SWOT adalah singkatan dari kata-kata *Strength* (kekuatan) *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (hambatan untuk mencapai tujuan). Apabila teknik SWOT analisis tersebut diterapkan dalam kasus menentukan tujuan strategi manajemen pemasaran dapat diutarakan sebelum menentukan tujuan-tujuan pemasaran yang ingin dicapai hendaknya perusahaan menganalisis : kekuatan dan kelemahan, peluang bisnis yang ada, berbagai macam hambatan yang mungkin timbul.³⁰

Kinerja perusahaan atau lembaga dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis.

³⁰ Siswanto Sutojo dan F. Kleinsteuber, (Strategi Manajemen Pemasaran, cetakan pertama, Penerbit : Damar Mulia Pustaka, Jakarta) 2002. Hal 47

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang dan Ancaman dan faktor internal Kekuatan dan Kelemahan. Sedangkan Kotler mengemukakan bahwa analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman disebut analisis SWOT.³¹

Dalam hal penelitian ini, analisis SWOT akan digunakan untuk menganalisis bagaimana kekuatan kebijakan komunikasi dalam membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang mempunyai dasar yang kuat tentang agama. Selanjutnya untuk menganalisis kelemahan Kebijakan komunikasi dakwah di Lembaga kursus bahasa yang mana kebijakan tersebut efektif atau tidak.

Analisis SWOT juga akan membantu peneliti untuk mengetahui peluang Kebijakan komunikasi dakwah di Lembaga kursus berjalan dengan efektif. Selanjutnya analisis SWOT ini akan membantu menganalisis dampak kelemahan dari kebijakan komunikasi dakwah di lembaga kursus bahasa di Pare Kediri

Berkaitan dengan teknik Studi Kasus dan teknik SWOT yang diambil dalam penelitian ini, kedua teknik ini bisa digunakan untuk mengetahui suatu studi kasus lewat bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi oleh suatu studi kasus. Lewat penelitian ini, peneliti menggabungkan dua teknik yaitu studi kasus dan SWOT untuk bisa melihat sebuah kasus yang terjadi di Lembaga

³¹Kotler Philip, (Manajemen Pemasaran, terjemahan Hendra Teguh, edisi kedua, cetakan kedua, Penerbit : Prenhalindo, Jakarta)2008. hal 65

kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri dalam membentuk pribadi siswanya yang Islami lewat Kebijakan komunikasi dakwah dengan menggunakan teknik analisis SWOT.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar Belakang penelitian, fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistis di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab satu ini sebagai patokan pengembangannya.

BAB II Gambaran umum, memuat gambaran umum profil lembaga kursus bahasa Inggris dan bahasa Arab yang didalam bab 2 ini menjelaskan tentang Branding dari lembaga kursus bahasa Arab dan Bahasa Inggris mencakup visi misi dan juga aspek lingkungan yang mengembangkan kursus bahasa di Pare. Perkembangan lembaga kursus bahasa Arab dan

Bahasa Inggris baik dari segi jumlah lembaga dan jumlah siswa yang belajar di lembaga kursus bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Di bab II ini juga di jelaskan tentang prestasi apa saja yang telah di terima oleh lembaga kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris.

BAB III Pembahasan, merupakan analisis dari temuan data dilapangan yang menggunakan analisis SWOT sebagai teknik menganalisis temuan data dilapangan yang di dalamnya membahas kekuatan,kelemahan,peluang dan ancaman kebijakan komunikasi di lembaga kursus bahasa untuk membentuk kepribadian siswa yang Islami.

BAB IV merupakan analisis implementasi kebijakan motivasi kepribadian Islami yang mengacu pada kebijakan komunikasi sesuai teori yang sudah digunakan. Dalam bab 4 ini menjelaskan tentang proses komunikasi dan pengembangan strategi komunikasi dalam mencapai tujuan kebijakan komunikasi. Di bab ini juga dijelaskan bagaimana arah kebijakan lembaga kursus bahasa dalam memotivasi siswanya untuk berkepribadian Islam dan bagaimana dampak positif dan negatifnya kebijakan tersebut terhadap siswa yang non Muslim. Di bab ini juga dijelaskan Otoritatifnya kebijakan tersebut dalam memotivasi kepribadian yang Islami.

BAB V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindaklanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.

BAB II

PROFIL LEMBAGA KURSUS BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS PARE KEDIRI

A. Sejarah Berkembangnya Lingkungan Lembaga Kursus

Kampung Inggris merupakan sebuah komunitas yang berbasis Bahasa Inggris cukup terkenal di Pulau Jawa bahkan di Indonesia. Terletak di Desa Pelem dan Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur. Kampung Inggris didirikan oleh Mohammad Kalend pada tahun 1976. Sejarah berdirinya Kampung Inggris ini diawali ketika Mohammad Kalend yang merupakan seorang santri asal Kutai Kartanegara tengah menimba ilmu di Pondok Modern Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. Menginjak tahun kelima ia belajar di Pondok Pesantren Gontor ia terpaksa meninggalkan bangku sekolah karena tidak mampu menanggung biaya pendidikan lebih lanjut. Bahkan keinginannya pulang kembali ke kampungnya yang ia tinggalkan sejak tahun 1972 tidak dapat terlaksana karena ketiadaan biaya.

Dalam situasi yang sulit itu seorang teman memberitahukan adanya seorang guru yang baik hati dan pintar bernama Achmad Yazid di Desa Pare yang menguasai delapan bahasa asing. Mohammad Kalend muda (ketika itu sudah berusia 31 tahun) kemudian berniat berguru pada Achmad Yazid dengan harapan paling tidak dapat menguasai Bahasa Inggris. Ia cukup tahu diri dengan kemampuannya yang dirasa tidak mungkin menguasai banyak bahasa asing. Maka pergilah Mohammad Kalend ke Desa Pare dan tinggal

diselasar sebuah mesjid kecil dan belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris pada Achmad Yazid.³²

Pak Kalend, begitulah sapaan akrab beliau, terus belajar Bahasa Inggris hingga suatu kesempatan datang dua orang tamu mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. Kedatangan dua mahasiswa itu untuk belajar Bahasa Inggris kepada Achmad Yazid sebagai persiapan menghadapi ujian negara yang akan dihelat dua pekan berikutnya di kampus mereka di Surabaya. Kebetulan saat itu Achmad Yazid tengah bepergian ke Majalengka untuk suatu urusan sehingga kedua mahasiswa itu hanya ditemui oleh istri Achmad Yazid. Oleh istri Achmad Yazid, kedua mahasiswa itu lalu diarahkan untuk belajar kepada Kalend yang baru saja nyantri.³³

Dua mahasiswa itu kemudian menyodorkan beberapa lembaran kertas yang berisi 350 soal berbahasa Inggris. Setengah ingin tahu Kalend memeriksa soal-soal itu dan setelah membacanya merasa yakin dapat mengerjakan soal soal itu lebih dari 60 persen. Hal tersebut disebabkan karena buku yang kedua mahasiswa itu bawa yaitu Buku Bahasa Inggris *Nine Hundreds* yang sama dengan buku Bahasa Inggris yang Kalend pelajari di Pondok Pesantren Gontor mereka akhirnya terlibat proses belajar mengajar yang dilakukan di sebuah serambi masjid area pesantren. Pembelajarannya cukup singkat dan dilakukan secara intensif selama lima hari.

³² Wawancara dengan Mohammad Kalend di Desa Pare, Sabtu 19 April 2019 jam 08. 00 WIB.

³³ Wawancara dengan Mohammad Kalend di Desa Pare, Sabtu 24 April 2019 jam 08. 00WIB.

Sejak saat itulah Kalend merintis sebuah tempat kursus Bahasa Inggris bernama Basic English Course (BEC) yang diresmikan pada tanggal 15 Juni 1977 dengan peserta sebanyak enam siswa. Para siswa tersebut terus dibina dan dididik tidak hanya dalam kemampuan bahasa Inggris saja namun juga ilmu agama serta kecakapan akhlak.

Tahun tahun setelahnya Kalend berjuang sendirian untuk menghidupkan lembagakursusnya itu dan mengatasi berbagai rintangan karena ia tidak memungut biaya belajar dari siswanya. Hingga pada sekitar tahun 1979 setelah tiga tahun mengajar secara *pro bono*, dua orang muridnya mendorong Kalend untuk memungut biaya kursus. Ketika itu setiap anak dipungut biaya Rp.100. Memungut biaya kursus juga dilakukan agar selain Kalend terikat secara resmi di lembaga kursus itu juga untuk mengatasi berlimpahnya siswa yang datang ke Desa Pare dan tidak tertampung lagi di Basic English Course.

Lambat laun lembaga kursus di Desa Pare semakin bertambah jumlahnya. Saat ini tahun 2019 ada sekitar 50 buah kursus Bahasa Inggris yang tersebar di seantero desa tersebut. Namun demikian lembaga kursustersebut relatif mampu berjalan seirama tanpa diwarnai kompetisi negatif. Hal tersebut disebabkan para pendiri lembagalembaga kursusu mempunyai ikatan sejarah yang sama yaitu sama-sama belajar dari satu guru yaitu Mohammad Kalend.

Eksistensi Basic English Course pun hingga kini juga relatif tetap terjaga. Tahun 2011 alumni nya ada 18.000 siswa dari berbagai penjuru

Nusantara. Dan tahun 2015 ini jumlah lulusan Basic English Course sudah sekitar 22.000 orang. Dan dalam meluluskan siswa Basic English Course juga dikenal cukup ketat. Sejalan dengan makin besarnya Basic English Course dan bertambah banyaknya jumlah siswa yang mengikuti kursus ditempat itu Mohammad Kalend mempraktikkan bercakap dalam Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari kepada siapapun. Kebiasaannya menggunakan Bahasa Inggris tersebut mengakibatkan hampir seluruh masyarakat di Kampung Inggris dari berbagai kalangan juga familiar dalam menggunakan Bahasa Inggris.³⁴

Dari lembaga kursus bahasa Inggris Basic English Course inilah muncul lembaga kursus bahasa yang sekarang berkembang sangat pesat, bahkan tidak hanya lembaga kursus bahasa Inggris saja tetapi muncul lembaga Bahasa seperti lembaga Bahasa Arab dan lain sebagainya.

Pak Kalend yang notabennya adalah pendiri dari Yayasan Kampung Inggris pun memiliki standart yang harus diterapkan oleh semua Lembaga kursus yakni meminta lembaga kursus tidak hanya fokus pada pembinaan keilmuan terkait bahasa saja tetapi harus fokus pada pembinaan pembentukan pribadi yang Islami yang mengedepankan nilai-nilai toleransi terhadap sesama.

Peserta kursus yang jumlahnya bisa mencapai ribuan tentu membawa berkah tersendiri untuk warga di sekitaran lembaga kursus bahasa Pare. Bisa dibayangkan ini adalah musim panennya lembaga kursus bahasa Pare. Mulai dari

³⁴ Hasil observasi peneliti di Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri pada 17 April 2019

tempat sewa sepeda, mini market, hingga toko kelontong yang ada di sekitaran lembaga kursus atau pun camp sudah pasti merasakan dampak langsung. Pedagang jajanan seperti pentol, batagor, crepes, dsb pun ikut merasakan masa panen ini tentunya. Apalagi rata-rata peserta adalah pelajar yang notabennya lebih suka dengan jajanan.

Dari sektor lain mulai dari pengelola camp, tempat kos dan penginapan juga ikut merasakan imbas positifnya. Tidak sedikit orang tua siswa yang memutuskan untuk menemani anaknya selama belajar di lembaga kursus bahasa Pare. Tentunya rumah kos atau penginapan menjadi pilihan tempat tinggalnya. Kemudian dengan terbatasnya jumlah camp atau rumah kos yang ada di lembaga kursus bahasa Pare membuat penginapan di sekitar Pare (diluar kawasan lembaga kursus bahasa) pun dijadikan pilihan oleh lembaga-lembaga kursus yang membuka kelas holiday.³⁵

B. Branding Lembaga kursus bahasa Arab dan Inggris Pare Kediri

1. Visi dan Misi Lembaga Kursu Bahasa

Dalam penelitian ini peneliti meneliti setidaknya tujuh lembaga kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris di Pare Kediri yang ketujuh lembaga tersebut merupakan lembaga yang secara kualitas dan kuantitas merupakan yang terbaik di Kampung Inggris Pare Kediri. Ketujuh lembaga tersebut antara lain HEC, Elfast, Mahesa, Kresna, Peace, Al Azhar dan Global.

³⁵ Hasil observasi peneliti di Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri pada 17 April 2019

a. HEC (Happy English Course)

HEC adalah lembaga kursus bahasa Inggris pertama di kampung Inggris Pare Kediri. Didirikan oleh beliau Muhammad Kalend Osend dari Madura.

HEC (Happy English Course) Pare menyediakan beberapa program atau paket yang disusun sedemikian rupa untuk memudahkan para siswa- siswi yang belajar di BEC Pare agar semakin mudah dalam menguasai materi-materi yang diajarkan. Adapun Visi dari lembaga kursus HEC adalah Terwujudnya putra dan putri didik yang beriman dan bertakwa. Menumbuhkan siswa yang lebih aktif, kreatif dan disiplin. Sedangkan Misi dari kursus lembaga HEC adalah Meningkatkan sikap dan perilaku berakhlak mulia pada peserta didik. Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan memiliki jati diri. Mengembangkan mutu kelembagaan. Mewujudkan kursusan yang berwawasan global yang mampu bersaing dengan lembaga kursus nasional dan lokal.³⁶

b. Mahesa

Mahesa atau dalam singkatannya berarti Mahir bahasa dalam sistem pembelajarannya menyajikan program belajar menyenangkan, terdesain secara terarah, berjenjang dan berkualitas, memadukan pengetahuan bahasa serta CCU (Cross Cultural Understanding), dibantu tenaga pengajar dengan kualifikasi akademik dan profesional.

³⁶ Wawancara dengan narasumber Mrs Erna di Desa Pare, Sabtu 24 April 2019 jam 10.00 WIB

Sebagai salah satu lembaga terbaik di Kampung Inggris, kami berkomitmen memberikan pelayanan terhadap kebutuhan dasar peserta didik sesuai kebutuhan keberlanjutan jenjang pendidikan serta permintaan pasar kerja dunia usaha atau pengguna Bahasa Inggris.

Adapun visi dari Mahesa itu sendiri menurut penuturan salah satu pengurus lembaga adalah:

Mempersiapkan generasi muda dalam kapasitas kemampuan untuk menyongsong estafet pembangunan antar generasi. Dan misi dari lembaga kursus Mahesa adalah Mengembangkan sumber daya manusia yang mahir berkomunikasi di tingkat nasional, regional dan internasional, Mengembangkan potensi keilmuan, kreativitas dan kepedulian sosial, Menumbuhkan jiwa kemandirian dan wirausaha.³⁷

Lembaga kursus bahasa Mahesa dalam hal visi sangat jelas bahwa Mahesa sangat memperdulikan dua hal yang saling berkaitan yaitu ilmu dan kepedulian sosial yang jelas di era saat ini sangat berperan penting dalam proses peradaban sebuah bangsa.

c. Peace

Peace adalah lembaga kursus bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare, didirikan oleh Mr. Akhlis pada tanggal 8 Desember 1992 di desa Tulungrejo, Pare, Kabupaten Kediri. Peace adalah Cabang I BEC Pare. PEACE telah meluluskan sekitar 10.000 alumni yang tersebar di seluruh dunia. Kebanyakan para alumni melanjutkan study dan bekerja baik di dalam maupun di luar negeri. Diantara alumni Peace ada Mr. Habib & Mr. Kuba (pendiri Mahesa Institute), Mrs Uun

³⁷ Wawancara dengan narasumber Mr Edi Widya di Desa Pare, Sabtu 26 April 2019 jam 10. 45 WIB

Nurchayanti (pendiri Smart ILC), Mr. Nur Wiyono (pendiri Able and Final), Mr. Abdul Malik, S.Pd pendiri kursus di sekitar Peace, dll. Program Peace di buka 4 kali setahun yaitu bulan Pebruari, Mei, Agustus dan Nopember. Setiap hari masuk kursus tiga kali dengan durasi waktu per-pertemuan 90 menit. Satu minggu masuk 5 kali yaitu Senin sampai Jumat. Hari Sabtu extra kurikuler. Peserta biasanya study alam atau nonton film Inggris menggunakan multi media (LCD) Projector di PEACE, atau kuliah tamu Native Speaker.³⁸

d. Al Farisi

Al-Farisi adalah salah satu lembaga kursus bahasa Arab di Pare, tepatnya di Desa Tulungrejo. Berdiri kurang lebih selama dua belas tahun sejak tanggal 11 Desember 2005, Nama lembaga kursus bahasa Arab Al-Farisi berubah menjadi pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi setelah disahkan oleh pemerintah kota Kediri dengan ijin Diknas No.421.9599418.47 2014.³⁹ Salah satu alasan ketatnya peraturan di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi ini adalah merupakan bentuk prihatin dan kekhawatiran dari lingkungan yang telah berubah, khususnya di Pare yang dirasa telah berbeda jauh dengan tahun 90 an. pendidikan karakter religius sangat diperlukan sebagai bentuk pertahanan diri dari dunia luar yang begitu bebas dan karakter

³⁸ Wawancara dengan narasumber Mr Habib di Desa Pare, Sabtu 27 April 2019 jam 10. 45 WIB

³⁹ Hasil Wawancara dengan kiai M. Salman Faroh Pengasuh Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada 29 April 2019 jam 16. 30 WIB.

inilah yang dapat membuat al-Farisi dapat bertahan dan dikenal selama kurang lebih 12 tahun.⁴⁰

Lembaga kursus bahasa Arab Al-Farisi adalah satu dari puluhan lembaga kursus bahasa Arab di kampung Inggris. Dalam penuturan pengasuh lembaga kursus bahasa Arab Al-Farisi :

Kata “*Al-Farisi*” berasal dari Bahasa Arab yang mempunyai arti “Bintang”, sehingga diharapkan lembaga dan pondok Al-Farisi senantiasa menjadi “Bintang” dengan menyebarkan kemanfaatan dimanapun dan kepada siapapun terkhusus untuk agama, nusa, dan bangsa.⁴¹

Latar belakang berdirinya Al-Farisi adalah untuk menyediakan tempat bagi muslim dan muslimah dalam memahami agama lewat Bahasa Arab, sehingga mampu menghadapi perkembangan zaman yang cepat berubah. Al-Farisi mempunyai komitmen untuk membantu peserta kursus agar dapat berbahasa Arab yang berkualitas dan agamis sesuai dengan tuntunan syari’ah Islam yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad Saw, yang diwariskan kepada generasi setelahnya khususnya kepada para ulama saat ini.⁴²

Lembaga kursus bahasa Arab Al-Farisi mempunyai tujuan, visi, dan misi sebagai berikut:

Tujuan umum Al-Farisi adalah untuk mensyiarkan agama Islam. Tujuan khusus Al-Farisi adalah meningkatkan kemampuan Bahasa Arab para siswa didik agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam beribadah. Memberikan bimbingan secara lisan dan

⁴⁰ Hasil observasi di Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada 29 April 2019.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan kiai M. Salman Faroh Pengasuh Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada 29 April 2019 jam 16. 30 WIB.

⁴² Hasil Wawancara dengan kiai M. Salman Faroh Pengasuh Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada 29 April 2019 jam 16. 30 WIB.

tulisan untuk semua lapisan masyarakat baik muda maupun tua.⁴³

Mencetak generasi Islam yang mengerti dan memahami agamanya serta terwujudnya muslim dan muslimah yang berakhlakul karimah.

1. Visi

- a. Mengembangkan generasi yang berkualitas.
- b. Menciptakan semangat belajar Bahasa Arab.
- c. Mensyiarkan agama Islam.
- d. Melahirkan generasi Islami berprestasi.

Dari tujuan, visi, dan misi, tersebut, dijabarkan lagi dalam peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh seluruh peserta kursus putra dan peserta kursus putri, yang terdiri dari dua pasal.

Mencetak generasi Islam yang mengerti dan memahami agamanya serta terwujudnya muslim dan muslimah yang berakhlakul karimah.

2. Misi

- a. Mengembangkan generasi yang berkualitas.
- b. Menciptakan semangat belajar Bahasa Arab.
- c. Mensyiarkan agama Islam.
- d. Melahirkan generasi Islami berprestasi.

⁴³ Hasil Wawancara dengan kiai M. Salman Faroh Pengasuh Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada 29 April 2019 jam 16. 30 WIB.

Dari tujuan, visi, dan misi, tersebut, dijabarkan lagi dalam peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh seluruh peserta kursus putera dan peserta kursus puteri, yang terdiri dari dua pasal.⁴⁴

e. Elfast

Didirikan pada tanggal 6, Januari 2002 saat ini Elfast telah berkembang pesat yang mempunyai cita-cita untuk membantu pemerintah dalam dunia pengajaran Bahasa Inggris secara informal dengan metode pengajaran yang lebih kreatif dan lebih mumpuni.

Dengan penerimaan murid baru lebih dari 400 siswa perbulan, secara bertahap Elfast saat ini telah berhasil mengembangkan sistem pelayanan pengajaran Bahasa Inggris secara reguler tetapi juga menampung siswa salam pengajaran yang bersifat “asrama”.

Tentu saja hal ini akan memberi banyak kesempatan bagi sekolah-sekolah formal di sekolah wilayah Indonesia untuk mengirimkan murid-muridnya untuk bergabung dengan Elfast dalam mengikuti proses belajar di setiap musim liburan.

Sitem pembelajaran yang kreatif, praktis,efisien dan terpadu telah menjadi sasaran utama Elfast untuk turut serta membantu pemerintah dalam pengadaan pembelajaran bahasa Inggris secara informal untuk memperlancar generasi muda dalam mempelajari Bahasa Inggris secara mudah agar bisa bersaing dalam kompetisi global.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan kiai M. Salman Faroh Pengasuh Pondok Kursus Bahasa Arab Al-Farisi, pada 29 April 2019 jam 16. 30 WIB.

Kampung Inggris Elfast English Course Didirikan pada tanggal 6 Januari 2002, Elfast Kampung Inggris Pare Kediri menjadi salah satu lembaga kursus yang cukup tua di daerah Kampung Inggris Pare Kediri.⁴⁵ Merasa terpancang untuk berpartisipasi dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris dari tingkat dasar, intermediate sampai advance. Disini Elfast, yang berada di jalan Angrek no. 17 Tulungrejo Pare, menunjukkan peranannya sebagai lembaga yang qualified dan cukup layak untuk membentuk, memperdalam, dan mengimprove bahasa Inggris dengan rentang waktu yang relatif cepat short time.

Elast Kampung Inggris Pare Kediri tidak hanya menawarkan sebuah sistem pembelajaran yang cepat dan tepat tetapi juga pada tingkat intermediate dan advance memberikan sebuah wawasan terhadap kesenjangan antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia mother language di dalam mengadaptasikan bahasa target (Inggris) dengan bahasa sumber (Indonesia), pada point inilah dibutuhkan sebuah perubahan mindset pelajar agar secara proporsional bisa membedakan karakter antara bahasa sumber dengan bahasa target tersebut.

f. Kresna

Kresna English Language Institute adalah sebuah lembaga kursus bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare Kediri. Lembaga ini

⁴⁵ Hasil observasi peneliti di Lembaga kursus bahasa Inggris Elfast pada 1 Mei 2019

sudah beroperasi selama 15 tahun kalender akademis, tepatnya berdiri pada tahun 2003 di Tegalsari Tulungrejo Pare Kediri.

Kresna mengusung konsep ruang pembelajaran yang alami dan nyaman yang didukung dengan lahan yang luas yang dikelilingi area persawahan dan perkebunan. Sementara orang-orang berbondong-bondong menanam beton, kami lebih mengutamakan menanam pohon. Sebagian besar ruang kelas di Kresna dibangun dengan desainan saung atau jenis gubuk berdinding dari anyaman bamboo yang dikelilingi berbagai macam pepohonan, sehingga ruang belajar ini akan lebih terlihat sejuk dan santai.⁴⁶

Konsep yang terbangun di ruang belajar kresna Language Institute berkonsepkan klasik area hal ini di karenakan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih santai dan nyaman, dan tentunya berbeda dengan konsep belajar bahasa Inggris di sekolahan atau kelas formal. Meskipun begitu, target akademis-lah yang menjadi *concern* utama lembaga kursus tersebut.

g. Al Azhar

Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare berdiri pada tanggal 01 Januari 2013. Alamat: Jl. Cempaka No. 29 Tegalsari Tulungrejo, Pare, Kediri 64212. Al-Azhar merupakan salah satu dari sekian banyak kursusan bahasa yang ada di Kampung Bahasa Pare Kediri.

⁴⁶ Wawancara dengan narasumber Mr Nafi' di Desa Pare, Sabtu 30 April 2019 jam 10. 00 WIB

Asal mula berdirinya Al-Azhar karena sebuah keinginan untuk ikut serta membantu para pelajar dan praktisi bahasa dalam memahami dan menguasai bahasa asing dengan cepat dan mudah, khususnya Bahasa Arab. Biasanya untuk bisa percakapan (*muahadasah*) dan membaca kitab kuning (*qawaid*) dibutuhkan waktu yang sangat lama dan melelahkan dan banyak yang tidak mencapai target. Hal inilah yang memberikan motivasi untuk mendirikan sebuah kursus *Bahasa Arab Al-Azhar Pare* yang mudah, cepat dan menyenangkan.

Metode yang digunakan oleh kursusan di Al-Azhar Pare menggunakan metode ganda, yaitu sebuah metode yang mengabungkan antara metode *salaf* (klasik) dan *kholaf* (modern) juga mengambil metode pembelajaran bahasa Inggris yang sudah sangat berkembang di kampung Bahasa Pare sehingga menghasilkan sebuah paduan metode pembelajaran Bahasa Arab yang luar biasa, mudah, cepat, dan menyenangkan.⁴⁷

Dalam pembelajaran Bahasa Arab hal pokok yang harus dipelajari dahulu adalah muhadasah. Karena dalam muhadasah ada penekanan dalam menghafal dan membiasakan *mufrodah*. Jika mendahulukan *qawaid* maka akan membutuhkan waktu yang sangat lama karena inti bahasa adalah tahu makna dari kosakata bahasa itu, sementara *qawaid* atau *grammar* adalah aturan untuk menyusun bahasa itu sendiri. Tidak mungkin menggunakan *qawaid* jika tidak

⁴⁷ Wawancara dengan narasumber Mr Masrukhan di Desa Pare, Sabtu 25 April 2019 jam 13.00 WIB

diketahui makna dari bahasa itu sendiri. Hal inilah yang memberikan inspirasi kepada kursusan Al-Azhar Pare dengan menekankan muhadasah baru kemudian qawaid untuk membaca kitab.

Visi dari lembaga kursus bahasa Arab yang di tuturkan oleh pengasuh Lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar adalah Al Azhar Pare Ber-Ilmu, Ber-Amal dan Ber-Taqwa serta Ber-Akhlakul Karimah.

Misi dari lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare adalah Menyebarkan Bahasa Arab sebagai media untuk membentuk insan yang Islami, berjiwa Qur'ani, cerdas, dan berakhlakul karimah.⁴⁸

Al-Azhar menawarkan sistem kursusan yang tidak hanya berfokus dalam urusan pengembangan ilmu kebahasaan tetapi juga fokus terhadap kepribadian yang Islami kepada para siswanya.

h. Global

Awal didirikan Global English bertempat di gedung sederhana di Jl. Anyelir no. 19 Kampung Inggris Pare & dengan jumlah siswa yang pada saat itu masih sangat terbatas. Tiga bulan berjalan, pendaftaran member telah mencapai ratusan, hingga di bulan keempat management harus mencari gedung operasional lainnya guna menampung sejumlah murid baru yang terus berdatangan. Demikian waktu terus berjalan dari hari ke hari, dimana antusiasme yang dirasakan menuju ke arah yang positif. Hingga saat ini, Global English telah memiliki member & alumni yang mencapai hampir 3000 orang.

⁴⁸ Wawancara dengan narasumber Mr Masrukhan di Desa Pare, Sabtu 25 April 2019 jam 13.00 WIB

Visi dari lembaga kursus bahasa Inggris Global English adalah menjadi Institusi Pendidikan Kursus yang terbaik dalam pelayanan mutu dan citra di Indonesia.

Misi dari lembaga kursus bahasa Global English adalah Memberikan pelayanan public dibidang bahasa Inggris dengan mengimplementasikan perpaduan antara metode belajar alam dan multimedia, Membantu masyarakat dalam mengakses pendidikan khususnya bahasa Inggris, Menumbuhkan semangat, kreatif dan belajar yang cerdas, Membantu peserta didik mengembangkan kualitas diri untuk mencapai prestasi terbaik.⁴⁹

2. Perkembangan Lembaga kursus bahasa Arab dan Inggris Pare Kediri

1. Jumlah Lembaga

Kampung Inggris bukan nama sebuah kursusan, melainkan sebuah “Julukan”. Kampung Inggris tidak dimiliki oleh perseorangan ataupun perusahaan. Jadi, pada umumnya, antara lembaga satu dan lembaga lainnya tidak mempunyai keterikatan bisnis.

Mayoritas pendiri lembaga-lembaga kursusan di Kampung Inggris adalah Alumni-alumni dari program BEC yang menerapkan metode-metode pembelajaran yang mereka dapatkan disana kemudian mengembangkannya. Selain Alumni BEC, beberapa lembaga lainnya juga didirikan oleh mereka yang mengenyam pendidikan formal

⁴⁹ Wawancara dengan narasumber Mrs Olive di Desa Pare, Sabtu 23 April 2019 jam 13.00 WIB

perkuliahan atau masyarakat umum yang sengaja datang ke Kampung Inggris untuk mendirikan kursusan.⁵⁰

Seperti dijelaskan sebelumnya, di kampung Inggris Pare ada lebih dari sekitar 40 kursusan bahasa Inggris, yang mempunyai kekurangan, kelebihan dan ciri khas masing-masing. Entah itu dari sisi biaya, program yang disediakan, fasilitas kelas dan lain sebagainya. Berikut adalah daftar beberapa lembaga kursusan yang ada di kampung Inggris.⁵¹

Tabel 1.1: Daftar Lembaga Kursusan di Kampung Inggris Pare

NO	NAMA LEMBAGA	NO	NAMA LEMBAGA
1	Basic English Course (BEC)	26	Webster
2	Happy English Course 1 (HEC 1)	27	Access-ES
3	Happy English Course 2 (HEC 2)	28	Einstein
4	The Daffodils	29	R&B
5	Elfast	30	Bhisma
6	Global English	31	SEED
7	Nebraska	32	Fabelia
8	Smart	33	Twenty Second
9	Kresna	34	Jawara
10	FEE Center	35	Mr. Pepsi
11	Mr, Bob	36	Al-Azhar (Arab)

⁵⁰ Wawancara dengan Mr. Nafis Kresna di Desa Pare, Sabtu 28 April 2019 jam 10.00WIB

⁵¹ Wawancara dengan Mohammad Kalend di Desa Pare, Sabtu 24 April 2019 jam 8WIB

NO	NAMA LEMBAGA	NO	NAMA LEMBAGA
12	New York	37	Logico
13	Peace	38	AEC
14	Harvard	39	The Onthel
15	Brilliant	40	Melbourne
16	Manggala	41	Ar- Rahman
17	TEST	42	The Bees
18	Titik Nol	43	Kunci
19	English Studio	44	The Key
20	Britain	45	Al farisi (Arab)
21	Bule House		
22	Zooper		
23	Language Center		
24	Liberty		

Sumber : Data Statistik Lembaga kursus bahasa Tahun 2019 di akses di <http://kampunglinggrispare.com> diakses pada tanggal 23 Mei 2019 pukul 19.34. WIB

2. Jumlah Siswa

Secara data tidak disebutkan berapa jumlah siswa yang belajar di lembaga kursus bahasa di Pare Kediri. Ketika penelitian dilakukan para narasumber tidak menjelaskan secara rinci berapa siswa yang belajar di lembaga kursus bahasa Pare Kediri, Hanya saja secara estimasi para narasumber yang kami temui banyak yang menyebutkan setiap periode rata-rata lebih dari 200 orang yang belajar di lembaga

kursus bahasa Pare Kediri. Bahkan banyak yang menyebutkan puncak siswa yang belajar di lembaga kursus bahasa Pare Kediri ada di bulan Desember.⁵²

Bulan Desember merupakan bulan liburan khususnya bagi para pelajar. Selain adanya agenda libur semester, pada bulan ini pun bertepatan dengan libur natal dan tahun baru. Ada orang yang ingin memanfaatkan waktu liburnya untuk bersantai di rumah. Kemudian sebagian besar lebih memanfaatkannya untuk mengunjungi tempat-tempat wisata yang sudah di incar sebelumnya. Refreshing, begitulah kira-kira tujuannya.

Lembaga kursus bahasa Pare merupakan salah satu tempat wisata edukasi yang paling diminati. Setiap tahunnya bulan Desember menjadi salah satu bulan belajar terpadat di Lembaga kursus bahasa Pare. Banyak pelajar yang datang baik secara individu maupun kelompok (rombongan) dengan mengambil program holiday mulai dari 1 minggu sampai 1 bulan. Kemudian program reguler pun tetap dibuka yang membuat jumlah peserta bulan Desember semakin padat.

Sebagai gambaran sampai pertengahan Desember ini sudah ada 500 orang peserta kursus yang melakukan proses belajar di Lembaga kursus bahasa. Masih ada satu periode lagi di bulan Desember ini yaitu periode 25. Jumlah peserta yang terdaftar di periode 25 adalah 400 an siswa. Itu semua hanya yang datang secara individu saja. Belum lagi

⁵² Wawancara dengan Mohammad Kalend di Desa Pare, Sabtu 24 April 2019 jam 08.00WIB

dengan peserta yang datang dengan rombongan sekolahnya. Ada total 5 rombongan masuk dengan jumlah peserta kurang lebih 200 orang. Jadi jika dijumlahkan pada bulan Desember ini peserta yang belajar di Lembaga kursus bahasa ada sekitar 1000 orang. Meskipun bukan datang pada sekali waktu dan ada yang masuk kemudian keluar bisa dibayangkan kan berapa padatnya peserta di bulan Desember ini.⁵³

Meskipun dalam keadaan padat kami tetap ingin memberikan kualitas terbaik dari segala sisi. Lembaga kursus bahasa tetap memperhatikan kenyamanan para peserta kursus yang sudah percaya dengan kami. Mulai dari pemilihan camp yang sesuai dengan standart Lembaga kursus bahasa. Kemudian menerima peserta kursus sesuai dengan kuota yang ada. Tidak memaksakan untuk mengambil sebanyak-banyaknya peserta dan mengesampingkan kenyamanan. Contohnya saja mengenai kapasitas per kamar. Lembaga kursus bahasa tetap menempatkan siswa sesuai dengan kapasitas kamar yang seharusnya. Tidak membuatnya lebih banyak agar bisa menerima banyak peserta kursus. Mengenai pembelajaran pun demikian, kelas tetap di isi dengan maksimal 20 orang peserta. Pengajar yang diberikan pun adalah pengajar terbaik. Bukan teacher yang bisa dibilang “musiman”. Dengan komitmen seperti ini kelas yang berjalan tetap akan berjalan dengan maksimal. Jadi bukan hanya ilmunya saja yang didapatkan, tetap ada tambahan pembinaan pembentukan kepribadiaanya juga yang didapatkan.⁵⁴

Eksistensi lembaga kursus bahasa di Pare Kediri pun hingga kini juga relatif tetap terjaga. Tahun 2011 alumninya ada 18.000 siswa dari berbagai penjuru Nusantara. pada tahun 2015 jumlah lulusan lembaga kursus bahasasudah sekitar 22.000 orang. Dalam meluluskan siswa lembaga kursus bahasa juga dikenal cukup ketat dalam setiap

⁵³ Wawancara dengan Mohammad Kalend di Desa Pare, Sabtu 24 April 2019 jam 08.00WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Mohammad Kalend di Desa Pare, Sabtu 24 April 2019 jam 08.30WIB

tahun terus dan terus meningkat. Dari satu lembaga ke lembaga lain lulusan yang sudah terdaftar relatif hampir sama jumlahnya, Pada tahun 2018 saja lebih dari 30.000 siswa yang menepuh pendidikan di lembaga kursus bahasa di Pare Kediri.

Gambar di atas adalah akumulasi dari tujuh lembagayang di teliti oleh peneliti. Jumlah tersebut mungkin akan bertambah di tahun 2019 ini yang memang dalam kenyataannya dari tahun ke tahun siswa yang belajar di lembaga kursus bahasa di Pare Kediri selalu bertambah.

3. Prestasi Lembaga Kursus

Kampung Inggris di Kecamatan Pare, Kediri, Jawa Timur, tak hanya beken di Indonesia. Kampung ini sudah Go Internasional. Itu karena alumnusnya tersebar hampir di semua mancanegara. Mereka menjadi Tenaga Kerja Indonesia, mahasiswa, pelajar, diplomat, hingga pejabat.⁵⁵

Pada awal berdirinya fasilitas yang dimiliki sangat terbatas, karena hanya berlokasi di teras masjid yang diperuntukkan untuk anak-anak desa yang kurang menguasai bahasa Inggris. Selanjutnya di rumah-rumah yang membolehkannya mengajar, dan akhirnya sampai memiliki gedung sendiri. begitulah perjuangan Pak Kallen yang konsisten dan pantang menyerah hingga mengantarkan BEC menjadi begitu terkenal dan lulusannya diakui kualitasnya. Hal inilah yang mengundang banyak pendatang dari se-antero Nusantara untuk belajar

⁵⁵ Wawancara dengan Mohammad Kalend di Desa Pare, Sabtu 24 April 2019 jam 08.00WIB

bahasa Inggris disana. Sampai-sampai tidak ada tempat lagi di BEC untuk menampung para calon murid tersebut.

Mulai dari sinilah mulai berkembang biak beberapa lembaga kursusbaru untuk memenuhi permintaan yang semakin meningkat. Beberapa lulusan BEC tetap mengajar disana dan beberapa yang lain mendirikan lembaga kursus sendiri. Lembaga kursus yang didirikan pun semakin bervariasi dari segi waktu, spesialisasi program, metode serta biayanya.⁵⁶

Akan tetapi, tidak semua lulusan BEC memilih untuk mengajar dan mendirikan kursus sendiri. Ada juga yang buka warung, jualan bakso, dagang soto, membuka tempat fotokopi dan lain-lain. Dan mereka semua bisa berbahasa Inggris. Mungkin dari sinilah asal cerita bahwa “bahkan tukang bakso sampai tukang soto pun bisa berbahasa Inggris”. Seperti diketahui saat ini lulusan dari kampung Inggris ini sudah mencapai 22 ribu orang, dan tersebar di dalam dan luar negeri.⁵⁷

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁶ Wawancara dengan Mohammad Kalend di Desa Pare, Sabtu 24 April 2019 jam 08.00WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Mohammad Kalend di Desa Pare, Sabtu 24 April 2019 jam 08.00WIB.

BAB III

KEBIJAKAN KOMUNIKASI DAKWAH

PADA LEMBAGA KURSUS BAHASA

A. Latar Belakang Kebijakan

Latar belakang kebijakan komunikasi merupakan upaya untuk mengetahui bagaimana alternatif kebijakan keagamaan tersebut ditetapkan, kriteria seperti apa yang harus dipenuhi, siapa yang akan melaksanakan kebijakan, bagaimana proses atau strategi untuk melaksanakan kebijakan dan apa isi dari kebijakan yang ditetapkan.⁵⁸

Kebijakan komunikasi dakwah di Lembaga kursus bahasa adalah nilai-nilai ajaran Islam yang bersifat mendorong, mengajak dan memotivasi masyarakat Islam untuk melaksanakan ajaran agamanya dengan baik. Menurut Pak Kalend, lahirnya kebijakan tersebut tidak bertujuan untuk menjadikan Lembaga kursus bahasa menjadi eksklusif atau tidak ada maksud yang mengarah pada mementingkan satu agama saja.⁵⁹

Pengaruh dibentuknya kebijakan komunikasi dakwah di Lembaga kursus bahasa dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti aspek sejarah, aspek pendidikan, dan aspek gerakan sosial keagamaan. Aspek sejarah berkaitan dengan bagaimana karakter lembaga kursus bahasa dan masyarakat Pare yang sejak dahulu terkenal dengan tingkat religiusitasnya. Lembaga kursus bahasa

⁵⁸Said Zainal Abidin, *Kebijakan Publik*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 85.

⁵⁹ Wawancara dengan Pak Kalend pada jumat, 12 april 2019.

yang berada di Pare dikenal sebagai tempat pendidikan yang memiliki nuansa keagamaan kuat.

Aspek pendidikan berkaitan dengan bagaimana lembaga kursus bahasa memberikan pendidikan tidak hanya soal pendidikan Bahasa saja tapi juga berupaya membentuk kepribadian siswa yang Islami. Adapun aspek sosial keagamaan berkaitan dengan adanya sinergi antara lembaga kursus bahasa dengan Masyarakat yang kuat terkait sosial keagamaannya.

B. Arah Kebijakan

Sebuah regulasi, atau kebijakan apa pun tentu memiliki sebuah tujuan. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya setiap kebijakan komunikasi dilahirkan untuk memperlancar jalannya sistem komunikasi. Secara spesifik, setiap kebijakan komunikasi memiliki tujuan yang bisa dilihat dari pasal-pasal awal.

Kebijakan komunikasi dilahirkan oleh perangkat pemerintahan atau lembaga. Kebijakan komunikasi setingkat UU misalnya, dilahirkan oleh Lembaga. Secara teknis UU memerlukan perangkat aturan lebih rendah dibawahnya agar dapat berjalan lebih maksimal. Peraturan Pemerintah (PP), Keputusan Presiden (Kepres), Keputusan Menteri (KepMen) merupakan bagian-bagian dari pemerintah. Artinya setiap produk kebijakan merupakan hasil tindakan lembaga karena dibuat oleh lembaga kursus.⁶⁰

Sebagai akibat kebijakan dihasilkan oleh aparat pemerintah maka

⁶⁰Ana Nadya, Abrar, (*Kebijakan Komunikasi: Konsep, Hakekat dan Praktek*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media). 2008. Hal 36

kebijakan menunjukkan apa yang akan dijalankan oleh pemerintah. Namun perlu diperhatikan bahwa kebijakan komunikasi bukanlah berisikan keinginan pemerintah tentang bagaimana sebuah proses komunikasi berlangsung. Pemerintah dalam konteks ini berperan sebagai fasilitator setelah adanya keinginan dari kelompok masyarakat agar dibuat sebuah regulasi atau kebijakan.⁶¹

Arah kebijakan komunikasi dakwah atau usaha penanaman nilai-nilai religius di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas selama di asrama.

Perencanaan kebijakan komunikasi dakwah terdiri dari perencanaan program dan kegiatan penanaman karakter oleh sekolah, serta penanaman nilai-nilai karakter kepada para pembuat rencana itu sendiri, maka lembaga dan civitas di dalamnya yang terlibat dalam perencanaan. Untuk itu lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri beserta program, pengajar, dan peserta kursus yang ikut terlibat. unsur-unsur yang direncanakan dalam kebijakan komunikasi dakwah di sekolah, antara lain:

Dalam mencapai tujuan Kebijakan dakwah telah tertuang secara eksplisit dalam tujuan, visi dan misi lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri, Terdapat nilai kepribadian yang Islami dalam tujuan lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri yaitu, tujuan umum lembaga kursus bahasa adalah untuk mensyiarkan agama Islam. Tujuan khusus

⁶¹ Ana Nadya Abrar , *Kebijakan Komunikasi* hal 46

Lembaga kursus bahasa adalah meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dan Arab para siswa didik agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam beribadah. Dalam visi, terdapat wacana untuk mencetak generasi Islam yang mengerti dan memahami agamanya serta terwujudnya muslim dan muslimah yang berakhlakul karimah. Serta dalam misi, terdapat wacana untuk menciptakan semangat belajar Bahasa Inggris dan Arab, mensyiarkan agama Islam, melahirkan generasi Islami berprestasi. Dalam Kebijakan komunikasi dakwah salah satunya adanya kewajiban shalat berjamaah lima waktu, memakai pakaian yang sopan, dalam peraturan terdapat larangan untuk mencuri, ghosab berupa apapun, Tidak shalat jamaah, dan melakukan hal-hal yang dilarang agama.

Dari visi, misi dan tujuan lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri tersebut dapat dilihat jika bentuk kebijakan komunikasi dakwah sudah dapat dilihat secara tersirat maupun tersurat, dan dapat disimpulkan jika lembaga kursus bahasa ini bersifat unik, karena idealnya tempat kursus tidak memberikan kebijakan komunikasi komunikasi dakwah khususnya pembentukan pribadi yang Islami secara intensif, akan tetapi di sini kebijakan komunikasi dakwah menjadi implementasi ataupun bentuk praktis dari hasil pembelajaran Bahasa Inggris dan Arab yang sedang dijalani baik di dalam kelas ataupun di asrama selama kursus.

Kebijakan komunikasi dakwah yang diberikan kepada pendidik dimulai melalui kewajiban mereka untuk mengetahui program yang ada di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri dengan menjadi peserta

kursus terlebih dahulu, dengan begitu mereka akan mengetahui situasi dan kondisi lingkungan lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri setiap harinya, kegiatan apa yang dilakukan, anjuran dan larangan yang harus di patuhi, serta metode Kebijakan komunikasi dakwah yang diterapkan di kelas ataupun di asrama.

Sarana dan prasarana lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri telah menyediakan apa yang menjadi kebutuhan peserta kursus dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di dalam kelas atau yang ada di asrama agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan Kebijakan Komunikasi dakwah dapat berupa tempat ibadah.

Penerapan Kebijakan komunikasi dakwah dalam membentuk pribadi yang Islami di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri di mulai sejak bangun tidur sampai tidur kembali, pagi di mulai pukul 04.00 – 22.00 WIB untuk kegiatan asrama, sedangkan pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan pada hari Senin sampai Jum'at saja, kecuali terdapat jam tambahan pada hari Sabtu. Kebijakan komunikasi dakwah sebenarnya tidak dilaksanakan pada semua lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab tapi rata-rata setiap lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab terdapat Kebijakan komunikasi dakwahnya. Dengan tujuan untuk membentuk Kepribadian siswa yang Islami.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan observasi tentang Kebijakan komunikasi dakwah dalam Membentuk Kepribadian yang Islami di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri yang meliputi :

Arah tujuan, dampak Positif dan Negatif serta dampak otoritatif Kebijakan komunikasi dakwah dalam Membentuk Kepribadian yang Islami yang diterapkan pada saat pembelajaran di dalam kelas atau pada saat pembelajaran di asrama, dan hasil penelitiannya.

C. Bentuk Kebijakan

Bentuk kebijakan komunikasi dakwah yang diterapkan di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri ada dua macam, yang pertama bentuk kebijakan komunikasi dakwah di dalam kelas dan Kebijakan komunikasi dakwah di luar kelas atau Asrama.

a. Di Dalam Kelas

Tidak ada kebijakan komunikasi dakwah khusus yang dipersiapkan oleh pengajar di dalam kelas yang terkait dengan kebijakan komunikasi dakwah dalam membentuk kepribadian yang Islami dan dalam prosesnya terkadang memberikan contoh dalam bentuk ayat al-Qur'an. Ataupun jika ada kesempatan untuk memasukkan nilai dakwah di dalam kelas maka secara spontan akan dilakukan.

Dalam pembelajaran di kelas para pengajar memberikan beberapa poin dalam kebijakan komunikasi dakwah dalam membentuk kepribadian yang Islami, diantaranya:

- 1) Membuka pembelajaran dengan salam.
- 2) Membuka pembelajaran dengan yel-yel, agar semangat belajar.
- 3) Membuka pembelajaran dengan do'a.

- 4) Menutup pembelajaran dengan do'a.
- 5) Menutup pembelajaran dengan salam.
- 6) Para siswa harus berpakaian rapi dan sopan.

Kami sebagai pengajar juga memberikan suntikan motivasi dan memberikan kebijakan juga kepada para siswa supaya mereka nanti tidak pandai dalam berbahasa tapi juga pandai dalam berakhlak karimah⁶²

Memang dalam prakteknya yang peneliti lihat para pengajar di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab sangat bisa menghidupkan suasana di kelas dan para pengajar juga sangat menekankan adap pada para siswa di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri.



Data Gambar 3 : Suasana belajar di salah satu kelas di lembaga kursus bahasa HEC

⁶² Hasil wawancara bersama Mrs. Nisa tutor di Lembaga kursus bahasa HEC pada tanggal 27 April 2019 jam 09.00 WIB

b. Di Luar Kelas

1) Sholat Berjamaah

Beberapa lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab banya yang mewajibkan seluruh peserta kursusnya untuk shalat berjamaah baik di asrama putera ataupun diasrama puteri.

Bagi peserta kursus putera diwajibkan berjamaah di Masjid yang letaknya tidak jauh dengan asrama, namun jika ada halangan seperti cuaca yang tidak mendukung atau yang lainnya, maka peserta kursus diperbolehkan shalat berjamaah di asrama atau di Masjid lain yang masih berada di sekitar kampung Inggris.



Data Gambar 4 : Suasana sholat berjamaah di salah satu Masjid di lembaga kursus bahasa Elfast

2) Sholat Tahajud

Beberapa Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri salah satunya di Al Farisi paraPeserta kursus baik putera atau puteri diwajibkan untuk shalat tahajud berjamaah di hari Sabtu dan Minggu jika tidak pulang atau masih berada di asrama. Kewajiban sholat tahajud berjamaah yang dipilih dihari libur kegiatan ini dengan alasan bahwa pada hari-hari tersebut kegiatan tidak terlalu padat.⁶³

3) Membaca Yasin dan Tahlil

Hampir semua Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri mempunyai Kebijakan komunikasi dalam membentuk pribadi yang Islami dengan menerapkan kebijakan membaca Yasin dan Tahlil setiap malam Jumat.

Membaca surah Yasiin dan tahlilan merupakan kegiatan wajib bagi peserta kursus putera ataupun puteri setiap malam Jum'at.⁸⁷ Dan jika tidak mengikuti kegiatan akan mendapatkan takziran dengan denda sebesar RP. 10.000.00 baik bagi peserta kursus putera ataupun puteri.

⁶³Hasil Dokumentasi di Lembaga kursus bahasa HEC pada tanggal 27 April 2019 jam 18.00 WIB



Data Gambar 5 : Suasana membaca Tahlil di salah satu kelas di lembaga kursus bahasa HEC

4) Religius Meeting

Dalam kebijakan Komunikasi ini para siswa diwajibkan mengikuti sholat berjamaah, membaca Al Quran dan berlatih speaking di depan para siswa lainnya dalam bentuk pidato. Biasanya kegiatan ini di laksanakan pada hari jumat dan wajib diikuti oleh seluruh siswa yang ada di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri.⁶⁴

⁶⁴Hasil Dokumentasi di Lembaga kursus bahasa Peace pada tanggal 30 April 2019 jam 18.00 WIB



Data Gambar 6 : Suasana Religius Meeting di salah satu kelas di lembaga kursus bahasa Peace

5) Membaca Sholawat Nabi

Sebagian besar lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri mengadakan kegiatan ini dengan maksud untuk selalu mengingat jasa Rasulullah dalam mensyiarkan Islam di muka bumi ini. Kegiatan ini di laksanakan pada malam Minggu, salah satu Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri yang menerapkan kebijakan ini adalah Al Farisi, Al Azhar dan Kresna dan wajib di ikuti oleh seluruh peserta atau siswa yang belajar di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri.⁶⁵

⁶⁵Hasil Dokumentasi di Lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar pada tanggal 27 April 2019 jam 20. 00 WIB



Data Gambar 7 : Suasana pembacaan sholawat nabi di salah satu kelas di lembaga kursus bahasa Arab Al- Azhar

6) Menonton Film Bahasa Arab.

Kegiatan menonton film yang menggunakan Bahasa Arab merupakan kegiatan rutin yang di agendakan setiap satu bulan sekali yang di adakan oleh lembaga kursus bahasa Arab, dimana baik peserta kursus putera ataupun peserta kursus puteri dikumpulkan secara bersama-sama di aula dan diwajibkan menonton film yang menggunakan Bahasa Arab dan berbaur Islam serta diwajibkan untuk mencatat kosa kata yang tidak diketahui selama menonton film, maka selain menambah wawasan tentang agama Islam akan tetapi juga mendapatkan tambahan kosa kata baru, contoh film yang ditonton adalah Tokoh Islam Toriq Bin Ziyad panglima Islam penakluk Andalusia.

7) Perayaan Maulidnabi Muhammad Saw.

Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh peserta kursus Bahasa Arab dan mengundang lembaga kursus bahasa Arab lain seperti lembaga kursus bahasa Arab yang lain sebagai bentuk silaturahmi. Acara ini juga bekerja sama dengan Lembaga kursus bahasa yang lain yang mengirimkan delegasinya untuk mengikuti kegiatan tersebut.

8) Upacara Bendera

Kebijakan Komunikasi ini di laksanakan setiap hari senin pagi oleh seluruh siswa lembaga kursus bahasa Inggris BEC dan HEC.

Negara tempat mereka tinggal yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menanamkan jiwa Nasionalisme serta sebagai bekal apabila mereka telah sukses bahkan berada di luar negeri mereka tetap tidak meninggalkan adat dan jiwa ke

Indonesiaannya.⁶⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁶Hasil Dokumentasi di Lembaga kursus bahasa HEC pada tanggal 27 April 2019 jam 07.00 WIB



Data Gambar 8 : Suasana upacara bendera di salah satu kelas di
Lembaga kursus bahasa HEC

9) Puasa Sunah Hari Senin-Kamis.

Salah satu program unggulan di pondok kursus Bahasa Arab Al-Farisi adalah kewajiban melakukan puasa sunah Senin dan Kamis, baik peserta kursus putera ataupun puteri. Hal ini juga dilakukan oleh pengasuh dan tenaga pengajar.

10) Muhadharah.

Kegiatan ini dilakukan setiap malam Jum'at setelah isya' yang diikuti oleh seluruh peserta kursus baik putera ataupun puteri yang dikumpulkan di aula asrama puteri, dan petugas khitobah bergantian antara asrama putera dan asrama puteri, susunan acaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan
- b. Latihan Pidato
- c. Sholawat

d. Evaluasi



Data Gambar 9 : Suasana Muhadharah di salah satu kelas di lembaga kursus bahasa HEC

11) Peraturan-peraturan yang Sifatnya wajib siswa Kursus

Dalam hal ini lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri memiliki peraturan yang berbeda namun pada dasarnya sama yakni untuk menjadikan siswa yang belajar disana bisa menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab dan menjadi pribadi yang menghargai satu sama lain.

12) Kajian Ramadhan

Kebijakan Komunikasi lembaga kursus bahasa Inggris Elfast adalah mewajibkan para peserta kursus yang tinggal di asrama dan tidak wajib bagi yang di luar asrama untuk mengikuti Kajian Ramadhan yang diisi dengan kajian Islam yang di isi oleh beliau Ustadz Rohimi yang menjelaskan tentang Al Qur'an dan Hadist.

Kegiatan ini berjalan selama masa periode Puasa yakni selama dua minggu.⁶⁷



Data Gambar 10 : Suasana kajian Islam di salah satu kelas di lembaga kursus bahasa Elfast

13) Ngaji Filsafat

Ngaji Filsafat ini sebenarnya adalah kegiatan yang dirancang oleh beberapa lembaga kursus bahasa baik Inggris maupun Arab. Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali dan ditempatkan di tempat yang berbeda berdasarkan kesepakatan pengurus lembaga kursus. Menurut pengurus ngaji filsafat ini penting karena untuk menumbuhkan jiwa berfikir para siswa dan menumbukan sikap kritis terhadap hal di sekelilingnya dan yang paling penting sebagai alat untuk menarik siswa belajar di

⁶⁷Hasil Dokumentasi di Lembaga kursus bahasa Elfast pada tanggal 3 Mei 2019 jam 20.00 WIB

Kampung Bahasa. Kegiatan ini diisi oleh bapak Fahrudin Faiz (dosen Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pengampu Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta).⁶⁸



Data Gambar 11 : Suasana ngaji filsafat di salah satu kelas di Masjid Al Mukminum Pare Kediri

14) Dzikrul Ghofilin

Sebenarnya kegiatan ini bukan kebijakan Komunikasi dari lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab tapi kebijakan ini lebih dari inisiatif pemerintah desa Tulungrejo Pare untuk memberikan wadah bagi masyarakat supaya lebih religius tetapi banyak dari para siswa yang mengikuti dan turut andil dalam pelaksanaan kegiatan Dzikrul Ghofilin ini. Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali dan dilaksanakan di Masjid-Masjid sekitar desa Tulungrejo atau Kampung Bahasa.

⁶⁸ Hasil Observasi peneliti di internet dengan sumber <http://masjidjendralsudirman.com> diakses 5 Mei 2019 pukul 21. 30 WIB

15) Berlakunya Jam Malam

Kebijakan ini sebenarnya juga bukan dari lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab tapi dari Kebijakan Pemerintah desa Tulungrejo yang mewajibkan para siswa yang belajar di kawasan desa Tulungrejo untuk tidak berkegiatan di luar asrama atau kos pada pukul 12.00 WIB lebih. Kebijakan ini untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dan untuk menjaga ketertiban wilayah desa Tulungrejo Pare Kediri.

Di wilayah Kampung Bahasa ini kami selaku aparat desa juga memberikan kebijakan Komunikasi dengan memberikan kebijakan pada para siswa untuk tidak melakukan kegiatan apapun di atas jam 00.00 WIB karena takutnya mengganggu istirahat warga dan mengganggu waktu belajar bagi para siswa di Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab⁶⁹

Kebijakan ini disambut dengan antusias oleh para siswa Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab dengan mencoba menaati kebijakan komunikasi tersebut walaupun dari sudut pandang peneliti banyak siswa yang juga masih tidak menjalankan kebijakan tersebut.

Dari kesemua kebijakan Komunikasi tersebut poin penting adalah Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab memang serius dalam membentuk kepribadian yang Islami pada siswa. Para stakeholder Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab masih sangat berpegang teguh kepada apa yang dipesankan oleh

⁶⁹ Hasil wawancara bersama Bapak Agung ketua RT di Desa Tulungrejo Pare pada tanggal 1 Mei 2019 jam 16.00 WIB

Founding Father Kampung Inggris yaitu Pak Kalend, beliau berpesan agar Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab tidak hanya membentuk siswa mahir berbahasa Inggris dan Arab tetapi juga membentuk siswa yang berakhlak mulia.

D. Media Kebijakan Komunikasi dalam Membentuk Kepribadian Islam

Media Kebijakan komunikasi sangat penting dalam menunjang proses komunikasi, oleh karena media Kebijakan komunikasi dapat mempermudah penyampaian pesan, dan dapat mengatasi hambatan-hambatan komunikasi baik dari segi ruang maupun waktu. Dengan menggunakan media kebijakan komunikasi, pimpinan dan karyawan perkantoran dapat dengan mudah melakukan interaksi dengan siapapun baik dengan orang lain dalam perkantoran yang sama maupun dengan orang lain di perkantoran yang berbeda. Suranto AW menyatakan bahwa:

Media komunikasi ialah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusi atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Media komunikasi sangat diperlukan dalam operasional kerja suatu kantor karena media komunikasi dapat mempermudah penyampaian pesan, mengatasi hambatan-hambatan komunikasi baik dari segi ruang maupun waktu.⁷⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, media komunikasi merupakan semua sarana yang diperlukan untuk membuat, mengolah, hingga menyampaikan suatu pesan atau informasi. Media komunikasi sangat diperlukan sebagai alat yang dapat mempermudah penyampaian pesan. Lembaga kursus bahasa seperti

⁷⁰AnaNadya, Abrar, (*Kebijakan Komunikasi: Konsep, Hakekat dan Praktek*). Yogyakarta: Penerbit Gaya Media). 2008. Hal 57

Pare pun juga sangat membutuhkan suatu media komunikasi untuk penyampaian pesan kepada pihak didalam maupun diluarnya.

Dalam menerapkan Kebijakan komunikasi dakwah, Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri menggunakan berbagai media untuk mensosialisasikan dan mengenalkan Kebijakan komunikasi dakwah antara lain lewat brosur-brosur yang di bagikan ketika siswa ingin mengetahui informasi tentang Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri lebih dalam.

Media apa yang digunakan adalah tergantung audiens yang dituju, efek yang diharapkan dan isi yang dikomunikasikan. Beberapa media dan wahana yang dapat digunakan untuk mengenalkan dan mengkomunikasikan kebijakan komunikasi dakwah di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab seperti yang dipaparkan di bawah ini :

Media ini digunakan dalam rangka sosialisasi serta penyebarluasan informasi mengenai lembaga kursus bahasa. Brosur ini berisi mengenai fasilitas yang tersedia, kegiatan siswa dan prestasi siswa, jadwal pendaftaran calon peserta didik baru, jurusan yang ditawarkan, penyaluran lulusan, beasiswa yang ditawarkan di Lembaga kursus bahasa, dan sebagainya. Brosur seputar lembaga kursus Bahasa ini biasanya dibagikan ke masyarakat dan juga siswa menjelang penerimaan siswa baru.

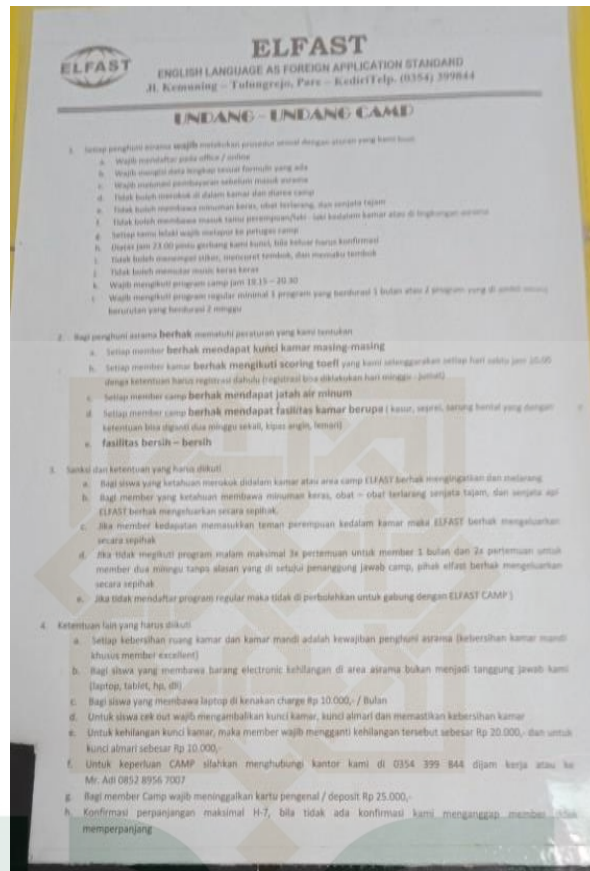


Gambar 12 : salah satu brosur lembaga kursus bahasa Inggris HEC

Kebijakan komunikasi dakwah juga di sosialisasikan lewat Media Sosial mereka baik Facebook, Instagram dan Web yang bisa diakses lewat Internet.⁷¹

Website merupakan media Kebijakan komunikasi berbasis internet yang dapat diakses oleh siapapun dengan menggunakan jaringan internet. Website sangat tepat dimanfaatkan untuk media komunikasi dan promosi lembaga kursus kepada pihak eksternal maupun kepada pihak eksternal.

⁷¹ Sumber dari <https://kampungInggris.com> diakses 30 Mei 2019 pukul 21.00 WIB

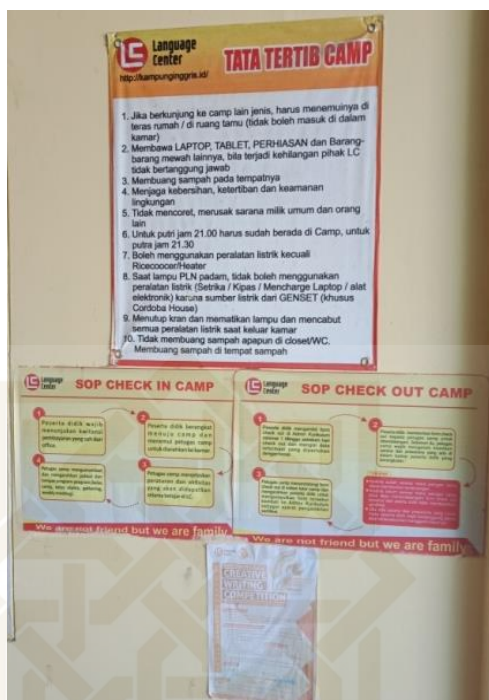


Gambar 12 : salah satu peraturan lembaga kursus bahasa Inggris Elfast

Dalam penerapannya kebijakan komunikasi dakwah juga di paparkan lewat selebaran yang di tempelkan di tempat-tempat strategis di dalam asrama maupun kelas di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri.⁷²

Pemanfaatan selebaran untuk media kebijakan komunikasi sangatlah tepat, karena selebaran yang dipasang ditempat strategis memudahkan pihak-pihak tertentu yang mempunyai kepentingan dengan lembaga kursus bahasa dalam hal ini peserta didik baru dapat dengan mudah mengetahui Kebijakan Komunikasi lembaga kursus bahasa.

⁷²Hasil Observasi peneliti di Lembaga kursus bahasa Inggris Elfast 17 April 2019 pukul 08.00 WIB.



Gambar 14 : salah satu peraturan lembaga kursus bahasa Inggris HEC

Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri juga membuat buku saku yang terdapat Kebijakan komunikasi dakwah yang nantinya buku saku tersebut dapat dibawa kemana-mana oleh para siswa untuk lebih memahami apa saja Kebijakan komunikasi dakwah yang terdapat di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri.⁷³

Lembaga kursus bahasa memiliki sebuah website yang dapat diakses melalui Website ini menyajikan informasi seputar lembaga kursus bahasa baik yang terkait dengan profil sekolah, kegiatan maupun prestasi yang dimiliki.

Sosialisasi yang kurang dari pihak sekolah terkait dengan website ini menyebabkan tidak banyak pihak yang mengetahui keberadaan website ini. Selain itu pengelola website yang belum dikelola oleh orang yang

⁷³ Hasil Observasi peneliti di Lembaga kursus bahasa Inggris Elfast 17 April 2019 pukul 08.00 WIB

berkompeten dalam masalah Teknik Informasi (TI) menyebabkan pengelolaan media ini belum bisa dilakukan secara rutin sehingga menyebabkan informasi yang tersedia dalam website ini tidak selalu update. Oleh karena itu keberadaan website belum banyak dimanfaatkan orang.

Website seringkali mengalami gangguan dan tidak dapat dibuka oleh pengakses, hal ini dapat menyebabkan tidak berfungsinya web sebagai media komunikasi eksternal yang berbasis internet, berikut adalah tampilan website yang dapat dibuka oleh pengguna:



Gambar 15:
Tampilan website Lembaga kursusBahas yang dapat diakses
Sumber : www.kampungInggrispare.sch.id

BAB IV

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PADA KEBIJAKAN DAKWAH

A. Pengembangan Perencanaan dan Pelaksanaan Komunikasi

Kegiatan perencanaan komunikasi yang sangat bagus diterapkan adalah program kebijakan komunikasi di lembaga kursus bahasa. Program kebijakan komunikasi di lembaga kursus bahasa diterapkan dan dilaksanakan oleh semua komponen di lembaga kursus bahasa baik stakeholder, tutor dan siswa. Kebijakan komunikasi bertujuan untuk membentuk keribadian yang Islami dengan mengedapakan sikap yang mandiri, amanah dan toleran. Program kebijakan komunikasi di lembaga kursus bahasa berjalan baik karena adanya koordinasi kuat dari pimpinan lembaga kursus bahasa pusat hingga jajaran pemimpin lembaga kursus bahasa terendah sampai para siswa. lembaga kursus bahasa yang tersentralisasi mendasari hal itu. Pada pembelajaran di dalam dan luar kelas semangat pelaksanaan program Kebijakan Komunikasi sangat tinggi karena merupakan ukuran kesuksesan bagaimana pembentukan kepribadian yang Islami dan juga semangat siswa untuk belajar sehingga penerapan kebijakan komunikasi terbilang sukses.⁷⁴

⁷⁴Hasil observasi di Lembaga kursus bahasa 26 Mei 2019



Gambar 16 : Proses Perencanaan Komunikasi yang menggunakan Focus Grub Discusion (FGD)

Sebagian lembaga kursus bahasa tidak ada yang menerapkan kebijakan komunikasi membuat melemahnya program kebijakan komunikasi yang ada saat ini. Sikap tidak peduli dengan pelaksanaan program kebijakan komunikasi secara signifikan membuat banyak siswa yang tidak menghiraukan kebijakan komunikasi sehingga usaha untuk membentuk kepribadian yang Islami dilapangan sangat berkurang. Berkurangnya motivasi ini adaah akibat tidak adanya kesatuan pemahaman konsep tentang kebijakan komunikasi yang tidak seragam.

Semua hal tentang program kebijakan komunikasi di lembaga kursus bahasa sangat direncanakan dengan baik. Misal bentuk kebijakan komunikasi yang sangat jelas dan kuat dengan diterapkannya kebijakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. Di dalam kelas dengan menerapkan Kebijakan bahwa setiap sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus diawali dengan salam, membaca doa ,melakukan yel-yel dan menutup pelajaran dengan doa dan salam. Sedangkang penerapak kebijakan komunikasi di luar kelas antara

lain sholat berjamaah, pembacaan yasin dan tahlil, sholawatan, religius meeting, muhadharah, upacara bendera, kajian ramdhan dan lain sebagainya ini menunjukkan bahwa Lembaga kursus bahasa serius untuk membentuk pribadi siswanya dengan pribadi yang Islami melalui kebijakan Komunikasi.⁷⁵



Gambar 17 : Implementasi Perencanaan komunikasi Pada kebijakan komunikasi dakwah

Pesan-pesan Kebijakan Komunikasi pun diperkuat dengan menempatkan pengingat di berbagai media. Seperti Brosur, buku , pamlet. dan portal web yang mudah diakses oleh siapapun.



Gambar 18 : setelah acara evaluasi program di Lembaga kursus bahasa

⁷⁵Hasil observasi di Lembaga kursus bahasa 26 Mei 2019

Satu kegiatan Kebijakan komunikasi dakwah yang terdapat di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri adalah satu kegiatan yang tidak terlepas dari bagian-bagian atau hal-hal yang ada disekitarnya katakana misalnya masyarakat, lembaga atau kelompok masyarakat tertentu. Oleh karena satu dengan yang lain saling terkait, maka program Kebijakan komunikasi dakwah yang terdapat di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri harus mendapat dukungan dari para tokoh, masyarakat sekitar dan lembaga-lembaga terkait.

Untuk memperoleh dukungan dari kalangan atas pihak lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri perlu mengadakan pertemuan silaturahmi dengan pimpinan lembaga-lembaga pemerintah dan non-pemerintah yang ada melalui Yayasan Kampung Inggris, sementara dukungan dari masyarakat setempat ditempuh dengan mengadakan kegiatan yang sifatnya kerja sama dengan masyarakat misalnya Dzikrul Ghofilin dan Perayaan Hari Besar Islam, pertunjukan musik rebana atau kesenian daerah yang Islami, pada acara di atas pimpinan proyek memperkenalkan dan menjelaskan maksud diadakannya Kebijakan komunikasi dakwah yang terdapat di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri.

Pendekatan perlu untuk dilakukan terutama terhadap tokoh dan masyarakat dimana lokasi Kebijakan komunikasi dakwah akan dikembangkan. Dengan cara-cara ini dukungan dari pemerintah, tokoh masyarakat dan masyarakat sendiri akan mudah diperoleh dan dukungan ini akan memudahkan dalam melancarkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Dengan bergandengan dengan masyarakat Kebijakan komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri akan bersinergi dengan baik dengan Kebijakan komunikasi dakwah yang diterapkan oleh masyarakat desa Tulungrejo Pare Kediri.

B. Pelaksanaan Komunikasi

Dalam teori komunikasi awal, Lasswell mengemukakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan pelaksanaan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*. Pernyataan diatas kemudian oleh Lasswell dijelaskan adanya lima unsur dalam komunikasi yaitu komunikator (*communicator, sender, source*), pesan (*message*), media (*channel, media*), komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*) dan efek (*effect, impact, influence*).⁷⁶ Sebagaimana teori Lasswell, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi tentang bagaimana proses komunikasi yang berlangsung di 7 lembagakursus. Lembaga kursusini terdiri dari 5 lembaga kursus bahasa Inggris (Elfast, Krisna, HEC, Peace, Mahesa) dan 2 Lembaga kursus bahasa Arab (Al Azhar dan Al Farisi).

Pelaksanaan kebijakan Komunikasi di kelas maupun di luar merupakan suatu Pelaksanaan komunikasi. Ada beberapa hal yang harus diteliti secara garis besarnya, dapat diuraikan untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta di lembaga kursus bahasa antara lain pelaksanaan

⁷⁶Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 10.

komunikasi guru dengan peserta didik yang belum optimal, hambatan yang terjadi dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut. Berdasarkan obeservasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pelaksanaan komunikasi di dalam kelas

Deskripsi kegiatan pelaksanaan komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam kelas, Pelaksanaan Komunikasi di dalam kelas yang intensif dapat menimbulkan rasa keakraban antara guru dengan peserta didik, hal itu bisa mendukung berhasilnya komunikasi. Pelaksanaan komunikasi di dalam kelas belum berjalan secara optimal baik antara guru, peserta didik, media, pesan atau informasi ataupun umpan balik (feedback) harus saling berhubungan satu sama lain.

Komunikasi Tutor dengan peserta didik sesuai penelitian yang dilakukan di Lembaga kursus bahasa adalah:

Kegiatan belajar mengajar dapat optimal didukung oleh kompetensi Tutor yang dimiliki. Selain itu Tutor juga harus mempunyai kemampuan berkomunikasi demi tercapainya prestasi belajar yang diinginkan. Seperti yang di ungkapkan oleh MR. Sri Heryati Tutor Lembaga kursus bahasa bahwa:

Seorang Tutor hendaknya mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik karena seorang Tutor selain sebagai motivator juga sebagai komunikator, sehingga bisa menyampaikan pelajaran di dalam kelas dengan komunikasi yang baik dan efektif antara Tutor dengan peserta didik⁷⁷

⁷⁷Hasil wawancara dengan Mr. Sri heryati di Lembaga kursus bahasa 25 Mei 2019

Berdasarkan observasi di lembaga kursus bahasa menunjukkan bahwa Tutor belum optimal untuk menciptakan sebuah kegiatan belajar mengajar yang kondusif dengan metode ceramah baik itu secara langsung maupun dengan berbagai media yang digunakan. Tutor tidak terlalu memperhatikan bahwa penguasaan komunikasi juga sangat penting bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar, sehingga tanpa didukung penguasaan komunikasi yang optimal maka Tutor kesulitan menjalankan kegiatan belajar mengajar untuk rangka pelaksanaan komunikasi Tutor dengan peserta didik.

Tutor hendaknya berlaku sebagai pembimbing, dalam arti menuntut sesuai dengan norma yang ada dan mengarahkan suasana kelas menjadi terkendali. Gaya mengajar Tutor yang demokratis dalam interaksi akan menimbulkan komunikasi yang menyenangkan di dalam kelas. Jika Tutor kurang pandai dalam membawa diri maka peserta didik menjadi cepat merasa bosan dan mudah mengantuk di dalam kelas. sangat penting bagi Tutor untuk menciptakan komunikasi kelas yang optimal demi mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁸

Sebelum Tutor menyampaikan materi pelajaran, ada beberapa langkah yang dilakukan Tutor untuk mengawali pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik siap dalam menerima materi yang akan diberikan.

⁷⁸Hasil wawancara dengan Mr. Sri heryati di Lembaga kursus bahasa 25 Mei 2019

Sebelum Tutor memulai pelajaran, Tutor selalu mengucapkan salam kepada peserta didik. Kata-kata yang diucapkan yaitu “*Assalamu’alaikum wr. wb*”, lalu “selamat pagi anak-anak” atau “selamat siang anak-anak” kalau Tutor mendapat jam pelajaran siang. Tetapi jika jam pelajaran adalah jam pertama maka diawali dengan berdo’a bersama, dilanjutkan dengan tadarus al-qur’an bersama-sama dan selanjutnya Tutor memanggil nama peserta didik satu persatu.



Gambar 19 : Tutor sedang melaksanakan Komunikasi dengan para siswa

Sebelum memulai pelajaran Tutor menyampaikan sekilas tentang pelajaran yang telah diajarkan minggu lalu. Tutor juga memberikan pertanyaan lisan tentang materi sebelumnya untuk mengasah daya ingat peserta didik. Tutor memotivasi peserta didik dalam kegiatan mengajar dengan memberikan humor, sehingga peserta didik dapat tertarik dan fokus dalam mengikuti pelajaran. Hal itu terlihat saat Mr. Sri Heryati sebagai Tutor standar kompetensi melakukan Prosedur Administrasi mengungkapkan:

Saat akan memulai pelajaran atau saat apersepsi saya memberikan motivasi pada peserta didik. Kemudian saya memberi pertanyaan dengan memanggil peserta didik sesuai no absen melalui tanggal hari atau yang lainnya tentang materi pelajaran minggu lalu tentang apapun yang diajarkan kepada siswa dengan metode menyenangkan dan disisipkan motivasi dan yel-yel. Agar peserta didik ingat dan siap untuk kegiatan belajar mengajar selanjutnya.⁷⁹

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam Pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan tersebut berupa penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Selain menyampaikan pelajaran, Tutor juga harus berupaya keras agar peserta didik dapat memahami pelajaran yang disampaikan. Tahap-tahap dalam kegiatan inti sebagai berikut:

Tutor menyampaikan materi pelajaran secara lisan dan tertulis dengan bahasa yang sederhana. Tutor memberikan penekanan pada materi yang harus dikuasai. Tutor sering memberikan sedikit humor yang mengacu pada materi agar mudah dipahami oleh peserta didik. Misalnya Tutor memberikan arahan “Anak-anak silahkan dibaca contoh surat yang ibu berikan, bukan hanya surat cinta saja yang dibaca”, ucap Tutor sambil memberikan ekspresi muka senyum artinya Tutor sedang menegur dengan halus agar peserta didik kembali fokus pada pelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang optimal dapat di bantu dengan penggunaan media. Penggunaan media disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

⁷⁹Hasil wawancara dengan Mr. Sri heryati di Lembaga kursus bahasa 25 Mei 2019

Tutor membuka sesi tanya jawab untuk memperjelas materi dan meningkatkan keaktifan peserta didik. Tutor memberikan pertanyaan lisan pada peserta didik supaya lebih paham.

Memberikan motivasi pada peserta didik. Kemudian saya memberi pertanyaan dengan memanggil peserta didik sesuai no absen melalui tanggal hari atau yang lainnya tentang materi pelajaran minggu yang lalu seperti bentuk- bentuk surat dan macam-macam surat niaga seperti bentuk surat full block, semi block, hanging paragraph, block, indented style. Macam-macam surat niaga surat, pesanan, surat penawaran, surat permintaan penawaran, surat pengiriman barang, surat pengaduan barang. Agar peserta didik ingat dan siap untuk kegiatan belajar mengajar selanjutnya.



Gambar 20 : Para siswa sedang memperhatikan Tutor menerangkan pelajaran

Itu terlihat saat Mr. Sri Heryati sebagai Tutor standar kompetensi melakukan Prosedur Administrasi mengungkapkan “Saat akan memulai pelajaran atau saat apersepsi saya memberikan motivasi pada peserta didik. Kemudian saya memberi pertanyaan dengan memanggil peserta didik sesuai no absen melalui tanggal hari atau yang lainnya tentang

materi pelajaran minggu yang lalu seperti bentuk- bentuk surat dan macam-macam surat niaga seperti bentuk surat full block, semi block, hanging paragraph, block, indented style. Macam-macam surat niaga surat, pesanan, surat penawaran, surat permintaan penawaran, surat pengiriman barang, surat pengaduan barang. Agar peserta didik ingat dan siap untuk kegiatan belajar mengajar selanjutnya.⁸⁰

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam Pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan tersebut berupa penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Selain menyampaikan pelajaran, Tutor juga harus berupaya keras agar peserta didik dapat memahami pelajaran yang disampaikan. Tahap-tahap dalam kegiatan inti sebagai berikut:

Tutor menyampaikan materi pelajaran secara lisan dan tertulis dengan bahasa yang sederhana. Tutor memberikan penekanan pada materi yang harus dikuasai. Tutor sering memberikan sedikit humor yang mengacu pada materi agar mudah dipahami oleh peserta didik. Misalnya Tutor memberikan arahan:

Anak-anak silahkan dibaca contoh surat yang ibu berikan, bukan hanya surat cinta saja yang dibaca”, ucap Tutor sambil memberikan ekspresi muka senyum⁸¹

Artinya Tutor sedang menegur dengan halus agar peserta didik kembali fokus pada pelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang

⁸⁰Hasil wawancara dengan Mr. Sri heryati di Lembaga kursus bahasa 25 Mei 2019

⁸¹Hasil wawancara dengan Mr. Sri heryati di Lembaga kursus bahasa 25 Mei 2019

optimal dapat di bantu dengan penggunaan media. Penggunaan media disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Tutor membuka sesi tanya jawab untuk memperjelas materi dan meningkatkan keaktifan peserta didik. Tutor memberikan pertanyaan lisan pada peserta didik yang kurang fokus agar bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Materi yang sudah di jelaskan oleh Tutor ditanyakan lagi kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah disampainya. Tutor memberikan latihan soal dan tugas untuk memperdalam pemahaman materi yang telah disampaikan sebelumnya, supaya peserta didik benar-benar paham.

Kegiatan yang biasa dilakukan oleh Tutor saat menutup pelajaran adalah memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh Tutor.

Cara yang dilakukan Tutor untuk mengevaluasi pembelajaran adalah memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan dan memberikan tugas rumah. Tutor memberi tahu materi untuk pertemuan selanjutnya. Setelah semua tahap selesai, maka Tutor mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. Jika jam pelajaran terakhir, dilakukan do'a bersama dan Tutor mengucapkan salam.



Gambar 21 : para siswa sedang melaksanakan pelaksanaan komunikasi di dalam kelas

Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh yang dilakukan oleh Tutor. Maksudnya pengaruh disini tidak lain adalah materi pelajaran yang disampaikan oleh bapak maupun ibu Tutor di dalam kelas. Adanya pengaruh Tutor sebagai komunikator berharap lebih agar peserta didik menerima pengaruh dengan positif melalui aktif bertanya dan mengikuti Kegiatan kursus bahasa di dalam kelas. Sehingga di dalam kelas terjadi hubungan timbal balik antara Tutor dengan peserta didik yang optimal. Hal itu mencerminkan berhasilnya pelaksanaan komunikasi yang aktif.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Lembaga kursus bahasa menunjukkan bahwa peserta didik sebagian berusaha untuk melaksanakan komunikasi di dalam kelas dan beberapa peserta didik merespon dengan baik apa yang di sampaikan oleh Tutor. Dapat terlihat saat ada peserta didik yang menjawab pertanyaan, berkonsentrasi saat pelajaran, dan ikut serta menjaga suasana kelas menjadi kondusif. Seperti yang diungkapkan Mr.Sri bahwa:

Komunikasi terjadi apabila Tutor melakukan komunikasi yang menyenangkan dan didukung oleh peran peserta didik yang aktif dalam pembelajaran di kelas⁸²

Pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa komunikasi terjadi adanya peserta didik yang aktif saat Tutor memberikan pertanyaan namun lebih banyak yang pasif di dalam kelas. Perhatian yang bercabang saat pelajaran menjadi salah satu kendala dalam kegiatan mengajar di dalam kelas.

Melakukan komunikasi yang menyenangkan dan didukung oleh peran peserta didik yang aktif dalam pembelajaran di kelas”, ungkapnya. Pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa komunikasi terjadi adanya peserta didik yang aktif saat Tutor memberikan pertanyaan namun lebih banyak yang pasif di dalam kelas. Perhatian yang bercabang saat pelajaran menjadi salah satu kendala dalam kegiatan mengajar di dalam kelas.



Gambar 22 : para siswa sedang bersiap untuk mengakhiri proses belajar mengajar

Tutor di lembaga kursus bahasa dituntut untuk memiliki kompetensi terhadap materi yang diajarkan dalam hal memberdayakan

⁸²Hasil wawancara dengan Mr. Sri heryati di Lembaga kursus bahasa 25 Mei 2019

semua komponen pembelajaran, sehingga seluruh elemen pembelajaran dapat bersinergi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud. Fungsi media pembelajaran sangat penting untuk dimanfaatkan dalam rangka upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran agar efektif dan fungsional. Maka, pemakaian media dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi daya cerna peserta didik terhadap informasi atau materi pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lembaga kursus bahasa menunjukkan bahwa media yang sering di pakai untuk membantu proses pembelajaran adalah buku pelajaran dan papan tulis. Materi pelajaran melakukan prosedur administrasi guru memberikan ulasan dengan metode ceramah kemudian peserta didik diberi tugas untuk membuat surat niaga. Apabila guru kurang percaya pada peserta didik terhadap materi yang diserap oleh peserta didik maka guru melakukan konfirmasi dengan melakukan tanya jawab langsung terhadap materi yang di sampaikan sebelumnya.⁸³

Media LCD juga digunakan dalam mengajar, media yang lain seperti komputer, mesin ketik, mesin fotocopy, telepon dan yang lainnya tergantung pada standar kompetensi yang diampu. Menyesuaikan perangkat pembelajaran juga termasuk faktor yang membantu pelaksanaan komunikasi menjadi optimal.⁸⁴

⁸³Hasil observasi di Lembaga kursus bahasa 26 Mei 209

⁸⁴Hasil observasi di Lembaga kursus bahasa 26 Mei 209

b. Pelaksanaan Komunikasi di Kebijakan Komunikasi Luar Kelas

Proses pelaksanaan Kebijakan Komunikasi luar di kelas merupakan suatu proses komunikasi. Ada beberapa hal yang harus diteliti secara garis besarnya, dapat diuraikan untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta di lembaga kursus bahasa antara lain pelaksanaan komunikasi. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Sholat Berjamaah

Ada tujuh lembaga kursus bahasa yang peneliti observasi dalam penelitian ini. Lembaga bahasa ini terdiri dari lima lembaga kursus bahasa Inggris dan dua lembaga kursus bahasa Arab. Dari kedua lembaga bahasa kursus tersebut memiliki kebijakan yang beragam. Keberagaman kebijakan ini dua pihak dalam lembaga kursus. Pertama adalah tutor dan kedua adalah peserta kursus.

Tutor sebagai pihak pertama berperan sebagai komunikator aktif yang memberikan kebijakan secara langsung kepada para peserta. Sedangkan para peserta berperan sebagai komunikan yang senantiasa menerima, menyerap dan menerapkan kebijakan dari tutor di masing-masing lembaga kursus bahasa. Kebijakan ini disampaikan tanpa menggunakan media perantara. Hal ini dikarenakan sholat berjamaah sudah menjadi budaya dan rutinitas kegiatan di kampung Pare ini.

Keberagaman kebijakan dalam lembaga bahasa ini terkait dengan wajib atau sunah-nya melakukan sholat berjamaah bagi para

peserta. Beberapa Lembaga kursus bahasa Inggris dan Bahasa Arab banyak yang mewajibkan seluruh peserta kursusnya untuk shalat berjamaah baik di asrama putra maupun di asrama putri. Namun selain mewajibkan beberapa lembaga kursus bahasa juga mensunahkan shalat berjamaah di masjid.

Khusus dalam lembaga kursus bahasa Arab bagi peserta putra maupun putri diwajibkan berjamaah di Masjid yang letaknya tidak jauh dengan asrama, namun jika ada halangan seperti cuaca yang tidak mendukung atau yang lainnya, maka peserta kursus diperbolehkan shalat berjamaah di asrama atau di Masjid lain yang masih berada di sekitar kampung Inggris.

Sedangkan dalam lembaga kursus bahasa Inggris, hanya lembaga kursus BEC dan ELC yang menerapkan kebijakan sebagaimana kebijakan yang telah berjalan di kursus bahasa Arab. Sedangkan tiga lembaga kursus lainnya kewajiban shalat berjamaah di masjid hanya menjadi tanggungan peserta putra saja. Artinya peserta putri tidak ada kewajiban shalat berjamaah di masjid atau diperbolehkan untuk berjamaah di asrama putri.



Data Gambar 23 : Suasana sholat berjamaah di salah satu Masjid di Lembaga kursus bahasa Elfast

2) Sholat Tahajud

Dari beberapa kursus bahasa di Pare hanya lembaga bahasa Arab “Al Farisi” yang memberikan kebijakan wajibnya sholat tahajud berjamaah di masjid. Kebijakan ini diwajibkan kepada para peserta kursus putra maupun putri. Bentuk komunikasi ini dilakukan oleh tutor dan pembuat kebijakan di lembaga kursus dengan menyampaikannya kepada seluruh peserta sebagai komunikasi komunikasi.

Pelaksanaan kebijakan ini sebagaimana tersurat dalam pedoman kebijakan lembaga Al farisi, yaitu dilaksanakan di hari Sabtu dan Minggu. Pemilihan hari libur atau *weekend* ini dikarenakan pada hari tersebut sistem Kegiatan Belajar Mengajar tidak terlalu padat. Meskipun kebijakn tersebut sudah tertulis dalam pedoman, lembaga Al farisi memiliki sifat fleksibel atau tergantung dengan situasi dan

kondisi yang ada. Artinya jika memang ada bentuk halangan tertentu, maka kewajiban untuk sholat tahajud dapat digugurkan.

3) Membaca Yasin dan Tahlil

Pembacaan yasin dan pelaksanaan tahlil hampir dilaksanakan di semua lembaga kursus bahasa Pare Kediri. Pelaksanaan kebijakan kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan membentuk pribadi yang Islami dengan menerapkan kebijakan tersebut.

Kegiatan yasinan dan tahlilan ini dilaksanakan setiap hari Jumat dan merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan oleh lembaga kursus ini. Artinya kebijakan lembaga tidak mewajibkan secara tegas kepada para peserta melainkan sebuah anjuran bagi peserta kursus putra ataupun putri setiap malam Jum'at. Bagi setiap para peserta memiliki kesempatan untuk menjadi imam dalam kegiatan ini. Imam di sini berarti pimpinan yasin ataupun pimpinan dalam kegiatan tahlilan.

Namun meskipun tidak merupakan kewajiban yang pokok, bagi peserta yang tidak mengikutinya tetap mendapatkan sanksi. Sanksi berupa takziran dengan denda sebesar RP. 10.000,00 baik bagi peserta kursus putra ataupun putri. Hal ini dilakukan tidak lain untuk kebaikan bersama dalam merealisasikan pembentukan pribadi yang Islami dalam jiwa para peserta juga seluruh masyarakat yang ada dalam lingkungan lembaga kursus bahasa, baik yang Inggris maupun yang Arab.



Data Gambar 24 : Suasana membaca Tahlil di salah satu kelas di Lembaga kursus bahasa HEC

4) Religious Meeting

Sebagaimana kebijakan yang ada di dalam kegiatan yasinan dan tahlilan, Religious Meeting dilaksanakan di malam Jumat. Perbedaannya terletak pada kekutsertaan kegiatan. Jika yasinan dan tahlilan tidak menjadi hal yang wajib meski ada sanksi, *religious meeting* merupakan hal wajib yang harus diikuti diikuti oleh seluruh siswa yang ada di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri. Selain itu kegiatan ini tidak berjalan di semua kursus bahasa, melainkan hanya berlangsung di lembaga kursus bahasa Inggris (HEC dan BEC)

Pengemasan kegiatan ini dibungkus cukup *apik* dan modern. Pengembangan keagamaan tidak hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rohani peserta dengan Tuhan (sholat berjamaah dan

membaca Al Quran), akan tetapi juga pengembangan kompetensi para peserta untuk berani tampil di depan publik. Beberapa kegiatan pengembangan bakat tersebut antara lain adalah pidato dalam bahasa yang telah ditentukan, serta kegiatan *brain storming* atau diskusi sebagai jembatan para peserta untuk mengasah berpikir kritis dan tanggap akan isu-isu masyarakat yang sedang terjadi.



Data Gambar 25 : Suasana Religius Meeting di salah satu kelas di Lembaga kursus bahasa Peace

5) Membaca Sholawat Nabi

Kegiatan ini sama halnya dengan kegiatan lain yang melibatkan tutor sebagai komunikator pemberi kebijakan dan peserta sebagai komunikan penerima kebijakan. Kebijakan mengenai pembacaan sholawat Nabi wajib diikuti oleh seluruh peserta atau siswa yang belajar di lembaga kursus. Dari tujuh lembaga kursusnya tiga lembaga kursus yang melaksanakan kegiatan sholawat Nabi. Tiga

lembaga kursus tersebut adalah Farisi, Al Azhar dan Kresna.

Sebagian besar lembaga kursus mengadakan kegiatan sholat malam Minggu ini memiliki maksud dan tujuan yaitu agar selalu mengingat jasa Rasulullah dalam mensyiarkan Islam di muka bumi ini. Selain kegiatan ini sebagai ajang bertatap muka dan bersilaturahmi sehingga diharapkan selalu menumbuhkan dan mengeratkan tali persaudaraan antar peserta, tutor dan segenap peserta yang mengikuti kegiatan pembacaan sholat Nabi Muhammad saw.



Data Gambar 26 : Suasana pembacaan sholat nabi di salah satu kelas di Lembaga kursus bahasa Arab Al- Azhar

6) Menonton Film Bahasa Arab

Sebagai bentuk pengembangan kompetensi di bidang pengembangan bahasa, khususnya bahasa Arab, lembaga-lembaga kursus bahasa Arab di kampung pare ini memiliki bentuk kebijakan tersendiri. Kebijakan tersebut dikemas dalam bentuk program kegiatan, yakni agenda rutin menonton film berbahasa Arab. Pelaksanaan

kebijakan terkait program ini dilaksanakan oleh tutor sebagai pemateri sekaligus pemantik peserta agar berperan aktif dalam kegiatan yang diprogramkan.

Kegiatan ini diagendakan secara rutin pada setiap satu bulan sekali. Sebagaimana bahasa yang digunakan dalam film adalah Bahasa Arab, maka kebijakan ini hanya dilaksanakan oleh lembaga kursus bahasa Arab saja, sedangkan kursus bahasa Inggris tidak memiliki kebijakan untuk melaksanakan program ini.

Peserta kursus putra maupun putri diwajibkan oleh tutor mereka untuk mengikuti menonton film ini dan biasanya dikumpulkan secara bersama-sama di dalam Aula yang telah disediakan. Sebagai bentuk memperkaya pengetahuan Bahasa Arab, peserta tidak hanya diwajibkan menonton saja, akan tetapi mereka wajib mencatat kosa kata yang sekiranya belum mereka ketahui. Dengan demikian peserta tidak hanya pasif hanya menikmati jalannya film hingga berakhir, namun mereka aktif dalam hal mencatat kosa kata bahasa arab, dan juga beberapa ada yang mencatat hal-hal yang belum mereka ketahui untuk kemudian mereka tanyakan kepada tutor setelah film selesai diputar.

Selain menambah kosa kata, tujuan lain dari kegiatan ini adalah dalam menambah wawasan keislaman bagi peserta yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan film yang diputar adalah film-film yang mengandung konten-konten keislaman. Salah

satu film yang telah diputar adalah film yang menceritakan sejarah tokoh Islam Toriq Bin Ziyad panglima Islam penakluk Andalusia. Selain Tokoh Toriq bin Ziyad masih ada banyak lagi tokoh-tokoh Islam yang diputar setiap bulannya.

7) Perayaan Maulid nabi Muhammad Saw.

Perayaan Maulid Nabi saw, merupakan acara tahunan guna memperingati kelahiran Nabi panutan umat muslim. Kegiatan perayaan ini hanya dilakukan oleh lembaga kursus bahasa Arab. Konsep perayaan ini digelar secara umum. Selain itu penyelenggara bekerjasama dengan lembaga Bahasa Arab lain dengan meminta mereka mengirimkan delegasi peserta untuk ikut serta dalam perayaan sejumlah peserta yang diinginkan oleh penyelenggara.

Pelaksanaan komunikasi pada kebijakan komunikasi dakwah lewat kegiatan perayaan Maulid nabi Muhammad Saw adalah dengan mendatangkan penceramah untuk memberikan ceramah agama dan disisipi pembacaan sholawat nabi kemudian dihadiri oleh para jamaah yang notabennya adalah para siswa dan masyarakat sekitar Lembaga kursus. Dengan metode dakwah bil lisan penceramah memberikan ceramahnya, melalui media dakwah panggung dan iringan sholawat sehingga memberikan efek kepada siswa dan masyarakat agar dalam berkehidupan dapat mencotuh bagaimana hidup baginda Rasulullah Saw.

8) Upacara Bendera

Pelaksanaan kebijakan komunikasi selanjutnya adalah pelaksanaan upacara bendera yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin. Upacara Bendera sebagai bentuk kebijakan komunikasi ini tidak dilakukan oleh semua lembaga kursus bahasa. Tidak ada satupun lembaga kursus bahasa Arab yang memiliki kebijakan ini. Sedangkan dalam kursus bahasa Inggris hanya ada di lembaga kursus bahasa BEC dan HEC.

Tutor sebagai komunikator disini memiliki tujuan tersendiri dari diberlakukannya kebijakan ini terhadap peserta. Beberapa tujuannya adalah selalu mengingatkan bahwa mereka tinggal di Negara kesatuan Republik Indonesia, menanamkan dan memantapkan jiwa Nasionalisme kepada para warga kursus bahasa, sebagai bekal apabila mereka telah sukses bahkan berada di luar negeri mereka tetap tidak meninggalkan adat dan jiwa ke Indonesiaannya serta sebagai media komunikasi unsur pimpinan kepada para tutor dan para siswa di lembaga kursus bahasa.⁸⁵

Saat upacara biasanya akan disampaikan kebijakan dan petunjuk serta informasi aktual pemimpin lembaga kursus bahasa kepada para siswa dan para tutor⁸⁶

Dengan upacara bendera Lembaga kursus bahasa berharap efek yang ditimbulkan dalam Kebijakan Komunikasi upacara Bendera bisa

⁸⁵Hasil Dokumentasi Lembaga kursus bahasa HEC pada tanggal 27 April 2019 jam 07.00 WIB

⁸⁶

membentuk pribadi siswa yang menjunjung tinggi kecintaan terhadap bangsa dan negara kesatuan republik Indonesia



Data Gambar 27 : Suasana upacara bendera di salah satu kelas di Lembaga kursus bahasa HEC

9) Puasa Sunah Hari Senin dan Kamis.

Sebagai pembentukan kepribadian Islami bagi para peserta, lembaga kursus bahasa Arab Al-Farisi memiliki bentuk kebijakan komunikasi yang tidak dilaksanakan oleh lembaga kursus bahasa lainnya. Kegiatan tersebut adalah dilaksanakannya program puasa sunah hari Senin dan Kamis. Kegiatan ini bukan merupakan kegiatan wajib, akan tetapi sangat dianjurkan bagi peserta Al-Farisi putra maupun putri, kecuali yang berhalangan. Anjuran ini tidak hanya dipatuhi oleh peserta kursus saja sebagai komunikan, akan tetapi pembuat kebijakan atau komunikator seperti pengasuh dan tenaga pengajar juga melaksanakan kegiatan puasa hari Senin dan Kamis.

10) Muhadharah.

Dalam kegiatan muhadgharah ini tutor sebagai komunikator komunikasi berperan sebagai pembuat kebijakan dan senantiasa

mengingatkan peserta untuk melaksanakan kegiatan ini. Muhadharah dilakukan setiap malam Jum'at setelah selesai sholat isya' yang diikuti oleh seluruh peserta kursus baik putera ataupun puteri yang dikumpulkan di aula asrama puteri. Petugas yang memberikan cerama bergantian antara asrama putri dengan asrama putra. Susunan acara dari kegiatan ini antara lain sebagai berikut: Pembukaan, Latihan Pidato, Sholawat, Evaluasi. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah mimbar serta terkadang dibagikan selebaran naskah atau teks.



Data Gambar 28 : Suasana Muhadharah di salah satu kelas di Lembaga kursus bahasa HEC

11) Kajian Ramadhan

Dari tujuh lembaga kursus bahasa baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris, hanya di lembaga Elfast saja yang melakukan program kajian Ramadhan. Tutor sebagai pembuat kebijakan program Kajian Ramadhan hanya mewajibkan peserta kursus yang berada di dalam

asrama saja. Sedangkan bagi para peserta yang berada di luar asrama hanya dianjurkan untuk mengikuti kegiatan ini.

Kajian Ramadhan ini disampaikan langsung oleh Ustadz Rohimi yang menyampaikan tentang kajian keislaman Al Qur'an dan Hadist. Rutinitas ini hanya berjalan setiap satu tahu sekali, yakni berjalan selama masa periode puasa. Durasi pelaksanaan tidak penuh selama bulan puasa, akan tetapi hanya selama dua minggu saja hal ini dilakukan karena biasa di minggu-minggu terakhir para peserta kursus muslim banyak yang kembali ke kota masing-masing mempersiapkan agenda idul Fitri.⁸⁷



Data Gambar 29 : Suasana kajian Islam di salah satu kelas di Lembaga kursus bahasa Elfast

⁸⁷Hasil Dokumentasidi Lembaga kursus bahasa Elfast pada tanggal 3 Mei 2019 jam 20.00 WIB

12) Ngaji Filsafat

Ngaji Filsafat ini sebenarnya adalah kegiatan yang dirancang oleh beberapa Lembaga kursus bahasa baik Inggris maupun Arab. Jadi komunikator yang berperan dalam Ngaji Filsafat tidak hanya dari satu lembagasaja, melainkan dari hampir semua lembaga kursus yang memiliki kebijakan yang sama. Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali dan ditempatkan di tempat yang berbeda berdasarkan kesepakatan pengurus Lembaga Kursus. Menurut pengurus, ngaji filsafat ini penting karena untuk menumbuhkan jiwa berfikir para peserta dan menumbukan sikap kritis terhadap hal di sekelilingnya. Hal penting lainnya adalah sebagai alat untuk menarik peserta lain untuk belajar di Kampung Bahasa.

Kegiatan ini diisi oleh bapak Fahrudin Faiz (dosen Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pengampu Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta).⁸⁸

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁸⁸Hasil Observasi peneliti di internet dengan sumber <http://masjidjendralsudirman.com> diakses 5 Mei 2019 pukul 21.30 WIB



Data Gambar 30 : Suasana ngaji filsafat di salah satu kelas di Masjid Al Mukminum Pare Kediri

13) Dzikrul Ghofilin

Sebenarnya kegiatan ini bukan kebijakan Komunikasi dari Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab tapi kebijakan ini lebih dari inisiatif pemerintah desa Tulungrejo Pare untuk memberikan wadah bagi masyarakat supaya lebih religius tetapi banyak dari para siswa yang mengikuti dan turut andil dalam pelaksanaan kegiatan Dzikrul Ghofilin ini. Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali dan dilaksanakan di Masjid-Masjid sekitar desa Tulungrejo atau Kampung Bahasa.

14) Berlakunya Jam Malam

Kebijakan ini sebenarnya juga bukan dari Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab tapi dari Kebijakan Pemerintah desa Tulungrejo yang mewajibkan para siswa yang belajar di kawasan desa Tulungrejo untuk tidak berkegiatan di luar asrama atau kos pada pukul

12.00 WIB lebih. Kebijakan ini untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dan untuk menjaga ketertiban wilayah desa Tulungrejo Pare Kediri.

Di wilayah Kampung Bahasa ini kami selaku aparat desa juga memberikan kebijakan Komunikasi dengan memberikan kebijakan pada para siswa untuk tidak melakukan kegiatan apapun di atas jam 00.00 WIB karena takutnya mengganggu istirahat warga dan mengganggu waktu belajar bagi para siswa di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab⁸⁹

Kebijakan ini disambut dengan antusias oleh para siswa lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab dengan mencoba menaati kebijakan komunikasi tersebut walaupun dari sudut pandang peneliti banyak siswa yang juga masih tidak menjalankan kebijakan tersebut.

Dari kesemua kebijakan Komunikasi tersebut poin pentingnya adalah lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab memang serius dalam membentuk kepribadian yang Islami pada siswa. Para stakeholder lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab masih sangat berpegang teguh kepada apa yang dipesankan oleh Founding Father Kampung Inggris yaitu Pak Kalend, beliau berpesan agar Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab tidak hanya membentuk siswa mahir berbahasa Inggris dan Arab tetapi juga membentuk siswa yang berakhlak mulia.

Kelima unsur dalam penelitian ini antara lain, pertama Komunikator. Proses komunikasi yang terjadi terkait Kebijakan komunikasi dakwah di sana dilakukan oleh beberapa komunikator yang memiliki wewenang dalam masing-masing lembaga kursus

⁸⁹Hasil wawancara bersama Bapak Agung ketua RT di Desa Tulungrejo Pare pada tanggal 1 Mei 2019 jam 16.00 WIB

bahasa pare. Beberapa diantaranya adalah tutor, *stakeholder*, masyarakat dan pemerintah. Tutor berperan untuk membentuk kebijakan komunikasi di dalam kelas maupun di luar kelas. Akan tetapi kebijakan yang diberikan lebih banyak di luar kelas.

Kebijakan Komunikasi yang diberikan di dalam kelas seperti membuka pelajaran dengan salam, membuka pelajaran dengan yel-yel, membuka dan menutup pelajaran dengan doa, serta menutup pelajaran dengan salam. Sedangkan kebijakan di luar kelas seperti, sholat berjamaah, sholat tahajud, membaca yasin dan tahlil setiap malam Jum'at, *religiousmeeting* (evaluasi keagamaan dan pembacaan Al Qur'an), membaca sholawat Nabi pada malam Minggu di lembaga kursus bahasa Arab, menonton film Islam berbahasa Arab, maulid Nabi, upacara bendahara setiap Senin, Muhadharah setiap malam Jumat, kajian Ramadhan, Ngaji Fisafat, Dzikirul Ghofilin dan berlakuknya jam malam.

Peran tutor berikutnya adalah menyampaikan dan memberikan pembinaan. Penyampaian pesan diberikan dalam bentuk pembelajaran kebahasaan di dalam kelas yang sekaligus disisipkan kebijakan komunikasi di dalamnya. Sebagaimana telah dipaparkan di atas. Sedangkan pengimplementasian pembinaan adalah pendampingan pada siswa dalam proses Kebijakan komunikasi dakwah di luar kelas.

Komunikator kedua adalah *stakeholder*. Dia merupakan pemimpin yang ada dalam lembaga kursus. Pemimpin yang dimaksud

adalah direktur atau manajer lembaga. Perannya adalah sebagai perumus kebijakan komunikasi. Ketiga adalah masyarakat. Mereka adalah penduduk asli yang tinggal di sekitar asrama atau lembagakursus, peran mereka sebagai pendukung yang ikut serta memberikan pembelajaran sekaligus motivator dalam hal pembelajaran di luar kelas. Komunikator terkahir yang tidak kalah penting adalah pemerintah. Ia adalah pemegang kekuasaan sekaligus pemimpin desa atau kota daerah Pare. Kontribusi di sini adalah sebagai perumus kebijakan di luar kelas yang sifatnya berdampingan dengan masyarakat.

Unsur dalam proses komunikasi di lembaga bahasa Pare berikutnya adalah komunikan. Komunikan dalam lembaga bahasa ini adalah para siswa dan masyarakat. Komunikan merupakan pelaku komunikasi yang berperan dalam pelaksanaan, penyusunan, serta pengimplementasian dalam kebijakan komunikasi di masing-masing lembaga bahasa. Siswa sebagai komunikan merupakan peserta aktif yang mengikuti proses belajar mengajar terkait kursus kebahasaan di lembaga kursus bahasa, baik bahasa Inggris maupun bahasa Arab. Mereka adalah objek dari kebijakan komunikasi yang mengikuti kegiatan di dalam maupun di luar kelas.

Masyarakat sebagai komunikan berikutnya berperan sebagai faktor pendukung dan penunjang diterapkannya Kebijakan komunikasi dakwah. Pelaksanaan dukungan masyarakat adalah dalam hal

berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di luar kelas, seperti Dzikrul Ghofilin dan beberapa kegiatan di luar sebagaimana dijelaskan di atas. Dengan demikian tidak hanya lembagasaja yang memberikan motivasi keislaman terhadap pelaku komunikasi, akan tetapi juga masyarakat setempat. Dengan demikian keduabelah pihak berperan dalam memberikan motivasi serta pembentukan kepribadian Islami.

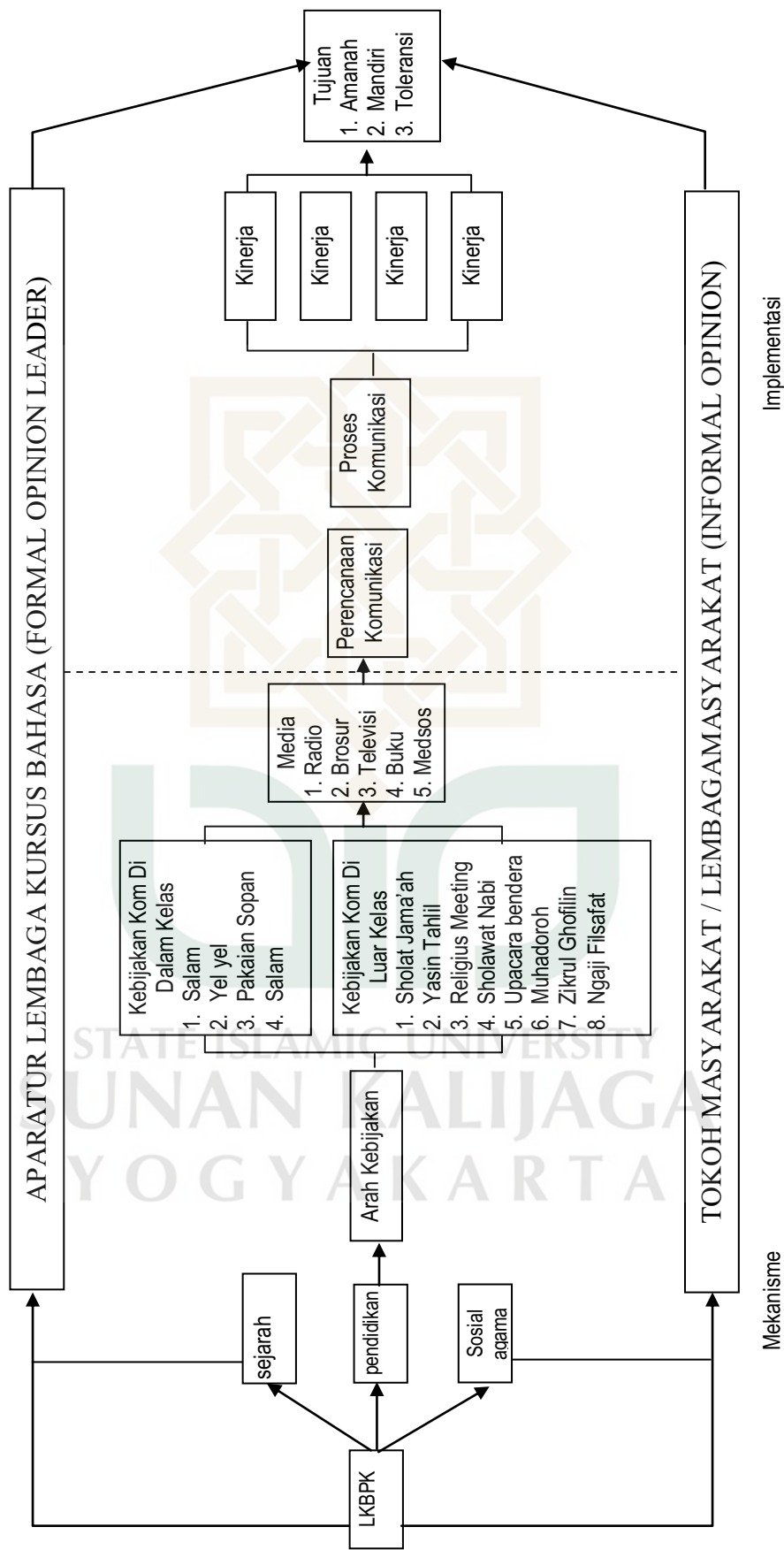
Unsur ketiga dari proses komunikasi adalah pesan. Pesan yang disampaikan dalam Kebijakan komunikasi dakwah di sini adalah terkait pesan dakwah keislaman. Yaitu berisi ajakan untuk membangun kualitas kehidupan secara utuh baik sebagai siswa yang masih belajar maupun yang sudah lulus dari lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri untuk bisa memegang khazanah keislaman dan kebudayaan bangsa. Sehingga ketika mereka sudah keluar atau lulus dari lembaga kursus bahasa, mereka memiliki bekal di zaman yang serba modern ini.

Unsur berikutnya adalah sarana penyampai pesan, yaitu media. Dalam penyampian kebijakan ini pelaku komunikasi kebijakan menggunakan beberapa media sebagai sarana penyampaian pesan. Beberapa media yang digunakan antara lain: buku, pamflet, brosur, televise, radio serta pemanfaatan hadirnya media sosial (*Facebook*, *instagram*, dan portal *website*).

Terakhir adalah unsur efek. Dari serangkaian proses komunikasi yang terjadi di sini memberikan efek terhadap komunikan

yang ada yaitu siswa dan masyarakat. Efeknya adalah tersampainya nilai-nilai kebaikan dan keislaman serta akhlak (moral) khususnya nilai-nilai Islami seperti (*salimul aqidah, salimul ibadah, matnul khuluq, qodirul ala qolbi, naafi'un lighoirihi*) yang bersumber dari agama dan nilai-nilai sosial yang dianut. Sehingga nilai-nilai keislaman tersebut dapat menjadikannya sebagai seseorang yang berkepribadian, khususnya berkepribadian Islami yang dapat menjadi manusia seutuhnya (*insan kamil*) yang berkualitas, baik dari segi pribadinya yang akan bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat maupun lingkungan. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, Kebijakan komunikasi dakwah di Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri berhasil membentuk pribadi yang Islami yang mempunyai dasar pegangan agama yang kuat. Sehingga jika sudah lulus dari lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri baik belajar maupun bekerja ke luar negeri, mereka tetap memegang prinsip nilai-nilai agama dan nilai-nilai kebangsaan dan membentengi mereka dari dampak negatif kemajuan zaman.

SISTEM PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN KOMUNIKASI DALAM MENCAPAI TUJUAN
KEBIJAKAN KOMUNIKASI DAKWAH DI LEMBAGA KURSUS BAHASA PARE KEDIRI



C. Pengaruh Sifat Otoritatif dalam Kebijakan komunikasi dakwah

1. Kinerja Kebijakan komunikasi dakwah

Kebijakan komunikasi dakwah di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri adalah upaya untuk membentuk siswa dan menanamkan nilai-nilai keIslaman yang nantinya untuk bisa menjadi bekal ketika para siswa sudah tidak berada lagi di lembaga kursus bahasa Pare Kediri. Dalam pandangan Ana Nadya Abrar, setidaknya ada tiga solusi alternatif dalam menjalankan Kebijakan Komunikasi pertama, bagaimana arah tujuan Kebijakan Komunikasi tersebut. Kedua, bagaimana dampak dari Kebijakan Komunikasi tersebut dan yang ketiga adalah sifat Otoritatifnya dari Kebijakan Komunikasi tersebut berjalan atau tidak.⁹⁰

Ketiga solusi alternatif ini sudah dibahas di bagian awal pembahasan di bab ini, dengan analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti.

2. Output atau Hasil Kebijakan Dakwah

Pada saat melakukan transformasi nilai Islam ke Kebijakan Komunikasi, nilai dan kepentingan akan berhadapan dengan sifat dasar ruang publik yang netral sehingga proses transformasi akan dipenuhi dengan negosiasi. Menurut Tata Sukayat, untuk menjapai keberhasilan Kebijakan Komunikasi diperlukan strategi yang tepat dan harus memenuhi prasyarat. Pertama, nilai-nilai agama tidak diartikulasikan secara verbal, namun terumus dalam bentuk nilai-nilai universalitas yang kongkrit. Kedua, fokus utama internalisasi nilai bukan pada nilai sebagai kata benda,

⁹⁰AnaNadya, Abrar, (*Kebijakan Komunikasi: Konsep, Hakekat dan Praktek*) Yogyakarta: Penerbit Gaya Media). 2008. Hal 47

tetapi nilai sebagai proses. Ketiga, permasalahan yang ada di sekitar ruang publik menjadi landasan penentuan nilai yang akan di internalisasikan, kemudian dikemas sesuai dengan tingkat penerimaan publik sehingga dapat diterima dengan baik. Keempat, nilai-nilai agama harus terumus dalam bentuk tujuan, sarana, dan aksi yang jelas serta bersifat universal sehingga dapat diaplikasikan pada kebijakan Komunikasi.⁹¹

Selain memiliki orientasi menyampaikan doktrin, dakwah idealnya menjadi upaya untuk membumikan nilai-nilai universal *rahmatan lil alamin* agar dapat diterima oleh semua manusia tanpa membedakan latar belakang agama. Kata *rahmatan lil alamin* berasal dari bahasa Arab, yaitu *rahmatan* dan *Lil alamin*. Kata *rahmatan* merupakan bentuk masdar dari fiil *madhi Rahima* yang memiliki arti kasih sayang. Sedangkan kata *alamain* bentuk jamak dari kata *Alam* yang memiliki arti alam semesta yang mencakup bumi beserta isinya. Maksud dari *rahmatan lil alamin* adalah Islam yang mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam.⁹²

Menurut Ana Nadya, strategi yang dapat dilakukan agar dapat menginternalisasikan nilai agama dalam kebijakan publik melalui beberapa tahap. Pertama, adanya masalah publik yang dapat dipecahkan melalui nilai-nilai yang dimiliki oleh suatu agama. Kedua, nilai dari suatu agama disebut dirumuskan ulang agar keprivatannya dapat semakin tidak

⁹¹ Ibid, , Hal 49

⁹² Ana Nadya, Abrar, (*Kebijakan Komunikasi: Konsep, Hakekat dan Praktek*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media). 2008. Hal 51

tampak sehingga yang tampak ke permukaan adalah keprivatannya saja. Ketiga, dibutuhkan kerja sama antara pemuka agama dengan pihak pemerintahan agar nilai agama tersebut dapat menjadi modal sosial yang mendasari kebijakan publik. Keempat, fokus utama internalisasi nilai bukan fokus pada nilai sebagai kata benda, melainkan sebagai kata kerja atau proses. Maksudnya, nilai secara verbal dapat saja tidak muncul dan akan muncul pada hasil dari prosesnya yang bermanfaat bagi seluruh siswa dan ruang publik. Kelima, nilai-nilai agama harus terumuskan dalam bentuk tujuan, sarana, dan aksi yang jelas dan bersifat universal sehingga dapat diaplikasikan kebijakan publik.⁹³

Dari ke enam belas kebijakan Kebijakan komunikasi dakwah yang telah dibuat, dirumuskan dan ditetapkan oleh lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri bersama badan perwakilan Yayasan Kampung Bahasa yang meliputi masing-masing memiliki tingkat keberhasilan yang sangat baik khususnya bagi siswa lembaga kursus bahasa.

Pada Kebijakan komunikasi dakwah, secara umum memiliki dampak positif baik bagi lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab maupun bagi siswa yang belajar di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab. Mulai awal disahkannya Kebijakan komunikasi dakwah sampai saat ini, Kebijakan Komunikasi tersebut dipandang menjadi Kebijakan Komunikasi yang berhasil membentuk Kepribadian siswa yang Islami.

⁹³ Ana Nadya, Abrar (*Kebijakan Komunikasi: Konsep, Hakekat dan Praktek*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media). 2008. Hal 51

Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab setiap hari memeberikan pengertian kepada para siswa tentang pentingnya akhlak yang baik termasuk disiplin, tanggung jawab dan mandiri pada seluruh siswa. Sosialisasi ini penting sebagai upaya memberikan keteladanan, juga dijadikan sebagai langkah monitoring dan evaluasi, dari Kebijakan komunikasi dakwah secara umum. Menurut Pak Kalend, selaku koordinator program dan Pak Khoirul Anam selaku ketua badan pengawas Yayasan Kampung Bahasa, semenjak adanya Kebijakan komunikasi dakwah di Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab, kuantitas siswa semakin meningkat dibandingkan sebelum adanya Kebijakan komunikasi dakwah tersebut.⁹⁴

Kebijakan komunikasi dakwah di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri dilaksanakan sejak mulai berdirinya Yayasan Kampung Bahasa pada tahun 2008 bersama dengan semakin banyaknya berdiri Lembaga kursus bahasa di Pare Kediri. Kebijakan komunikasi dakwah ini juga berada dibawah koordinasi Bapaka Kalen dan Bapak Khoirul Anam. Kebijakan komunikasi dakwah ini termasuk program yang sulit dikontrol karena secara hakikat, para siswa berbeda latar belakang satu sama lain dengan kebudayaan, suku, bahasa bahkan agama yang berbeda-beda dengan isi kepala yang berbeda pula.

Konsep yang selama ini digunakan oleh lembaga adalah melalui keteladanan. Belum ada sanksi yang jelas, hanya sekedar peringatan,

⁹⁴Hasil wawancara bersama Pak Kalend di Desa Tulungrejo Pare pada tanggal 1Mei 2019 jam 16. 00 WIB

nasihat dan sanksi sosial. Koordinator program selama ini berkoordinasi dengan Stakeholder Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri dan Yayasan Kampung Bahasa setempat untuk ikut serta memberikan keteladanan. Namun, karena keprivatan dari isi Kebijakan komunikasi dakwah tersebut sehingga sulit untuk dikontrol dan ditentukan tingkat keberhasilannya.

Keberhasilan Kebijakan komunikasi dakwah tidak terlepas dari bagaimana cara mengatur pencapaian keberhasilan tersebut. Dakwah sebagai usaha yang teratur membutuhkan pengaturan yang sistematis dan dalam upaya mempermudah pencapaian tujuan. Salah satunya adalah memperkuat organisasi dan manajemen di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri. Kebijakan komunikasi dakwah sebagai kegiatan para siswa yang membutuhkan organisasi atau manajemen untuk mendapatkan hasil yang baik. Dengan adanya kebijakan dakwah yang berarti dikonsept secara organisasi dan manajemen, lembaga kursus bahasa berharap agar lebih mudah dalam melaksanakan aktifitas, pendelegasian, dan pengkoordinasian baik secara vertikal maupun horizontal.

Sebagai usaha yang teratur, maka posisi dakwah dalam dunia modern perlu memfungsikan beberapa hal yang dianggap penting. organisasi dakwah harus menguasai manajemen menyeluruh. Baik yang internal dan eksternal dari lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab yang bertujuan untuk melihat rencana dan pengorganisasian Kebijakan

komunikasi dakwah dalam membentuk pribadi yang Islami bagi para siswa.

Kebijakan komunikasi dakwah semestinya diarahkan menuju proses yang sistematis untuk menumbuhkan kesadaran akan potensi masyarakat sebagai makhluk yang mampu mengelola diri dan lingkungan. Dengan demikian, esensi dan Kebijakan komunikasi dakwah tidak hanya menjadi upaya mengubah orang lain sebagai tujuan utama, tetapi menciptakan kesempatan bagi siswa untuk merubah diri melalui kesadaran dan pemahaman terhadap dan kesadaran dan pemahaman terhadap tantangan diluar lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri.

Esensi Kebijakan komunikasi dakwah adalah mengajak untuk membangun kualitas kehidupan manusia secara utuh, baik sebagai siswa yang masih belajar maupun yang sudah lulus dari lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri. Kualitas tersebut yang berkaitan dengan bagaimana siswa dan lulusan lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri untuk bisa memegang khazanah keIslaman ketika mereka sudah keluar atau lulus dari Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri sebagai bekal mereka untuk mengarungi kehidupan di luar ketika mereka bekerja atau belajar didalam maupun luar negeri. Dengan demikian kebijakan komunikasi dakwah yang diberikan di Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri bisa bermanfaat sejatinya tidak hanya untuk siswa yang berada di dalam lembaga kursus bahasa

Inggris dan Arab Pare Kediri mauapun yang sudah tidak berada lagi di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri.

3. Manfaat Kebijakan Komunikasi Dakwah

Kemanfaatan dari adanya kebijakan komunikasi secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga. Yaitu, jangka menengah dan jangka panjang. Kemanfaatan kebijakan komunikasi yang telah ditetapkan oleh lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri sebagai upaya membangun lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri yang religius dan menanggulangi berbagai macam problematika para siswa yang dispesifikasi menjadi beberapa hal.

1. Media Membentuk Kepribadian Siswa yang Amanah

Kebijakan komunikasi dakwah yang dilakukan di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang Islami. Siswa yang berada di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab diharapkan menjadi siswa yang memiliki sikap keislaman dengan menerapkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, berakhlak yang baik dan saling toleransi antar sesama manusia.

Kebijakan komunikasi dakwah yang diterapkan di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri juga bertujuan untuk memberikan bekal dasar keislaman dan kebangsaan sehingga apabila para siswa telah selesai belajar atau sudah lulus dari lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri para siswa memiliki bekal

keislaman dan kebangsaan yang menjadi pegangan untuk mengarungi arus Globalisasi dan pertarungan era 4.0 yang sedang kuat-kuatnya pada saat ini sehingga para siswa siap untuk menjalaninya dan mempunyai bekal untuk menjadi siswa yang berpegang teguh terhadap nilai keislaman dan kebangsaan yang kuat.

2. Media Membentuk Sikap Mandiri

Pada Kebijakan komunikasi dakwah para siswa dipersilahkan memberikan testimoni untuk lebih memperkenalkan diri kepada teman yang lainnya, sedangkan para tutor juga akan memberikan testimoni untuk juga mengenalkan diri. Tidak ada skad antara siswa dan tutor, nilai ukhuwah Islamiah yang menjadi landasan Kebijakan komunikasi dakwah sangat terlihat.

Tujuannya memang untuk melatih para siswa bersosialisasi dengan baik dan menyambung silaturahmi antar teman dan tutor yang lainnya. Menumbuhkan nilai sosial ini nantinya juga berkesinambungan dengan tujuan utama Kebijakan komunikasi dakwah yaitu membentuk pribadi siswa yang Islami. Dengan mempunyai sikap yang mandiri para siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai kebangsaan bangsa ini yakni saling menghargai dan memahami satu sama lain.

Kebijakan komunikasi dakwah juga bertujuan memberikan sosialisasi tentang apa dan bagaimana belajar yang baik di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri dan juga memberikan

sosialisasi tentang hal hal yang kaitannya dengan hal-hal yang berkaitan dengan progam pembelajaran di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri.

3. Media Pembentukan pribadi Toleran

Lahirnya kebijakan komunikasi dakwah diharapkan oleh lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri dapat menjadi media untuk meningkatkan kualitas pribadi dan keagamaan siswa di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri.

Dengan adanya kebijakan komunikasi dakwah, lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri berharap agar semua siswa mampu menerapkan nilai-nilai keIslaman denga baik. Pendidikan akhlak secara umum memiliki peran dan posisi yang sangat strategis dalam membangun karakter bangsa sebagai lembaga bahasa yang mengusung nilai-nilai keIslaman yang berlandaskan asa Pancasila. Dalam proses internalisasi ajaran-ajaran Islam dan tradisi keagamaan menjadi sangat penting. Kebijakan komunikasi dakwah memiliki signifikansi dalam melestarikan keberlangsungan kebudayaan Islam dan nilai moral keIslaman bagi siswa di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri.

Kebijakan Komunikasi dakwah juga dibuat lembaga kursus untuk mengatasi problematika sosial siswa. Seiring berkembang zaman, era Globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu cepat sehingga memiliki berbagai macam dampak, termasuk dampak negatif

yang ditandai dengan degradasi moral, paham-paham radikal dan lain sebagainya. Kebijakan Komunikasi dijadikan Lembaga kursus bahasa sebagai kebijakan komunikasi yang diharapkan mampu meminimalisir dampak sosial yang buruk bagi siswa dan masyarakat di Desa Tulungrejo Pare Kediri, serta membentengi para siswa dan masyarakat dari dampak negatif kemajuan zaman.

4. Dampak Positif dan Negatif Kebijakan komunikasi dakwah

Kebijakan komunikasi dakwah yang di terapkan di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri berdampak baik bagi siswa yang menjalankan kebijakan tersebut khususnya siswa yang beragama Islam, dalam Penelitian ini peneliti juga meneliti bagaimana dampak positif dan dampak negatif Kebijakan komunikasi dakwah yang di terapkan oleh lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri untuk para siswa yang non muslim yang peneliti dapat melakukan penelitian di tiga lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri yakni Elfast, Global English Course dan HEC atau Bec.

a. Dampak Positif Kebijakan Komunikasi Terhadap Non Muslim

Lembaga kursus bahasa menerapkan Kebijakan komunikasi dakwah bertujuan untuk membentuk pribadi para siswa yang disiplin, bertanggung jawab dan menumbuhkan jiwa toleransi terhadap sesama. Dalam kaitannya dengan Non Muslim Kebijakan Komunikasi tersebut dirubah sesuai dengan kebutuhan siswa yang Non Muslim, lantas apa saja Kebijakan Komunikasinya:

Diwajibkan setiap ahad untuk yang beragama Kristen dan Katolik untuk ikut kebaktian di gereja yang berada di sekitar wilayah Pare Kediri. Sedangkan untuk yang beragama lain belum terlalu ada untuk kebijakan Komunikasinya, selama peneliti melakukan penelitian peneliti belum mengetahui ada kebijakan Komunikasi terhadap umat non Muslim selain Kristen dan Ktolik.

Temuan ini nantinya berguna untuk kritik dan saran terhadap lembaga kursus bahasa untuk lebih memperhatikan kebutuhan siswa non muslim khususnya selain Kristen dan Katolik.

Lembaga kursus bahasa yang menerapkan kebijakan komunikasi tersebut antara lain Global English Course, Elfes, Kresan dan Mahesa serta BEC dan Hec.

Penerapan Kebijakan Komunikasi terhadap siswa non Muslim ditanggapi Positif oleh para siswa,

Teman-teman muslim kami setiap malam jumat diwajibkan mengikuti Tahlilan dan Sholawatan sedangkan kami boleh ikut dan diwajibkan untuk mengikuti peribadatan di Gereja sekitar Pare⁹⁵

Menurut borges siswa asal Timor Leste Kebijakan Komunikasi yang diterapkan di lembaga kursus bahasa sangat membuatnya belajar mengerti apa artinya Toleransi dan menurutnya juga Kebijakan Tersebut sangat bermanfaat untuk membentuk kepribadian siswa agar nantinya setelah selesai belajar di Pare para siswa mempunyai prinsip dasar menghargai satu sama lain.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Michael Borges di Elfes pada 2 mei 2019 pukul 19. 42WIB

Insya Allah, tidak ada masalah baik buat para siswa lembaga kursus bahasa maupun masyarakat, toh ini juga demi kebaikan mereka juga⁹⁶

Memang dilihat dari segi positifnya banyak sekali yang bisa diambil dari Kebijakan Komunikasi yang diterapkan lembaga kursus bahasa, salah satunya tumbuhnya nilai saling menghargai satu sama lain, sikap toleransi yang nantinya juga berguna bagi para siswa yang belajar di lembaga kursus bahasa yang apabila keluar dari Lembaga kursus bahasa para siswa akan membawa nilai-nilai toleransi yang nantinya bermanfaat untuk para siswa dan bangsa.

b. Dampak Negatif Kebijakan Komunikasi Terhadap Non Muslim

Kebijakan Komunikasi yang diterapkan oleh lembaga kursus bahasa memang sangat positif diterima oleh para siswa non muslim yang belajar di lembaga kursus bahasa, tapi mereka juga beranggapan bahwa ada dampak negatif yang mereka rasakan. Menurut mereka dampak tersebut memang tidak besar bagi mereka tapi yang mereka rasakan adalah rasa ketakutan terhadap apa yang dinamakan eksklusifisme yang nantinya bisa saja mengancam nilai-nilai toleransi.

Yang saya takutkan kalau terlalu Islami nanti kesannya di luar pare terlalu kaku atau bagaimana⁹⁷

Efek eksklusifisme memang tidak baik di kalangan pelajar apalagi di lembaga kursus bahasa yang siswanya datang dari penjuru negeri bahkan ada yang dari luar negeri yang notabnya memiliki

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Thalia Pohnan di Elfast pada 2 mei 2019 pukul 20. 36WIB

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Michael Borges di Elfast pada 2 mei 2019 pukul 19. 42WIB

budaya dan agama yang berbeda-beda. Terlalu menonjolkan sesuatu yang sifatnya religius nyatanya memang sangat sensitif dan tidak baik bagi kalangan siswanya yang Heterogen.

Takutnya nanti banyak di luar yang salah paham kok pare kebijakan komunikasinya terlalu Islami⁹⁸

Untuk menghindari kesalah pahaman ini hendaklah komponen-komponen Kebijakan Komunikasi yang menjadi kerangka dasar membentuk kepribadian siswa hendaknaya itu digambarkan seluruhnya dalam satu kesatuan yang padu. Selain itu, untuk memperoleh wawasan yang baik dan benar tentang kebijakan Komunikasi, dan menghindari salah paham kajian dan pemahamannya harus dihubungkan dengan berbagai persoalan asasi yang dihadapi oleh manusia dalam masyarakat dan dilihat relasi serta relevansinya dengan masalah politik, ekonomi, sosial, budaya sepanjang sejarah, teruma untuk kebaikan lembaga kursus bahasa.

Memperlajari dan memahami kebijakan komunikasi dengan dengan bantuan ilmu-ilmu pengetahuan yang berkembang sampai sekarang, akan meperluas wawasan kita tentang tolerasni. Ilmu-ilmu alamiah, ilmu-ilmu sosial dalam dan budaya, ilmu-ilmu kemanusiaan atau humaniora beserta cabang-cabangnya.

Kebijakan komunikasi manfaatnya bisa dirasakan orang banyak tidak hanya siswa muslim tetapi juga siswa non Muslim dan bertujuan Mengatur seluruh tata hubungan baik itu hubungan manusia dengan

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Michael Borges di Elfast pada 2 mei 2019 pukul 19. 42WIB

tuhan maupun hubungan manusia dengan manusia termasuk hubungan manusia dengan lingkungannya atau alam.

Belum terlalu matangnya kebijakan komunikasi dakwah di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri sehingga berpengaruh kepada siswa yang non muslim karena mereka seolah-olah dipaksa oleh lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri untuk mengikuti kebijakan komunikasi dakwah tersebut. Padahal bukan kewajiban mereka untuk mengikuti Kebijakan komunikasi dakwah yang diterapkan di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri dan alangkah baiknya mereka dibuatkan kebijakan Komunikasi yang sesuai dengan kepercayaan yang mereka anut untuk menstabilkan keadaan dan keharmonisan di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri.

D. Analisis Kebijakan komunikasi dakwah

Dalam menganalisis Kebijakan komunikasi dakwah di lembaga kursus bahasa Pare Kediri, Peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif studi kasus dan SWOT untuk menganalisis data yang Peneliti temukan di lapangan.

Teknis analisis kualitatif studi kasus peneliti gunakan untuk menganalisis kebijakan komunikasi dakwah di lembaga kursus secara mendalam melalui wawancara dan observasi dan sudah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya sedangkan SWOT untuk menganalisis efek kebijakan komunikasi dakwah secara jangka pendek dan jangka panjang.

SWOT adalah singkatan dari empat perkataan dalam bahasa Inggris, yaitu strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang) dan threats (tantangan). Kekuatan adalah sumber daya, kapasitas, keunggulan dan potensi yang dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan. Kelemahan tujuan. Sedangkan peluang merupakan situasi yang mendukung untuk pengembangan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun ancaman adalah situasi yang tidak mendukung, berupa hambatan dan kendala atau berbagai unsur eksternal yang potensial yang mengganggu sehingga menimbulkan masalah, kerusakan atau kekeliruan.⁹⁹

Analisis terhadap keempat hal tersebut, berarti mencoba melihat secara mendasar dan mendalam tentang kondisi objektif untuk kepentingan dan kemajuan lembaga kursus bahasa di Pare Kediri, baik melihat ke dalam diri (intern) maupun kondisi di luar diri (ekstern). Dua hal yang disebutkan pertama, yaitu kekuatan dan kelemahan merupakan upaya analisis ke dalam, sedangkan peluang dan tantangan merupakan analisis ke luar. Untuk mencapai kemajuan lembaga kursus bahasa di Pare Kediri, maka perlu menyelaraskan antara aktivitas dan kondisi internal dengan realitas eksternal agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Peluang-peluang pengembangan dakwah tidak akan berarti, jika tidak mampu memanfaatkan potensi, kekuatan dan sumber daya yang dimiliki pada tataran internal.¹⁰⁰

Sesungguhnya untuk lebih akurat informasi dan data di lapangan menyangkut kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dakwah, sejatinya

⁹⁹ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 15-16.

¹⁰⁰ *Ibid.*, 17

perlu diadakan penelitian yang mendalam. Tetapi hal itu untuk ruang lingkup nasional, masih terlalu sulit. Karena itu, pembahasan ini mencoba memaparkan secara makro analisis SWOT tentang Kebijakan komunikasi dakwah di lembaga kursus bahasa Pare Kediri.

Melakukan analisis SWOT tentang Kebijakan komunikasi dakwah dalam membentuk kepribadian yang Islami di lembaga kursus bahasa di Pare Kediri adalah termasuk hal yang penting. Hal ini mengingat, dengan mengetahui kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh lembaga kursus bahasa di Pare Kediri, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan komunikasi, maka dapat memanfaatkan keunggulan, potensi dan kekuatan tersebut secara optimal serta pemberdayaannya. Tanpa memahami dan memberdayakan potensi yang ada, kegiatan kebijakan komunikasi menjadi lambat, karena kekuatan dan potensi tidak dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi kondisi atau suasana kondusif. Demikian juga dengan memahami faktor kelemahan kebijakan komunikasi, tentunya akan menjadi bahan masukan (input) untuk melakukan upaya mengatasinya melalui berbagai strategi yang tepat. Kelemahan-kelemahan yang ada di tengah-tengah Lembaga kursus bahasa di Pare Kediri, baik pada sumber daya manusianya mencakup lembaga, tutornya maupun kelemahan siswa dan alumni secara keseluruhan, jika tidak diatasi, maka lembaga kursus akan sulit untuk bangkit dan berkembang serta bersaing dalam kehidupan global yang semakin kompetitif.¹⁰¹

¹⁰¹Amin Abdullah, Transformasi IAIN Sunan Kalijaga menjadi UIN Sunan Kalijaga, Laoran Pertanggungjawaban Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Periode 2006-2010.

Kedua hal di atas, sifatnya adalah mengungkapkan kondisi intern lembaga kursus bahasa di Pare Kediri. Selain itu kebijakan komunikasi juga harus dilihat dari segi peluang dan tantangannya. Peluang dan kondisi yang kondusif harus dimanfaatkan untuk kepentingan kebijakan komunikasi dan pengembangannya oleh para lembaga, tutor dan siswa di lembaga kursus. Sebab, jika peluang dan kesempatan yang ada tidak dimanfaatkan dengan baik, maka lembaga kursus bahasa di Pare Kediri tidak akan berkembang secara mengembirakan, apalagi untuk bersaing dan menjadikan kebijakan komunikasi sebagai upaya membentuk kepribadian yang Islami kepada siswa sehingga ketika sudah lulus dan sukses mereka mempunyai dasar dalam beragama dan bersosial yang baik sehingga tidak mudah terbawa arus modernisasi yang bisa saja menjadikan mereka lupa akan culture ibu pertiwinya.

Jika peluang harus dimanfaatkan, maka tantangan-tantangan Kebijakan komunikasi dakwah dalam membentuk kepribadian yang Islami saat ini dan masa depan harus disingkirkan, diatasi dan dipecahkan atau setidaknya tantangan itu harus diperkecil dan diminimalisir. Untuk itu diperlukan pemahaman, pemikiran dan pengkajian yang komprehensif terhadap ruang lingkup dan unsur-unsur kebijakan komunikasi: arah tujuan yang jelas, berdampak positif dan negatif serta otoritatif sehingga dapat dimunculkan konsep baru, solusi dan langkah-langkah operasional dalam menghadapi berbagai tantangan pada era globalisasi dan pascamodern saat ini. Di sinilah letak urgensi analisis SWOT, yaitu analisis tentang kekuatan, kelemahan,

peluang dan tantangan untuk pengembangan kebijakan komunikasi dan kemudian perlu diwujudkan dalam peta kebijakan komunikasi.¹⁰²

1. Deskripsi swot Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran serta Strategi Pencapaian

Berikut penjelasan deskripsi swot Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran serta Strategi Pencapaian Kebijakan komunikasi dan penyiaran Islam dalam membentuk kepribadian Islami di Lembaga Kursus Bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri:

a. Kekuatan

Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran serta Strategi Pencapaian kebijakan komunikasi dakwah dalam membentuk kepribadian Islami lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri memiliki kekuatan khususnya berkaitan dengan sejarah dari nama Kampung Inggris yang sudah dibangun sejak lama. Kampung Inggris meskipun berubah namanya dari ketika lahir, namun brandingnya atau kekuatannya masih tetap sama, yakni selalu menjadi tujuan dari para pelajar untuk belajar bahasa Arab maupun Inggris di Kampung Inggris. Seperti di lembaga Kursus Bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri.

b. Kelemahan

Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran serta Strategi Pencapaian kebijakan komunikasi dakwah dalam membentuk kepribadian Islami

¹⁰²BAN-PT, 2010. Sistem Akreditasi Program Studi S1, Jakarta: BAN-PT.

Lembaga Kursus Bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri juga memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut bisa berupa umur Kursus Bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri sendiri masih baru. Harapan masyarakat terhadap adanya lembaga Kursus Bahasa ini sudah lama, hanya saja beberapa kendala seperti persyaratan mendirikan lembaga Kursus Bahasa sangat berat. Mekanismenya banyak yang harus di lalui dari perizinan ke Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata dan Dinas Sosial.

c. Peluang

Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran serta Strategi Pencapaiannya kebijakan komunikasi dakwah dalam membentuk kepribadian Islami lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri juga memiliki peluang. Peluang tersebut berupa masih sedikitnya lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab yang sudah berdiri di lingkungan Kediri. Memang untuk belajar bahasa Arab dan Inggris ada yang sudah memiliki lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri, namun dilihat dari segi pembiayaan masih terlalu mahal. Di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri yang sudah memiliki Branding yang baik dalam prosesnya menjadi tempat belajar Bahasa Arab dan Inggris,. Selain itu lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri tidak berada di bawah naungan dinas dinas terkait, namun sudah mandiri berada di bawah yayasan Kampung Inggris karena persyaratan untuk mandiri sudah terpenuhi, semisal

adanya program pengembangan bahasa yang jelas serta Tutor dan siswa yang sesuai jumlah kapasitasnya.

d. Tantangan

Tantangan pada tata pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, Penjaminan Mutu, dan Sistem Informasi lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri, yaitu pada sistem pengelolaan yang ada di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri. Tantangan ini seperti sejak dari awal pengelolaan yang sudah mengacu pada penjaminan mutu akan semakin mudah untuk di monitoring dan evaluasi ke depannya.

Tantangan lain dari segi kepemimpinan, yakni bagaimanai lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri semakin ke depan banyak memiliki Tutor dan Siswa yang mampu bersaing di era Industri 4.0.

2. Deskripsi swot tentang Siswa dan Lulusan

Deskripsi swot mengenai Siswa dan Lulusan adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan

Siswa dan lulusan lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri memiliki kekuatan dari kelebihan dalam hal komunikasi dengan bahasa asing baik arab dan Inggris. Semua Siswa dan lulusan lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri merasa bangga menjadi Siswa di bawah naungan Yayasan Kampung Inggris. Ini

karena nama Yayasan Kampung Inggris sudah dianggap memiliki ciri dan kekuatan intelektual yang tidak bisa dipungkiri. Mereka para Siswa dan lulusan berkaca pada kakak-kakak mereka yang sudah sukses dan jejaring sesama alumni Siswa Yayasan Kampung Inggris yang penuh dengan prestasi yang tak perlu diragukan lagi.

b. Kelemahan

Kelemahan pada Siswa lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri khususnya pada segi input. Harus diakui bahwa Siswa baru yang masuk ke lembaga Kursus Bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri tidak semuanya dari mereka yang sudah sedikit banyak tahu tentang Bahasa Asing baik Inggris Maupun Arab. Mereka kebanyakan juga tergolong siswa dengan pengetahuan bahasa asing yang minim. Mereka ini memiliki pengetahuan dan skill yang dibawa dari daerah, akibatnya banyak hal yang kurang setelah belajar di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri. Mereka butuh waktu untuk menyesuaikan, termasuk budaya cara belajar di lembaga Kursus Bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri yang tergolong padat jadwalnya.

Siswa lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri harus banyak belajar dari awal dan menjadi hal yang harus diperhatikan oleh para pengelola.

Tidak di perhatikannya para lulusan lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri juga sangat berpengaruh dalam sistem

tata kelola alumni, tidak jelas berapa alumni dan di mana saja alumni sekarang bekerja ataupun melanjutkan pendidikan membuat sedikit sekali data tentang kesuksesan alumni lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri

c. Peluang

Peluang Siswa dan alumni lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri , terutama alumninya adalah karena banyak yang sudah mahir berbahasa asing. Banyak dari mereka yang di terima bekerja atau belajar di dalam maupun luar negeri. Peluang ini sangat wajar terbuka bagi alumni lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri karena para alumni ini dianggap banyak memiliki kelebihan dan keterampilan dalam hal menggunakan bahasa asing baik Inggris maupun Arab.

Peluang ini juga yang menjadikan animo Siswa baru yang banyak ingin diterima di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri terpaksa tidak semuanya diterima. Sehingga dalam dua tahun saja, bebrer lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri harus mengadakan *Placement Test* untuk menyeleksi dan menentukan kelas-kelas siswa sesuai dengan indeks kemampuan berbahasa asingnya.

d. Tantangan

Tantangan bagi Siswa dan alumni lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri adalah setelah mereka menjadi bagian

dari, katakanlah bekerja dan belajar di luar negeri Mereka harus menghadapi budaya belajar dan kerja yang jauh berbeda dengan budaya belajar dan berusaha sebagaimana mereka masih tinggal di Indonesia.

3. Deskripsi swot mengenai Sumber Daya Manusia

Deskripsi swot mengenai Sumber Daya Manusia di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan

Sumber daya manusia (SDM) lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri dapat digambarkan memiliki kekuatan sebagai berikut:

Tutor di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri semuanya adalah mereka lulusan dari lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri yang sangat berkualitas, baik dari luar dan dalam negeri. Semua dari Tutor tersebut memiliki jejaring keilmuan bahasa asing khususnya bahasa Inggris dan Arab yang mumpuni.

Sedangkan SDM dari segi tenaga pendidikan terlihat memiliki kompetensi sesuai dengan bidang kerja mereka masing-masing. Mereka sudah memiliki pengetahuan keterampilan baik dari segi bahasa asing maupun keterampilan lain.

b. Kelemahan

Kelemahan SDM lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri yang berkaitan dengan Tutor di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri yakni mereka semuanya adalah sarjana bahasa Inggris dan bahasa Arab sehingga pengakuan akademiknya belum terlalu diakui akademisi.

c. Peluang

Peluang SDM lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri, khususnya Tutor yakni dalam memberikan pembelajaran ke siswa sangat efektif karena memiliki metode dan cara pembelajaran yang efektif dan kreatif dan juga motivasi sehingga para siswa dengan mudah menangkap pelajaran dengan baik dan memiliki mental serta bekal yang baik apabila telah lulus dari lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri.

d. Tantangan

Tantangan SDM lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri dalam hal Tutor dan tenaga kependidikan yakni perlunya terus mengikuti perkembangan IT. Ini karena Lembaga Kursus Bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri sangat erat kaitannya dengan lajunya perkembangan teknologi Informasi. Pengembangan ke arah itu, sangat diperlukan khususnya Tutor Lembaga Kursus Bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri.

4. Deskripsi SWOT Kebijakan Komunikasi Dakwah

a. Kekuatan

Kekuatan yang ada pada lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri adalah nama besar dari Kampung Inggris Pare yang melekat pada kita kalau berbicara tentang kampung Inggris. Nama Kampung Inggris Pare yang sudah lama berdiri dan memberikan banyak andil bagi perkembangan pendidikan bahasa asing khususnya bahasa Inggris dan Arab merupakan magnet tersendiri bagi calon Siswa untuk memasuki lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri.

Selain itu, mutu dan kualitas Tutor Kampung Inggris Pare sudah tidak bisa diragukan lagi kredibilitasnya dalam masalah keilmuan. Karenanya penghargaan dan rasa memiliki baik dari alumni maupun pemerintah kepada Kampung Inggris Pare sangat besar dan sangat mengagumkan. Karenanya untuk ilmu keIslaman, kebudayaan dan Keindonesiaan, Kampung Inggris Pare selalu menjadi rujukan dari para pakar dan ilmuan dari berbagai daerah dan dunia Internasional.

Dalam hal kebijakan komunikasi banyak sekali kebijakan komunikasi yang diterapkan di lembaga kursus bahasa Pare Kediri dalam upaya membentuk pribadi siswa yang Islami yang nantinya sangat berguna untuk bekal mereka apabila sudah lulus dan belajar atau bekerja di dalam maupun luar negeri.

b. Kelemahan

Kelemahan kebijakan komunikasi di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri yakni tidak semua lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri yang menerapkan kebijakan komunikasi dalam pembentukan pribadi yang Islami. Kelemahan itu berkenaan dengan acuh tak acuhnya lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri yang kurang memperdulikan kebijakan komunikasi dalam pembentukan pribadi yang Islami bagi siswa karena menganggap itu tidak penting dan itu urusan pribadi individu para siswa.

c. Peluang

Peluang tentang kebijakan komunikasi dalam Pembentukan Pribadi yang Islami di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri sangat baik sekali, mengingat dalam kebijakan komunikasi tersebut siswa diajarkan bagaimana disiplin, bertanggung jawab. Toleran dan selalu mengingat kewajibann beragama dengan baik karena pada prinsipnya lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri ini menginginkan siswa yang mempunyai pribadi yang Islami.

Peluang lain, yakni dalam kebijakan komunikasi di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri adalah para siswa mempunyai bekal untuk nantinya apabila telah lulus dan bekerja maupaun belajar di dalam dan luar negeri akan mempunyai pegangan

yang kuat baik dari mental agama sosial supaya nantinya tidak mudah terbawa arus budaya yang berbeda.

d. Tantangan

Tantang ke depan adalah bagaimana setelah keluar dari lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri para alumni masih memegang kebijakan komunikasi yang diterapkan di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri tidak, karena setiap individu berbeda.

Mengenai tantangan dalam keilmuan, bagaimana setelah selesai belajar di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri para alumni masih mengingat pelajaran apa yang didapat di sana karena banyak diantara alumni setelah selesai belajar di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri dan sudah mendapat apa yang diinginkan akan lupa dengan ilmu yang sudah didapat di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

Kebijakan komunikasi dakwah di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri adalah usaha sadar, sistematis, dan terencana yang dilakukan secara konsisten untuk memberikan nilai-nilai kebaikan dan keIslaman serta akhlak (moral) khususnya nilai-nilai Islami seperti (salimul aqidah, salimul ibadah, matnul khuluq, qodirul ala qolbi, naafi'un lighoirihi) yang bersumber dari agama dan nilai-nilai sosial yang dianutnya kepada seseorang sehingga nilai-nilai keIslaman tersebut dapat menjadikannya sebagai seseorang yang berkepribadian, khususnya berkepribadian Islami sehingga dapat menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) yang berkualitas, baik dari segi pribadinya yang akan bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Kebijakan komunikasi dakwah di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri juga bertujuan untuk membentuk pribadi yang Islami yang mempunyai dasar pegangan agama yang kuat untuk nantinya apabila sudah lulus dari Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri baik belajar maupun bekerja ke luar negeri tetap memegang prinsip nilai-nilai agama dan nilai-nilai kebangsaan dan membentengi para siswa maupun lulusan dari dampak negatif kemajuan zaman.

Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri menetapkan beberapa kebijakan dakwah yang meliputi Kebijakan komunikasi dakwah di dalam kelas dan di luar Kelas. Kebijakan komunikasi dakwah tersebut memiliki manfaat sebagai media untuk membentuk pribadi siswa kursus bahasa yang Islami.

Kinerja kebijakan tersebut memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda-beda. Sejauh ini, yang menjadi program unggulan dari Lembaga kursus bahasa adalah program Kebijakan Komunikasi di dalam dan di luar kelas. Faktor yang melatar belakangi belum efektifnya kebijakan-kebijakan tersebut adalah proses sosialisasi yang belum optimal kepada seluruh siswa dan manajemen yang diterapkan belum terbangun sesuai dengan konsep yang baik dan terorganisir. Meskipun begitu, pengembangan perencanaan dan pelaksanaan komunikasi dapat dijadikan alternatif solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai macam problematika kebijakan komunikasi dakwah seperti degradasi moral jika dikombinasikan dengan pendekatan perencanaan dan pelaksanaan komunikasi yang baik serta dikelola dengan manajemen yang baik dan teratur.

Kebijakan komunikasi dakwah juga mempunyai dampak bagi siswa lembaga kursus bahasa khususnya bagi siswa yang non muslim yaitu terdapat dampak positif dan negatifnya. Dampak positifnya para siswa diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain dan saling memahami satu lain dengan menjunjung nilai-nilai toleransi demi kesatuan dan persatuan bangsa. Dampak negatifnya adalah kekhawatiran para siswa dan yang berada di luar

Lembaga kursus bahasa terkait keekklusifnya Lembaga kursusterhadap satu agama saja dan kurang memperhatikan kebutuhan religius siswa non muslim.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi dalam kebijakan Komunikasi dakwah di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri, diantaranya:

Bagi para siswa hendaknya kesadaran diri untuk senantiasa berperan aktif dalam Kebijakan Komunikasi dakwah di lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri yang ditetapkan di asrama maupun di kelas. Perlu adanya kordinasi yang baik antara lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri dan para siswa untuk saling memberikan pengertian dan pemahaman tentang Kebijakan komunikasi dakwah yang manfaat kedepan sangat besar bagi berkembangnya lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri dan bagi siswa untuk bekal nantinya ketika sudah lulus dari Lembaga kursus bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri baik nantinya bekerja maupun belajar di dalam maupun di luar negeri.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya serta kenikmatan yang tidak terhingga berupa kesehatan dan kejernihan berfikir sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis ini. Saya ucapkan banyak-banyak terima kasih

kepada bapak/ibu dosen yang telah membimbing saya sehingga saya bisa kejenjang ini. peneliti berharap mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, dan pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadya, 2008, *Kebijakan Komunikasi: Konsep, Hakekat dan Praktek*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- Agustino, Leo, 2008, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: CV
- Alo Liliweri, “*Strategi Komunikasi Masyarakat*,” (Penerbit. LKiS Yogyakarta. Yogyakarta, 2010).
- Amin Abdullah, Transormasi IAIN Sunan Kalijaga menjadi UIN Sunan Kalijaga, Laoran Pertanggungjawaban Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Periode 2006-2010.
- BAN-PT, 2010. Sistem Akreditasi Program Studi S1, Jakarta: BAN-PT.
- Bintoro Tjokroamidjojo, 1989, *Perencanaan Pembangunan*, Jakarta: Haji Masagung.
- Bodgan dan Taylor. *Kualitatif, Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional,
- DeVito, J.A. (2007). *The Interpersonal Communications Book*. USA: Pearson Education.1996).
- Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
- Hancock, Alan, 1981, *Communication Planning for Development: An Operational Frame Work*, Paris: UNESCO.
- Hernando Gonzelez, 1988, *Difusi dan Umpan Balik* dalam “Komunikasi Massa dan Pembangunan di Negara Dunia Ketiga, Suatu Pengantar”, Jakarta: Gramedia.
- John W. Creswell,” *Research Design, Pendekatan Metode Kulitatif, Kuantitatif, dan Campuran*,” (Penerbit, Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2017).
- Kincaid, D. L. & Schramm W., 1975, *Fundamental Human Communication*, Honolulu: East-West Communication Institute.
- Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (PT. Renaja Rosada Karya. Bandung. 2002).

- Muhammad Hasyim TT, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi, Telaah atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2000)
- Mulyana, Deddy. (2002). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*,” (Penerbit, LKS Yogyakarta. Yogyakarta, 2008).
- Philip, Kotler, *Manajemen Pemasaran, terjemahan Hendra Teguh, edisi kedua belas*, cetakan kedua, (Penerbit : Prenhalindo, Jakarta. 2008)
- Raco,” *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*,” (Penerbit, PT Grasindo. Jakarta 2010).
- Rakhmat, Jalaludin. (2000). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samiaji Sarosa,” *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*,” (Penerbit, Indeks Permata Puri Media. Jakarta Barat 2012).
- Soeprapto,” *Metode Penelitian Kualitatif*,” (Penerbit, Universitas Terbuka. Jakarta, 211).
- Sutojo, Siswanto dan F. Kleinsteuber, *Strategi Manajemen Pemasaran, cetakan pertama*, Penerbit :(Damar Mulia Pustaka, Jakarta. 2002)
- Sutrisno Hadi,” *Metodologi Riset*,” (Penerbit, Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2016).
- Terry, George R., 19 93, *Guide to Management*, terj. J. Smath D.E.M: “Prinsip-prinsip Manajemen”, Jakarta: Bina Aksara.

Sumber dari internet

<http://utamitamii.blogspot.com/2014/10/analisis-data-kualitatif-model-miles.html>
Jam 21.35 Wib, tanggal 27 November 2018

<https://kampungInggris.com> diakses 30 Mei 2019 pukul 21.00 WIB

<http://masjidjendralsudirman.com> diakses 5 Mei 2019 pukul 21.30 WIB

<https://www.slideshare.net/jemblunk/analisa-SWOT> di akses pada 28 Mei 2019 pukul 20.48 WIB

Sumber dari jurnal

Danus ardiansah, *Kampung Bahasa Sebagai City Branding Kota Pare Kediri (Studi Kualitatif Komunikasi Pemerintah Kabupaten Kediri)* UIN Sunan Ampel Yogyakarta.

Nur Fadly Hermawan. *Perkembangan Lembaga kursus bahasa Arab di Pare Kediri (Kajian Historis Lembaga kursus bahasa Arab di Pare Kediri Tahun 1996-2014)* Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Suzy Azeharie, *Pola Komunikasi Pedagang dan Pembeli di Pare Kampung Inggris Kediri*, Fakultas komunikasi Universitas Taruma Negara.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsudi Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Nomor : B- 043 /Un.02/DD.1/PN.01/04/2019 Yogyakarta, 10 April 2019
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth: Pimpinan/Ketua Lembaga Kursus Bahasa Inggris dan Bahasa Arab di Pare Kediri Jawa Timur

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan penulisan tesis mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikut ini:

Nama : Riza Anggara Putra
NIM/Prodi/T.A. : 17202010009/Magister KPI/2018/2019
Semester : IV (Empat)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo, 16 Juli 1993
Lokasi Penelitian : Desa Tulungrejo Kec. Pare Kab. Kediri Jawa Timur
Metode Penelitian : Kualitatif / Kuantitatif *
Waktu Penelitian : Bulan April 2019 - selesai
Pembimbing : Dr. H. M. Kholili, M.Si
Judul : Kebijakan Komunikasi dan Penyiaran Islam (Studi Kasus Lembaga Kursus Bahasa Inggris dan Bahasa Arab di Pare Kediri)

Kami mohon agar mahasiswa tersebut diberikan ijin untuk melakukan riset dan pengumpulan data. Sebagai bahan pertimbangan, kami sampaikan proposal penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian, atas izin dan kerjasama Saudara kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

H. KHOLILI



HAPPY ENGLISH COURSE 1

HEC 1

SK DINAS PENDIDIKAN KAB. KEDIRI NO : 5560 / IC / V / 2004 TANGGAL 1 JULI 2004
JL. LANGKAT NO. 34 TELP. (0354) 396031 PELEM - PARE - KEDIRI - EAST JAVA
AKTA LEGALITAS NO.05 TANGGAL 18 OKTOBER 2012 NOTARIS ERFAN EFENDI SH.SpN

SURAT KETERANGAN

No. 108/SK-P / HEC1 / IV / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WAHYU KURNIAWATI S. Pd.
Jabatan : Direktur Lembaga Kursus Bahasa Inggris Happy English
Course 1 (HEC 1) Pare – Kediri – Jawa Timur
Alamat : Jl. Langkat 34 Singgahan – Pelem – Pare Kediri

Menerangkan bahwa :

Nama : Riza Anggara Putra
NIM : 17202010009
telah melaksanakan penelitian untuk penulisan tesis yang dilaksanakan pada :
Waktu : 15 April 2019 s.d 19 April 2019
Lokasi : Jl. Langkat 34 Singgahan – Pelem – Pare Kediri
Judul Penelitian : Kebijakan Komunikasi dan Penyiaran Islam (Studi Kasus di Lembaga
Kursus Kampung Inggris Pare – Kediri)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pare, 20 April 2018

Direktur HEC 1



Wahyu Kurniawati, S.Pd.



KRESNA

ENGLISH LANGUAGE INSTITUTE

Nilek : 05109.4.1.0049/09

Jl. Asparaga No. 15 A Tulungrejo, Pare-Kediri Jawa Timur 64212

SURAT KETERANGAN BALASAN PENELITIAN

No. 018/SK/KR/VII/2019

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini **Direktur KRESNA English Language Institute**, menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ber-:

Nama : Riza Anggara Putra
NPM : 17202010009
Alamat : Tanjungsari Jenangan Ponorogo

telah benar-benar melaksanakan penelitian untuk skripsi yang berjudul "KEBIJAKAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (STUDI KASUS LEMBAGA KURSUS BAHASA INGGRIS DAN ARAB PARE KEDIRI)" pada tanggal 6 April – 3 Mei 2019 di Lembaga Kresna English Language Institute Pare.

Demikian surat keterangan balasan penelitian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pare, 11 Juli 2019

Direktur Kresna English Language Institute

Sri Suharti, S.Si.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Riza Anggara Putra
Tempat/tanggal lahir : Ponorogo, 16 Juli 1993
Alamat : Tanjungsari Jenangan Ponorogo
Email : rizaanggara1993@gmail.com
Nama Ayah : H. Musta'in
Nama Ibu : H. Suriyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SDN 1 Tanjungsari Jenangan Ponorogo Tahun 2006
 - b. MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun 2009
 - c. MA Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun 2012
 - d. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2017
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tanjungsari Jenangan Ponorogo
 - b. Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo

C. Pengalaman Organisasi

1. Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama DIY
2. Wakil Sekretaris Ranting GP Anshor Tanjungsari
3. Ketua Himpunan Mahasiswa Prodi KPI IAIN Ponorogo
4. Anggota PMII cabang Ponorogo

D. Pengalaman Pekerjaan

1. Pendidik di TPQ Al- Furqon Kemiri Jenangan Ponorogo
2. Pendidik di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Jenangan Ponorogo

E. Karya Ilmiah

1. Penelitian

- a. Pengaruh Penggunaan Aplikasi MyQuran dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja (Studi Kasus Remaja Masjid Jami' Tanjungsari Jenangan Ponoogo)(Skripsi)
- b. Konstuksi Maskulinitas Laki-Laki melalui Komodifikasi Tubuh Dalam Iklan Susu L-Men Gainmass (Jurnal IAIN Ponorogo)

2. Artikel

- a. Hikmah di Balik Musibah (Koran Kedaulatan Rakyat Yogya, 28 Juli 2018)
- b. Hikmah Maulidurrasul (Koran Kedaulatan Rakyat Yogya, September 2018)
- c. Ramadhan Momentum Persatuan (Koran Kedaulatan Rakyat Yogya, 10 Mei 2019)
- e. Reog dan Islamisasi di Ponorogo (Portal Web Islami.co)

Yogyakarta, Juli 2019

(Riza Anggara Putra)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA